



<p>PERATURAN REKTOR INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER NOMOR 33 TAHUN 2025 TENTANG PERATURAN AKADEMIK INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER</p>	
<p><i>The Regulation of RECTOR INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER Number 33 – year 2025 About THE ACADEMIC REGULATION OF INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER</i></p>	
<p>DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA REKTOR INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER, <i>BY THE GRACE OF GOD ALMIGHTY RECTOR OF INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER</i></p>	
<p>Menimbang:</p> <p>a. bahwa Peraturan Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Nomor 18 Tahun 2023 tentang Peraturan Akademik Program Pendidikan Akademik, Vokasi, dan Profesi Institut Teknologi Sepuluh Nopember Tahun 2023 sudah tidak sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan hukum, sehingga perlu diganti;</p> <p>b. bahwa berdasarkan berita acara Sidang Pleno Senat Akademik Institut Teknologi Sepuluh Nopember Nomor 6748/IT2.XI/T/TU.00.03.01/XI/2025 tentang Pembahasan Revisi Draft Peraturan Akademik ITS Tahun 2025;</p> <p>c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, dipandang perlu membentuk Peraturan Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember tentang Peraturan Akademik Institut Teknologi Sepuluh Nopember;</p>	<p><i>Considering:</i></p> <p>a. <i>that the Rector's Regulation Number 18 of 2023 of Institut Teknologi Sepeuluh Nopember concerning the Academic Regulations for Academic, Vocational, and Professional Education Programs of the Institut Teknologi Sepeuluh Nopember in 2023 is no longer in accordance with developments and legal requirements and therefore needs to be replaced;</i></p> <p>b. <i>that based on the minutes of the Plenary Session of the Academic Senate of the Institut Teknologi Sepeuluh Nopember Number 6748/IT2.XI/T/TU.00.03.01/XI/2025 concerning the Discussion of the Revision of the Draft ITS Academic Regulations for 2025;</i></p> <p>c. <i>that based on the considerations referred to in letters a and b, it is deemed necessary to establish a Rector's Regulation of the Institut Teknologi Sepeuluh Nopember concerning the Academic Regulations of the Institut Teknologi Sepeuluh Nopember;</i></p>
<p>Mengingat:</p> <p>29 (dua puluh sembilan) peraturan yang terdiri dari Undang-undang, peraturan menteri terkait, dan peraturan rektor terkait. Sesuai naskah asli Peraturan Rektor Nomor 33 Tahun 2025 tentang peraturan akademik Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)</p>	<p>Bearing in mind :</p> <p><i>29 (twenty-nine) regulations consisting of laws, relevant ministerial regulations, and relevant rector regulations. In accordance with the original text of Rector Regulation Number 33 of 2025 concerning academic regulations at Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)</i></p>
<p>MEMUTUSKAN: <i>DECIDE</i></p>	
<p>Menetapkan : PERATURAN REKTOR INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER TENTANG PERATURAN AKADEMIK INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER.</p>	
<p><i>DECREE:</i> <i>THE RECTOR'S REGULATION OF INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER ABOUT THE ACADEMIC REGULATION OF INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER</i></p>	
<p>BAB I KETENTUAN UMUM</p>	<p>CHAPTER I GENERAL PROVISIONS</p>
<p>Pasal 1</p>	<p>Article 1</p>

Dalam peraturan ini yang dimaksud dengan:

1. Institut Teknologi Sepuluh Nopember yang selanjutnya disebut ITS adalah perguruan tinggi negeri badan hukum.
2. Rektor adalah organ ITS yang memimpin penyelenggaraan dan pengelolaan ITS.
3. Dekan adalah pimpinan tertinggi Fakultas/Sekolah di lingkungan ITS yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan Fakultas/Sekolah.
4. Fakultas adalah himpunan sumber daya pendukung yang menyelenggarakan dan mengelola pendidikan akademik, pendidikan profesi, dan/atau pendidikan vokasi dalam satu rumpun disiplin ilmu pengetahuan dan teknologi.
5. Sekolah adalah unsur pelaksana akademik setingkat Fakultas yang bertugas menyelenggarakan dan/atau mengoordinasikan program pascasarjana multidisiplin.
6. Departemen adalah unsur dari Fakultas yang mendukung penyelenggaraan kegiatan akademik dalam satu atau beberapa cabang ilmu pengetahuan dan teknologi dalam jenis pendidikan akademik, pendidikan vokasi, dan/atau pendidikan profesi.
7. Program Studi adalah kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan vokasi, dan/atau pendidikan profesi.
8. Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi di ITS.
9. Sivitas akademika adalah masyarakat akademik yang terdiri atas dosen dan mahasiswa.
10. Kurikulum pendidikan tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi.
11. Kurikulum Program Studi adalah seperangkat rencana dan pengaturan Kurikulum dalam suatu Program Studi di ITS, yang paling sedikit mencakup capaian pembelajaran lulusan, masa tempuh kurikulum, metode pembelajaran, modalitas pembelajaran, syarat kompetensi dan/atau kualifikasi calon mahasiswa, penilaian hasil belajar, materi pembelajaran yang harus ditempuh, dan tata cara penerimaan mahasiswa pada berbagai tahapan Kurikulum.
12. Masa Tempuh Kurikulum adalah waktu teoretis yang dibutuhkan untuk menyelesaikan seluruh beban belajar dalam kurikulum pada suatu program pendidikan tinggi secara penuh waktu.
13. Masa Studi adalah waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk menyelesaikan seluruh beban belajar dalam kurikulum pada suatu program pendidikan tinggi yang dapat berbeda dari Masa Tempuh Kurikulum.
14. Pembelajaran adalah proses interaksi Mahasiswa dengan Dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
15. Bentuk Pembelajaran adalah wadah atau media pembelajaran yang berupa kuliah; responsi; tutorial; seminar; praktikum; praktik; studio; penelitian, perancangan, atau pengembangan; tugas akhir; pelatihan bela negara; pertukaran pelajar; magang;

In this regulation, the following terms shall have the following meanings:

1. *Institut Teknologi Sepuluh Nopember, hereinafter referred to as ITS, is a state-owned higher education institution with legal entity status.*
2. *The Rector is the organ of ITS responsible for leading the administration and management of ITS.*
3. *The Dean is the highest authority of a Faculty/School within ITS who has the authority and responsibility for the management of the Faculty/School.*
4. *A Faculty is a collection of supporting resources that organizes and manages academic education, professional education, and/or vocational education within a single discipline of science and technology.*
5. *A School is an academic unit at the Faculty level that is tasked with organizing and/or coordinating multidisciplinary postgraduate programs.*
6. *A Department is an element of a Faculty that supports the implementation of academic activities in one or more branches of science and technology in academic education, vocational education, and/or professional education.*
7. *A Study Program is a unit of educational and learning activities that has a specific curriculum and learning methods in one type of academic education, vocational education, and/or professional education.*
8. *Students are learners at the higher education level at ITS.*
9. *The academic community consists of lecturers and students.*
10. *The higher education curriculum is a set of plans and arrangements regarding the objectives, content, and subject matter, as well as the methods used as guidelines for conducting learning activities to achieve higher education objectives.*
11. *The Study Program Curriculum is a set of plans and arrangements for the curriculum in a Study Program at ITS, which at a minimum covers the learning outcomes of graduates, the duration of the curriculum, learning methods, learning modalities, competency and/or qualification requirements for prospective students, learning outcome assessment, learning materials that must be covered, and procedures for accepting students at various stages of the curriculum.*
12. *Curriculum Duration is the theoretical time required to complete the entire learning load in the curriculum of a full-time higher education program.*
13. *Study Period is the time required by students to complete the entire study load in the curriculum of a higher education program, which may differ from the Curriculum Duration.*
14. *Learning is the process of interaction between students and lecturers and learning resources in a learning environment.*
15. *Forms of Learning are learning platforms or media in the form of lectures; responses; tutorials; seminars; practicums; practices; studios; research, design, or development; final projects; national defense training; student exchanges; internships; entrepreneurship; community service; and/or other forms of learning.*

wirausaha; pengabdian kepada masyarakat; dan/atau bentuk pembelajaran lainnya.

16. Bentuk Kegiatan Pembelajaran di Luar Kampus yang selanjutnya disingkat BKPLK adalah kegiatan Mahasiswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan di luar kampus ITS sebagai salah satu bentuk pembelajaran dan merupakan bagian dari pemenuhan beban belajar.

17. Pembelajaran tatap muka adalah pembelajaran dengan tatap muka secara langsung berdasarkan kehadiran fisik dalam penyelenggaraan mata kuliah.

18. Electronic Learning atau disingkat E-Learning atau pembelajaran dalam jejaring yang disingkat daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan sistem manajemen pembelajaran berbasis internet yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja.

19. Magang adalah suatu Bentuk Kegiatan Pembelajaran di Luar Kampus yang dilakukan pada industri atau lembaga di luar perguruan tinggi untuk mempraktikkan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan di tempat kerja.

20. Kuliah Kerja Nyata Tematik yang selanjutnya disingkat KKN Tematik adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada Mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat di luar kampus, yang secara langsung bersama-sama masyarakat mengidentifikasi potensi dan menangani masalah sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi wilayah dan meramu solusi untuk masalah yang ada di wilayah.

21. Sistem Kredit Semester yang selanjutnya disingkat SKS adalah suatu sistem penyelenggaraan pendidikan dengan menggunakan sks.

22. Satuan kredit semester yang selanjutnya disingkat sks adalah takaran waktu kegiatan belajar yang dibebankan pada Mahasiswa per semester dalam proses pembelajaran melalui berbagai bentuk pembelajaran dan besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kurikuler di suatu Program Studi.

23. Semester adalah satuan waktu kegiatan belajar yang terdiri dari 16 (enam belas) minggu perkuliahan atau kegiatan terjadwal lainnya seperti kegiatan pratikum, studio, bengkel dan lain-lain, termasuk kegiatan penilaian dan evaluasi.

24. Semester Reguler adalah periode akademik utama dalam satu tahun akademik di ITS, yang terjadwal secara rutin dan digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Program Studi di ITS.

25. Semester Antara adalah periode akademik tambahan yang dapat diselenggarakan di luar jadwal Semester Reguler untuk tujuan akademik tertentu.

26. Kompetensi adalah kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan atau tugas yang dilandasi oleh sikap, keterampilan dan pengetahuan.

27. Standar Kompetensi Lulusan yang selanjutnya disingkat SKL adalah kriteria minimal mengenai kesatuan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian mahasiswa

16. *Forms of Learning Activities Outside Campus, hereinafter abbreviated as BKPLK, are student activities in the learning process that are carried out outside the ITS campus as a form of learning and are part of fulfilling the learning load.*

17. *Face-to-face learning is learning through direct interaction based on physical presence in the delivery of courses.*

18. *Electronic Learning, abbreviated as E-Learning or online learning, is learning that utilizes an internet-based learning management system that can be accessed by students anytime and anywhere.*

19. *Internship is a form of Off-Campus Learning Activity conducted in industries or institutions outside the university to practice attitudes, skills, and knowledge in the workplace.*

20. *Thematic Community Service Program, hereinafter abbreviated as KKN Tematik, is a form of education that provides students with learning experiences to live in communities outside the campus, working directly with the community to identify potential and address issues, with the aim of developing regional potential and formulating solutions to existing problems in the region.*

21. *The Semester Credit System, hereinafter referred to as SKS, is an education system that uses credits.*

22. *Semester credit units, hereinafter referred to as sks, are a measure of learning time assigned to students per semester in the learning process through various forms of learning and recognition of the success of students' efforts in participating in curricular activities in a study program.*

23. *A semester is a unit of time for learning activities consisting of 16 (sixteen) weeks of lectures or other scheduled activities such as practicums, studios, workshops, and others, including assessment and evaluation activities.*

24. *The Regular Semester is the main academic period in an academic year at ITS, which is scheduled regularly and used to conduct learning activities in accordance with the ITS Study Program Curriculum. The Intersession is an additional academic period that can be held outside the Regular Semester schedule for specific academic purposes.*

26. *Competency is the ability required by an individual to perform a job or task based on attitude, skills, and knowledge.*

27. *Graduate Competency Standards, hereinafter abbreviated as SKL, are the minimum criteria for the unity of attitudes, skills, and knowledge that demonstrate student achievement from their learning outcomes at the end of a higher education program.*

dari hasil pembelajarannya pada akhir program pendidikan tinggi.

28. Capaian Pembelajaran Lulusan yang selanjutnya disingkat CPL adalah kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan.

29. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah yang selanjutnya disingkat CPMK adalah turunan/uraian spesifik dari CPL Program Studi yang berkaitan dengan Mata Kuliah.

30. Jenis Pendidikan adalah kategori/kelompok atau klasifikasi utama dari bentuk pendidikan tinggi yang didasarkan pada kekhususan tujuan, pendekatan dan proses pembelajaran, serta keluaran (output) yang diharapkan dari proses pendidikan suatu Satuan Pendidikan.

31. Satuan Pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.

32. Program Pendidikan merupakan satuan kegiatan pendidikan atau Satuan Pendidikan terstruktur yang diselenggarakan oleh ITS untuk mencapai jenjang kualifikasi tertentu dalam sistem pendidikan nasional, yang disesuaikan dengan jenis pendidikan (akademik, vokasi, atau profesi).

33. Program Pendidikan Pascasarjana yang selanjutnya disebut Program Pascasarjana merupakan program pendidikan lanjutan setelah sarjana atau sarjana terapan yang terdiri dari program profesi, program magister atau magister terapan, dan doktor atau doktor terapan.

34. Penyelenggaraan Program Pendidikan, yang selanjutnya disebut Program, merupakan wahana, mekanisme, atau skema pelaksanaan Program Pendidikan yang dapat ditempuh oleh peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan dalam rangka mencapai jenjang atau kualifikasi Satuan Pendidikan tertentu.

35. Jalur Program Pendidikan, yang selanjutnya disebut Jalur, merupakan mekanisme atau skema penerimaan (jalur masuk) calon mahasiswa untuk dapat diterima pada program pendidikan tertentu di ITS.

36. Jalur Reguler merupakan jalur masuk untuk penyelenggaraan program pendidikan dengan bentuk perkuliahan dan menghasilkan Tugas Akhir atau bentuk lain yang setara.

37. Jalur Riset merupakan jalur masuk untuk penyelenggaraan program pendidikan dengan bentuk pembelajaran adalah riset dan menghasilkan Disertasi atau bentuk lain yang setara serta makalah yang telah diterima di jurnal internasional bereputasi.

38. Jalur Rekognisi Pembelajaran Lampau, yang selanjutnya disebut Jalur RPL, merupakan jalur masuk untuk penyelenggaraan program pendidikan yang dilakukan dengan pengakuan atas capaian pembelajaran seseorang di masa lampau untuk melanjutkan pendidikan formal di ITS.

39. Rekognisi Pembelajaran Lampau yang selanjutnya disingkat RPL adalah pengakuan atas capaian pembelajaran seseorang yang diperoleh dari pendidikan formal, nonformal, informal, dan/atau

28. *Graduate Learning Outcomes, hereinafter abbreviated as CPL, are the minimum criteria for graduate qualification abilities that include attitudes, skills, and knowledge as stated in the formulation of graduate learning outcomes.*

29. *Course Learning Outcomes, hereinafter abbreviated as CPMK, are specific derivatives/descriptions of the Study Program CPL related to the Course.*

30. *Type of Education is the main category/group or classification of higher education based on the specificity of the objectives, approach and learning process, as well as the expected output of the educational process of an Educational Unit.*

31. *An Educational Unit is a group of educational services that provides education in formal, non-formal, and informal pathways at every level and type of education.*

32. *An Education Program is a structured unit of educational activities or Educational Unit organized by ITS to achieve a certain level of qualification in the national education system, which is adjusted to the type of education (academic, vocational, or professional).*

33. *Postgraduate Education Programs, hereinafter referred to as Postgraduate Programs, are continuing education programs after undergraduate or applied undergraduate programs, consisting of professional programs, master's or applied master's programs, and doctoral or applied doctoral programs.*

34. *The implementation of an Education Program, hereinafter referred to as a Program, is a vehicle, mechanism, or scheme for implementing an Education Program that can be pursued by students to develop their potential in an educational process in order to achieve a certain level or qualification of an Education Unit.*

35. *The Education Program Pathway, hereinafter referred to as the Pathway, is a mechanism or scheme for the admission (entry pathway) of prospective students to be accepted into a specific education program at ITS.*

36. *The Regular Pathway is the admission pathway for the implementation of educational programs in the form of lectures and producing a Final Project or other equivalent forms.*

37. *The Research Pathway is an admission pathway for educational programs in the form of research and produces a dissertation or other equivalent form as well as papers that have been accepted in reputable international journals.*

38. *The Recognition of Prior Learning Pathway, hereinafter referred to as the RPL Pathway, is an admission pathway for educational programs conducted with recognition of a person's past learning achievements to continue formal education at ITS.*

39. *Recognition of Prior Learning, hereinafter abbreviated as RPL, is the recognition of an individual's learning achievements obtained from formal, non-formal, informal education, and/or work experience as a basis for equivalence with certain qualifications.*

<p>pengalaman kerja sebagai dasar untuk melakukan penyetaraan dengan kualifikasi tertentu.</p> <p>40. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.</p> <p>41. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.</p> <p>42. International Undergraduate Program, yang selanjutnya disingkat IUP dan disebut sebagai Program Sarjana Internasional merupakan penyelenggaraan program pendidikan sarjana atau sarjana terapan untuk Warga Negara Indonesia (WNI) dan Warga Negara Asing (WNA) dengan bahasa pengantar Bahasa Inggris dan kewajiban melakukan kegiatan akademik internasional (international exposure).</p> <p>43. International Exposure adalah pengalaman atau kegiatan akademik yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan penguasaan tentang berbagai pembelajaran, budaya, sistem, dan praktik di luar negeri.</p> <p>44. International Postgraduate Program, yang selanjutnya disingkat IPP dan disebut sebagai Program Pascasarjana Internasional merupakan penyelenggaraan program pendidikan magister, magister terapan, doktor, atau doktor terapan untuk Warga Negara Asing (WNA) dengan bahasa pengantar Bahasa Inggris.</p> <p>45. Kelas Penyelenggaraan Program, yang selanjutnya disebut Kelas, merupakan klasifikasi dari bentuk proses pembelajaran tatap muka.</p> <p>46. Kelas Internasional adalah kelas yang menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar meliputi Kelas International Undergraduate Program (IUP), Kelas International Postgraduate Program (IPP), dan Kelas Reguler berbahasa Inggris.</p> <p>47. Pendidikan Jarak Jauh yang selanjutnya disingkat PJJ adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.</p> <p>48. Program PJJ adalah Penyelenggaraan Program Pendidikan untuk Program Pascasarjana yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.</p> <p>49. Kelas PJJ adalah penyelenggaraan kelas untuk Program PJJ yang meliputi PJJ dalam bentuk program studi.</p> <p>50. Program PJJ dalam bentuk program studi yang selanjutnya disebut sebagai PJJ Program Studi atau prodi PJJ adalah penyelenggaraan Program PJJ yang menawarkan lebih dari 50% (lima puluh persen) dari jumlah mata kuliah dan/atau beban studi dalam Kurikulum Program Studi.</p> <p>51. PJJ Mata Kuliah adalah mata kuliah yang diselenggarakan dengan metode PJJ, di mana dosen dan mahasiswa berada di lokasi yang berbeda dengan bahan ajar yang sudah disiapkan sehingga memungkinkan mahasiswa belajar secara mandiri tanpa harus hadir secara fisik.</p> <p>52. Pindahan merupakan perpindahan studi dari satu program studi di ITS atau program studi perguruan tinggi selain ITS ke program studi tertentu di ITS.</p>	<p>40. <i>Educational levels are stages of education determined based on the developmental level of students, the objectives to be achieved, and the skills to be developed.</i></p> <p>41. <i>Formal education is a structured and tiered education pathway consisting of basic education, secondary education, and higher education.</i></p> <p>42. <i>The International Undergraduate Program, hereinafter referred to as IUP and referred to as the International Bachelor Program, is a bachelor's or applied bachelor's degree program for Indonesian citizens (WNI) and foreign nationals (WNA) with English as the language of instruction and the obligation to participate in international academic activities (international exposure).</i></p> <p>43. <i>International Exposure refers to academic experiences or activities aimed at providing understanding and enrichment regarding various learning opportunities, cultures, systems, and practices abroad.</i></p> <p>44. <i>The International Postgraduate Program, hereinafter referred to as IPP and referred to as the International Postgraduate Program, is a master's, applied master's, doctoral, or applied doctoral education program for foreign nationals (WNA) with English as the language of instruction.</i></p> <p>45. <i>Program Delivery Classes, hereinafter referred to as Classes, are classifications of face-to-face learning processes.</i></p> <p>46. <i>International Classes are classes that use English as the language of instruction, including International Undergraduate Program (IUP) Classes, International Postgraduate Program (IPP) Classes, and Regular English-language Classes.</i></p> <p>47. <i>Distance Learning, hereinafter abbreviated as PJJ, is a teaching and learning process conducted remotely through the use of various communication media.</i></p> <p>48. <i>The PJJ Program is the implementation of a graduate education program conducted remotely through the use of various communication media.</i></p> <p>49. <i>PJJ Classes are the implementation of classes for the PJJ Program, which include PJJ in the form of study programs.</i></p> <p>50. <i>PJJ programs in the form of study programs, hereinafter referred to as PJJ Study Programs or PJJ study programs, are the implementation of PJJ programs that offer more than 50% (fifty percent) of the total number of courses and/or study load in the Study Program Curriculum.</i></p> <p>51. <i>Distance Learning Courses are courses conducted using the distance learning method, where lecturers and students are in different locations with teaching materials that have been prepared in advance, allowing students to study independently without having to be physically present.</i></p> <p>52. <i>Transfer refers to the transfer of studies from one study program at ITS or a study program at a university other than ITS to a specific study program at ITS.</i></p>
---	--

<p>53. Program percepatan yang meliputi Program Sarjana Menuju Program Magister (PSMM), atau Program Magister Menuju Program Doktor (PMMD) adalah penyelenggaraan pendidikan khusus melalui program percepatan pembelajaran bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan luar biasa dan menunjukkan prestasi akademik yang unggul sehingga diberi kesempatan untuk dapat mengikuti pembelajaran mata kuliah sebagai kegiatan pemerolehan kredit pada jenjang Program Pendidikan di atas-nya.</p> <p>54. Program penyatuan yang meliputi Program Profesi dengan Program Magister (PPPM) adalah penyelenggaraan program khusus melalui program percepatan pembelajaran untuk program profesi dan program magister.</p> <p>55. Dosen wali adalah dosen yang bertugas membantu mahasiswa dan memantau perkembangan studi Mahasiswa sejak awal hingga mahasiswa dinyatakan lulus.</p> <p>56. Calon Mahasiswa adalah peserta penerimaan mahasiswa baru yang telah mendaftarkan diri dan mempunyai kartu peserta.</p> <p>57. Calon mahasiswa baru adalah peserta seleksi yang dinyatakan lulus seleksi penerimaan mahasiswa baru.</p> <p>58. Keinsinyuran adalah kegiatan teknik dengan menggunakan kepakaran dan keahlian berdasarkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan nilai tambah dan daya guna secara berkelanjutan dengan memperhatikan keselamatan, kesehatan, kemaslahatan, serta masyarakat dan kelestarian lingkungan.</p> <p>59. Arsitek adalah seseorang yang melakukan Praktik Arsitek dan telah memenuhi syarat dan ditetapkan oleh dewan untuk melakukan Praktik Arsitek.</p> <p>60. Praktik Arsitek adalah penyelenggaraan kegiatan untuk menghasilkan karya Arsitektur yang meliputi perencanaan, perancangan, pengawasan, dan/atau pengkajian untuk bangunan gedung dan lingkungannya, serta yang terkait dengan kawasan dan kota.</p> <p>61. Perkuliahan adalah kegiatan belajar mengajar terstruktur dan interaktif yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dalam lingkungan belajar dan terjadwal sesuai dengan kalender di ITS.</p> <p>62. Mata Kuliah adalah satuan pelajaran yang diajarkan di tingkat perguruan tinggi.</p> <p>63. Mata Kuliah Inti adalah Mata Kuliah Wajib dan Mata Kuliah Pilihan yang terkait dengan program studi di ITS.</p> <p>64. Mata Kuliah Non-Inti adalah Mata Kuliah di ITS yang meliputi Mata Kuliah Wajib Kurikulum, Mata Kuliah Penciri ITS, Mata Kuliah Penciri Fakultas, dan Mata Kuliah Pengayaan.</p> <p>65. Mata Kuliah Wajib adalah Mata Kuliah yang wajib bagi Mahasiswa Program Studi untuk memenuhi syarat kelulusan.</p> <p>66. Mata Kuliah Pilihan adalah Mata Kuliah penunjang keahlian khusus Program Studi sesuai bidang minat.</p> <p>67. Mata Kuliah Wajib Kurikulum yang selanjutnya disebut MKWK adalah Mata Kuliah yang terdiri dari</p>	<p>53. <i>Accelerated programs, which include the Bachelor's to Master's Program (PSMM) or Master's to Doctoral Program (PMMD), are special education programs through accelerated learning for students who have exceptional abilities and demonstrate outstanding academic achievements, giving them the opportunity to take courses as credit-earning activities at the higher level of education.</i></p> <p>54. <i>The integration program, which includes the Professional Program with Master's Program (PPPM), is a special program through an accelerated learning program for professional and master's programs.</i></p> <p>55. <i>An academic advisor is a faculty member responsible for assisting students and monitoring their academic progress from the beginning until they graduate.</i></p> <p>56. <i>Prospective students are new student admission participants who have registered and have a participant card.</i></p> <p>57. <i>New prospective students are selection participants who have passed the new student admission selection.</i></p> <p>58. <i>Engineering is a technical activity that uses expertise and skills based on the mastery of science and technology to increase added value and utility in a sustainable manner while paying attention to safety, health, welfare, society, and environmental sustainability.</i></p> <p>59. <i>An architect is someone who practices architecture and has met the requirements and been certified by the council to practice architecture.</i></p> <p>60. <i>Architectural Practice is the implementation of activities to produce architectural works, including planning, design, supervision, and/or assessment for buildings and their surroundings, as well as those related to areas and cities.</i></p> <p>61. <i>Lectures are structured and interactive teaching and learning activities conducted by lecturers and students in a learning environment and scheduled according to the ITS calendar.</i></p> <p>62. <i>A course is a unit of study taught at the university level.</i></p> <p>63. <i>Core Courses are Compulsory Courses and Elective Courses related to study programs at ITS.</i></p> <p>64. <i>Non-Core Courses are courses at ITS that include Required Curriculum Courses, ITS Distinctive Courses, Faculty Distinctive Courses, and Enrichment Courses.</i></p> <p>65. <i>Required Courses are courses that students in a study program must take to meet graduation requirements.</i></p> <p>66. <i>Elective Courses are supporting courses for specialized skills in the study program according to the field of interest.</i></p> <p>67. <i>Curriculum Required Courses, hereinafter referred to as MKWK, are courses consisting of Religion, Pancasila, Citizenship, and Indonesian Language.</i></p>
--	--

Agama, Pancasila, Kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia.

68. Mata Kuliah Penciri ITS untuk Program Sarjana dan Sarjana Terapan adalah Mata Kuliah yang terdiri dari Aplikasi Teknologi dan Transformasi Digital, Kewirausahaan Berbasis Teknologi, dan Bahasa Inggris.

69. Mata Kuliah Penciri Fakultas adalah Mata Kuliah yang diselenggarakan oleh Fakultas dan bersifat opsional.

70. Mata Kuliah Pengayaan pada satu Program Studi adalah Mata Kuliah yang ditawarkan untuk Mahasiswa Program Studi lain yang bersifat memperkaya pengetahuan dan/atau pengalaman.

71. Tahap Persiapan adalah tahap pembelajaran yang dijadwalkan dalam dua semester pertama pada kurikulum Program Sarjana atau dua paket semester pertama pada kurikulum Program Sarjana Terapan.

72. Tahap Sarjana adalah tahap pembelajaran sesudah Tahap Persiapan yang dijadwalkan dalam enam semester, yaitu mulai semester III sampai dengan semester VIII pada kurikulum Program Sarjana.

73. Tahap Sarjana Terapan adalah tahap pembelajaran sesudah Tahap Persiapan yang dijadwalkan dalam enam semester, yaitu mulai semester III sampai dengan semester VIII pada kurikulum Program Sarjana Terapan.

74. Mitra ITS adalah perguruan tinggi, dunia usaha atau dunia industri, atau lembaga di dalam dan/atau di luar negeri yang melakukan kerjasama dengan ITS yang mempunyai nota kesepahaman (MoU) dan/atau nota kesepahaman (MoA) atau perjanjian kerja sama (PKS) secara kelembagaan dengan ITS.

75. Program Kerjasama Akademik adalah program kerjasama dalam bidang pendidikan yang diselenggarakan oleh dan di lingkungan ITS atau dengan mitra ITS yang bertujuan untuk mempercepat pencapaian visi misi ITS serta meningkatkan peran serta ITS dalam memecahkan persoalan masyarakat dan bangsa.

76. Satuan Kegiatan Ekstrakurikuler Mahasiswa, yang selanjutnya disingkat SKEM, merupakan satuan yang digunakan untuk mengukur kegiatan ekstrakurikuler Mahasiswa dan berfungsi sebagai salah satu syarat kelulusan bagi Mahasiswa Program Sarjana dan Sarjana Terapan.

77. Unit Pengelola Program Studi yang selanjutnya disingkat UPPS adalah unit di dalam suatu perguruan tinggi yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan penyelenggaraan Program Studi yang dapat dilakukan oleh Departemen dan/atau Fakultas atau Sekolah.

78. Laboratorium adalah sarana penunjang kegiatan pembelajaran terstruktur dalam bentuk praktik/praktikum baik yang memerlukan bahan habis pakai selain alat tulis kantor atau tidak.

79. Studio adalah sarana penunjang kegiatan pembelajaran interaktif yang dilengkapi dengan peralatan yang memadai dengan sarana teknologi informasi dan komunikasi untuk mencapai kompetensi tertentu.

80. Bengkel adalah sarana penunjang kegiatan pembelajaran dalam bentuk praktik dengan benda atau barang-barang sesungguhnya untuk mengembangkan

68. *ITS Characteristic Courses for Bachelor's and Applied Bachelor's Programs are courses consisting of Technology Applications and Digital Transformation, Technology-Based Entrepreneurship, and English.*

69. *Faculty-Specific Courses are courses organized by the Faculty and are optional.*

70. *Enrichment Courses within a Study Program are courses offered to students from other Study Programs to enrich their knowledge and/or experience.*

71. *The Preparatory Stage is the learning stage scheduled for the first two semesters in the Bachelor's Program curriculum or the first two semester packages in the Applied Bachelor's Program curriculum.*

72. *The Bachelor's Stage is the learning stage after the Preparatory Stage, scheduled for six semesters, from the third semester to the eighth semester in the Bachelor's Program curriculum.*

73. *The Applied Bachelor's Stage is the learning stage after the Preparation Stage, scheduled for six semesters, namely from semester III to semester VIII in the Applied Bachelor's Program curriculum.*

74. *ITS partners are universities, businesses or industries, or institutions within and/or outside the country that collaborate with ITS and have a memorandum of understanding (MoU) and/or memorandum of agreement (MoA) or institutional cooperation agreement (PKS) with ITS.*

75. *The Academic Cooperation Program is a cooperation program in the field of education organized by and within ITS or with ITS partners, which aims to accelerate the achievement of ITS's vision and mission and increase ITS's role in solving community and national issues.*

76. *Student Extracurricular Activity Unit, hereinafter abbreviated as SKEM, is a unit used to measure student extracurricular activities and serves as one of the graduation requirements for Bachelor and Applied Bachelor Program students.*

77. *The Program Study Management Unit, hereinafter referred to as UPPS, is a unit within a university responsible for the management and implementation of Program Studies, which can be carried out by Departments and/or Faculties or Schools.*

78. *A laboratory is a supporting facility for structured learning activities in the form of practical work/practicum, whether or not it requires consumables other than office stationery.*

79. *A studio is a supporting facility for interactive learning activities equipped with adequate equipment and information and communication technology to achieve specific competencies.*

80. *Workshops are facilities that support learning activities in the form of practical work with real objects or items to develop skills, conduct experiments, and produce specific products.*

<p>ketrampilan, melakukan percobaan, dan menghasilkan produk tertentu.</p> <p>81. Penilaian atau <i>assessment</i> adalah satu atau beberapa proses untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menyiapkan data dalam rangka mengevaluasi pemenuhan capaian pembelajaran mahasiswa dan tujuan program pendidikan.</p> <p>82. Evaluasi adalah satu atau beberapa proses untuk menginterpretasikan data dan bukti yang terkumpul melalui proses penilaian, dan digunakan untuk menentukan sejauh mana capaian pembelajaran mahasiswa dan tujuan pendidikan program tercapai. Evaluasi menghasilkan keputusan dan tindakan terkait peningkatan program.</p> <p>83. Standar penilaian pembelajaran adalah kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.</p> <p>84. Evaluasi semester yaitu evaluasi proses pembelajaran dan hasil belajar mahasiswa selama satu semester untuk mengukur tingkat ketercapaian capaian pembelajaran dalam satu semester serta menentukan nilai capaian akademik.</p> <p>85. Remidi adalah perbaikan proses dan hasil pembelajaran yang diberikan kepada mahasiswa untuk mencapai kompetensi tertentu yang belum dikuasai.</p> <p>86. Program Studi di Luar Kampus Utama yang selanjutnya disingkat PSDKU adalah Program Studi yang diselenggarakan di kabupaten/kota/kota administratif yang tidak berbatasan langsung dengan Kampus Utama ITS.</p> <p>87. Pembelajaran bauran (<i>blended learning</i>) adalah metode pembelajaran yang memadukan dua atau lebih strategi, yaitu pembelajaran tatap muka (<i>luring</i>) dan pembelajaran daring (<i>online</i>), secara terstruktur dan sistematis.</p> <p>88. Rencana Pembelajaran Semester yang selanjutnya disingkat RPS adalah dokumen yang berisi perencanaan proses pembelajaran selama satu semester untuk setiap mata kuliah yang ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam Program Studi.</p>	<p>81. <i>Assessment is one or more processes to identify, collect, and prepare data in order to evaluate the fulfillment of student learning outcomes and educational program objectives.</i></p> <p>82. <i>Evaluation is one or more processes to interpret the data and evidence collected through the assessment process, and is used to determine the extent to which student learning outcomes and program educational objectives have been achieved. Evaluation results in decisions and actions related to program improvement.</i></p> <p>83. <i>Learning assessment standards are minimum criteria for assessing student learning processes and outcomes in order to fulfill graduate learning outcomes.</i></p> <p>84. <i>Semester evaluation is an evaluation of the learning process and student learning outcomes during one semester to measure the level of achievement of learning outcomes in one semester and determine academic achievement scores.</i></p> <p>85. <i>Remediation is the improvement of the learning process and outcomes provided to students to achieve certain competencies that have not yet been mastered.</i></p> <p>86. <i>Off-Campus Study Programs, hereinafter abbreviated as PSDKU, are Study Programs held in regencies/cities/administrative cities that are not directly adjacent to the ITS Main Campus.</i></p> <p>87. <i>Blended learning is a learning method that combines two or more strategies, namely face-to-face (offline) and online learning, in a structured and systematic manner.</i></p> <p>88. <i>The Semester Learning Plan, hereinafter referred to as RPS, is a document containing the planning of the learning process for one semester for each course determined and developed by lecturers independently or together in a group of experts in a field of science and/or technology in the Study Program.</i></p>
<p style="text-align: center;">BAB II JENIS DAN PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN</p>	<p style="text-align: center;">CHAPTER II TYPES AND IMPLEMENTATION OF EDUCATION</p>
<p style="text-align: center;">Bagian Kesatu Jenis Pendidikan</p>	<p style="text-align: center;">Section One Types of Education</p>
<p style="text-align: center;">Pasal 2</p>	<p style="text-align: center;">Article 2</p>
<p>(1) ITS menyelenggarakan pendidikan tinggi yang terdiri dari jenis pendidikan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. pendidikan akademik; b. pendidikan vokasi; dan c. pendidikan profesi. <p>(2) Jenis pendidikan akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a merupakan jenis pendidikan yang diselenggarakan untuk menyiapkan lulusan agar mampu menguasai, mengembangkan, dan/atau menerapkan cabang ilmu pengetahuan dan teknologi.</p> <p>(3) Jenis pendidikan vokasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b merupakan jenis pendidikan yang diselenggarakan untuk menyiapkan lulusan agar mampu mengembangkan keterampilan dan</p>	<p>(1) <i>ITS provides higher education consisting of the following types of education:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. <i>academic education;</i> b. <i>vocational education; and</i> c. <i>professional education.</i> <p>(2) <i>The type of academic education referred to in point (1) letter a is a type of education organized to prepare graduates to be able to master, develop, and/or apply branches of science and technology.</i></p> <p>(3) <i>The type of vocational education referred to in point (1) letter b is a type of education organized to prepare graduates to be able to develop skills and reasoning through the application of science and technology to perform work with specific applied expertise.</i></p>

<p>penalaran melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk melakukan pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu.</p> <p>(4) Jenis pendidikan profesi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c merupakan jenis pendidikan yang diselenggarakan untuk menyiapkan lulusan agar mampu melakukan pekerjaan yang memerlukan persyaratan keahlian khusus.</p>	<p>(4) <i>The type of professional education referred to in point (1) letter c is a type of education conducted to prepare graduates to be able to perform work that requires specific expertise requirements.</i></p>
<p>Bagian Kedua Program Pendidikan</p>	<p>Part Two Education Programs</p>
<p>Pasal 3</p>	<p>Article 3</p>
<p>(1) Pendidikan akademik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) huruf a terdiri dari program pendidikan sebagai berikut:</p> <p>a. Program Sarjana dengan gelar Sarjana disingkat S.;</p> <p>b. Program Magister dengan gelar Magister disingkat M.; dan</p> <p>c. Program Doktor dengan gelar Doktor disingkat Dr..</p> <p>(2) Pendidikan vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) huruf b terdiri dari program pendidikan sebagai berikut:</p> <p>a. Program Sarjana Terapan dengan gelar Sarjana Terapan disingkat S.Tr;</p> <p>b. Program Magister Terapan dengan gelar Magister Terapan disingkat M.Tr; dan</p> <p>c. Program Doktor Terapan dengan gelar Doktor Terapan disingkat Dr.Tr.</p> <p>(3) Pendidikan profesi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) huruf c terdiri dari program pendidikan sebagai berikut:</p> <p>a. Program Profesi Insinyur dengan gelar Ir.;</p> <p>b. Program Profesi Arsitek dengan gelar P.Ars.;</p> <p>c. Program Profesi Dokter dengan gelar dr.;</p> <p>d. Program Profesi Apoteker dengan gelar Apt.; dan</p> <p>e. Program Spesialis dengan gelar Sp.</p> <p>(4) ITS dapat mengembangkan program pendidikan yang lain sesuai kebutuhan dan peraturan yang berlaku.</p>	<p>(1) <i>Academic education as referred to in Article 2 point (1) a consists of the following education programs:</i></p> <p>a. <i>Bachelor's Degree Program with the title Bachelor's Degree, abbreviated as S.;</i></p> <p>b. <i>Master's Program with a Master's degree, abbreviated as M.; and</i></p> <p>c. <i>Doctoral Program with a Doctorate degree, abbreviated as Dr..</i></p> <p>(2) <i>Vocational education as referred to in Article 2 point (1) letter b consists of the following education programs:</i></p> <p>a. <i>Applied Bachelor's Degree Program with an Applied Bachelor's Degree, abbreviated as S.Tr;</i></p> <p>b. <i>Applied Master's Program with an Applied Master's degree, abbreviated as M.Tr; and</i></p> <p>c. <i>Applied Doctorate Program with the title of Applied Doctorate, abbreviated as Dr.Tr.</i></p> <p>(3) <i>Professional education as referred to in Article 2 point (1) letter c consists of the following education programs:</i></p> <p>a. <i>Professional Engineer Program with the title Ir.;</i></p> <p>b. <i>Architect Professional Program with the title P.Ars.;</i></p> <p>c. <i>The Doctor Professional Program with the title dr.;</i></p> <p>d. <i>Pharmacy Professional Program with the degree Apt.; and</i></p> <p>e. <i>Specialist Program with the title Sp.</i></p> <p>(4) <i>ITS may develop other educational programs in accordance with needs and applicable regulations.</i></p>
<p>Pasal 4</p>	<p>Article 4</p>
<p>(1) Program Sarjana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) huruf a, terdiri atas 2 (dua) bagian yang tidak terpisahkan, yaitu:</p> <p>a. Tahap Persiapan sebagai tahap awal pendidikan program sarjana yang bertujuan untuk memperkuat pengetahuan tentang ilmu dasar, membentuk kemampuan yang menopang pendidikan selanjutnya, serta membina sikap ilmiah, kebiasaan belajar orang dewasa yang baik di perguruan tinggi; dan</p> <p>b. Tahap Sarjana untuk meletakkan landasan keilmuan secara umum dan konsep teori secara khusus sesuai dengan bidang keilmuan program studi untuk menyelesaikan masalah secara prosedural sesuai dengan lingkup pekerjaannya serta mampu beradaptasi terhadap situasi perubahan yang dihadapi yang dapat disertai dengan perluasan wawasan.</p> <p>(2) Program Magister sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) huruf b, merupakan kelanjutan Program Sarjana atau sederajat yang merupakan interaksi beberapa disiplin ilmu sesuai dengan</p>	<p>(1) <i>The Bachelor's Degree Program as referred to in the Article 3 point (1) a, consists of 2 (two) inseparable parts, namely:</i></p> <p>a. <i>The Preparatory Stage as the initial stage of the bachelor's degree program, which aims to strengthen knowledge of basic sciences, develop skills that support further education, and foster a scientific attitude and good adult learning habits in higher education; and</i></p> <p>b. <i>The Bachelor's Stage to lay the general scientific foundation and specific theoretical concepts in accordance with the scientific field of the study program to solve problems procedurally in accordance with the scope of work and be able to adapt to changing situations that may be accompanied by broadening of knowledge.</i></p> <p>(2) <i>The Master's Program as referred to in Article 3 point (1) letter b, is a continuation of the Bachelor's Program or equivalent, which is an interaction of several disciplines in accordance with developments in science, technology and/or the arts, and produces graduates who</i></p>

<p>perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau seni, dan menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan dalam hal berdaya cipta dalam bidangnya melalui penalaran dan penelitian ilmiah atau praktek profesionalnya.</p> <p>(3) Program Doktor sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) huruf c, merupakan kelanjutan Program Magister atau sederajat yang terdiri atas 2 (dua) bagian yang tidak terpisahkan, yaitu:</p> <p>a. Tahap Kualifikasi Doktor sebagai tahap awal program pendidikan doktor yang bertujuan untuk menguasai filosofi keilmuan bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu; dan</p> <p>b. Tahap Kandidat Doktor yang bertujuan untuk mampu melakukan pendalaman dan perluasan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui riset atau penciptaan karya orisinal dan teruji.</p>	<p><i>have the ability to be creative in their field through scientific reasoning and research or professional practice.</i></p> <p><i>(3) The Doctoral Program, as referred to in point (1) letter c, is a continuation of the Master's Program or equivalent, consisting of two inseparable parts, namely:</i></p> <p><i>a. The Doctoral Qualification Stage as the initial stage of the doctoral education program, which aims to master the scientific philosophy of a particular field of science and specific skills; and</i></p> <p><i>b. The Doctoral Candidate Stage, which aims to enable the in-depth study and expansion of science and technology through research or the creation of original and tested works</i></p>
Pasal 5	Article 5
<p>(1) Program Sarjana Terapan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (2) huruf a terdiri atas 2 (dua) bagian yang tidak terpisahkan, yaitu:</p> <p>a. Tahap Persiapan sebagai tahap awal pendidikan program sarjana terapan yang bertujuan untuk memperkuat pengetahuan tentang ilmu dasar yang akan digunakan untuk mengembangkan keterampilan dan penalaran dalam penerapan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi; dan</p> <p>b. Tahap Sarjana Terapan untuk mampu menerapkan konsep teoretis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan khusus untuk menyelesaikan masalah secara prosedural sesuai dengan lingkup pekerjaannya serta mampu beradaptasi terhadap situasi perubahan yang dihadapi.</p> <p>(2) Program Magister Terapan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (2) huruf b merupakan kelanjutan pendidikan vokasi yang diperuntukkan bagi lulusan Program Sarjana Terapan atau sederajat untuk mampu mengembangkan dan mengamalkan penerapan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi melalui penalaran dan penelitian ilmiah untuk menjadi ahli yang memiliki kapasitas tinggi dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi pada profesinya.</p> <p>(3) Program Doktor Terapan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (2) huruf c merupakan kelanjutan program Magister Terapan atau sederajat yang terdiri atas 2 (dua) bagian yang tidak terpisahkan, yaitu:</p> <p>a. Tahap Kualifikasi Doktor Terapan sebagai tahap awal program pendidikan doktor terapan yang bertujuan untuk mampu mengembangkan dan meningkatkan keahlian spesifik yang mendalam didasari penerapan pemahaman filosofi keilmuan bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu; dan</p> <p>b. Tahap Kandidat Doktor Terapan yang bertujuan untuk mampu melakukan pendalaman dan perluasan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui riset atau penciptaan karya inovatif yang dapat diterapkan di lingkup pekerjaan tertentu.</p>	<p><i>(1) The Applied Bachelor's Program as referred to in Article 3 point (2) a, consists of 2 (two) inseparable parts, namely:</i></p> <p><i>a. The Preparatory Stage as the initial stage of applied bachelor's degree education, which aims to strengthen knowledge of basic sciences that will be used to develop skills and reasoning in the application of science and/or technology; and</i></p> <p><i>b. The Applied Bachelor's Degree Stage, which aims to enable students to apply theoretical concepts in specific fields of knowledge and skills in general and specifically to solve problems procedurally in accordance with the scope of their work and to adapt to changing situations.</i></p> <p><i>(2) The Applied Master's Program as referred to in Article 3 point (2) letter b is a continuation of vocational education intended for graduates of the Applied Bachelor's Program or equivalent to be able to develop and practice the application of science and/or technology through reasoning and scientific research to become experts who have high capacity in the application of science and technology in their profession.</i></p> <p><i>(3) The Applied Doctoral Program as referred to in Article 3 point (2) letter c is a continuation of the Applied Master's Program or equivalent, which consists of two (2) inseparable parts, namely:</i></p> <p><i>a. The Applied Doctorate Qualification Stage as the initial stage of the applied doctorate education program, which aims to develop and enhance specific in-depth expertise based on the application of scientific philosophy in a particular field of science and specific skills; and</i></p> <p><i>b. The Applied Doctoral Candidate Stage, which aims to enable the deepening and expansion of science and technology through research or the creation of innovative works that can be applied in a specific field of work.</i></p>
Pasal 6	Article 6
<p>(1) Program Profesi Insinyur sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (3) huruf a merupakan program pendidikan tinggi setelah Program Sarjana untuk membentuk kompetensi keinsinyuran.</p>	<p><i>(1) The Professional Engineer Program as referred to in Article 3 point (3) a is a higher education program after the Bachelor's Program to develop engineering competencies.</i></p>

<p>(2) Program Profesi Arsitek sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (3) huruf b merupakan program pendidikan tinggi setelah Program Sarjana Arsitek untuk membentuk kompetensi profesi Arsitek.</p> <p>(3) Program Profesi Dokter sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (3) huruf c merupakan program lanjutan yang tidak terpisahkan dari Program Sarjana Kedokteran untuk membentuk kompetensi profesi Dokter.</p> <p>(4) Program Profesi Apoteker sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (3) huruf d merupakan program lanjutan yang tidak terpisahkan dari program sarjana Farmasi untuk membentuk kompetensi profesi Apoteker.</p> <p>(5) Program Spesialis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (3) huruf e merupakan program lanjutan setelah Program Profesi untuk membentuk kompetensi Spesialis.</p>	<p>(2) <i>The Architect Professional Program as referred to in Article 3 Point (3) b is a higher education program following the Architect Bachelor's Program to develop professional competencies in architecture.</i></p> <p>(3) <i>The Doctor Professional Program as referred to in Article 3 Point (3) c is a continuing program that is inseparable from the Bachelor of Medicine Program to develop professional competencies as a Doctor.</i></p> <p>(4) <i>The Pharmacist Professional Program as referred to in Article 3 point (3) d is an advanced program that is inseparable from the Bachelor of Pharmacy Program to develop professional competencies as a Pharmacist.</i></p> <p>(5) <i>The Specialist Program as referred to in Article 3 point (3) e is an advanced program following the Professional Program to develop Specialist competencies.</i></p>
Pasal 7	Article 7
<p>Ketentuan mengenai Peraturan Akademik Program Sarjana Kedokteran dan Program Pendidikan Profesi Dokter diatur dengan Peraturan Rektor.</p>	<p><i>Provisions regarding the Academic Regulations for the Bachelor of Medicine Program and the Doctoral Professional Education Program are governed by the Regulation of Rectors.</i></p>
Bagian Ketiga Kelas Penyelenggaraan Program Pendidikan	Section Three Classes for the Implementation of Education Programs
Pasal 8	Article 8
<p>(1) Program pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 diselenggarakan dalam bentuk kelas sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kelas Reguler; b. Kelas Reguler Berbahasa Inggris; c. Kelas International Undergraduate Program (IUP); d. Kelas International Postgraduate Program (IPP); e. Kelas Joint Degree atau Double Degree (JD/DD); dan f. Kelas Pendidikan Jarak Jauh (PJJ); <p>(2) Kelas Reguler sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a merupakan penyelenggaraan program pendidikan yang terjadwal secara rutin di ITS, pembelajaran tatap muka langsung atau pembelajaran bauran (blended learning), berorientasi pada perkuliahan, dan dengan bahasa pengantar Bahasa Indonesia.</p> <p>(3) Kelas Reguler berbahasa Inggris sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b merupakan penyelenggaraan program pendidikan yang terjadwal secara rutin di ITS, pembelajaran tatap muka langsung atau pembelajaran bauran (blended learning), berorientasi pada perkuliahan, dan dengan bahasa pengantar Bahasa Inggris.</p> <p>(4) Ketentuan lebih lanjut mengenai Penyelenggaraan pembelajaran bauran (blended learning) pada Program Reguler sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan (3) diatur dengan Peraturan Rektor.</p> <p>(5) Kelas IUP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c selanjutnya juga disebut sebagai Kelas Internasional Program Sarjana merupakan penyelenggaraan program pendidikan sarjana atau</p>	<p>(1) <i>The education program as referred to in Article 3 is organized in the following classes:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Regular Classes;</i> b. <i>Regular English-Language Classes;</i> c. <i>International Undergraduate Program (IUP) Class;</i> d. <i>International Postgraduate Program (IPP) Class;</i> e. <i>Joint Degree or Double Degree (JD/DD) Class; and</i> f. <i>Distance Learning Class (PJJ);</i> <p>(2) <i>Regular Classes as referred to in point (1) letter a are the implementation of regularly scheduled educational programs at ITS, face-to-face learning or blended learning, lecture-oriented, and with Indonesian as the language of instruction.</i></p> <p>(3) <i>Regular English-language classes as referred to in point (1) letter b are regularly scheduled educational programs at ITS, consisting of face-to-face or blended learning, lecture-oriented, and using English as the language of instruction.</i></p> <p>(4) <i>Further provisions regarding the implementation of blended learning in the Regular Program as referred to in points (2) and (3) are regulated by the Regulation of Rector.</i></p> <p>(5) <i>The IUP Class as referred to in point (1) letter c, hereinafter also referred to as the International Class for Undergraduate Programs, is the implementation of undergraduate or applied undergraduate education programs with English as the language of instruction.</i></p> <p>(6) <i>The IPP Class as referred to in point (1) letter d, hereinafter referred to as the International Postgraduate Program Class, is the implementation of a master's, applied master's, doctorate, or applied doctorate education program with English as the language of instruction.</i></p>

<p>sarjana terapan dengan bahasa pengantar Bahasa Inggris.</p> <p>(6) Kelas IPP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d yang selanjutnya disebut sebagai Kelas Internasional Program Pascasarjana merupakan penyelenggaraan program pendidikan magister, magister terapan, doktor, atau doktor terapan dengan bahasa pengantar Bahasa Inggris.</p> <p>(7) Kelas JD/DD sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf e merupakan penyelenggaraan program pendidikan untuk seluruh jenjang baik antar program studi di ITS atau melalui kerja sama dengan perguruan tinggi mitra dalam negeri atau luar negeri.</p> <p>(8) Kelas PJJ sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf f merupakan penyelenggaraan program pendidikan yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.</p> <p>(9) Kelas penyelenggaraan program pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat berubah dan/atau bertambah sesuai kebutuhan dan peraturan yang berlaku.</p> <p>(10) Ketentuan mengenai Baku Mutu Penyelenggaraan Program Pendidikan akan diatur dengan Surat Keputusan Rektor.</p>	<p>(7) <i>JD/DD Class as referred to in point (1) letter e is the implementation of educational programs for all levels, either between study programs at ITS or through cooperation with domestic or foreign partner universities.</i></p> <p>(8) <i>The PJJ Class referred to in point (1) letter f is the implementation of educational programs conducted remotely through the use of various communication media.</i></p> <p>(9) <i>The delivery of educational programs as referred to in point (1) may change and/or increase in accordance with needs and applicable regulations.</i></p> <p>(10) <i>Provisions regarding the Quality Standards for the Implementation of Educational Programs will be regulated by a Rector's Decree.</i></p>
Pasal 9	Article 9
<p>(1) Kelas Reguler sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (1) huruf a merupakan penyelenggaraan program pendidikan untuk program:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Sarjana dan Sarjana Terapan; b. Profesi; c. Magister dan Magister Terapan; dan d. Doktor dan Doktor Terapan. <p>(2) Kelas Reguler untuk program pendidikan sarjana dan sarjana terapan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, merupakan Program yang diperuntukkan bagi lulusan sekolah menengah atas atau sederajat.</p> <p>(3) Kelas Reguler untuk program pendidikan magister dan magister terapan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b, merupakan program yang diperuntukkan bagi lulusan sarjana atau sarjana terapan.</p> <p>(4) Kelas Reguler untuk program pendidikan doktor dan doktor terapan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c, merupakan Program yang diperuntukkan bagi lulusan magister atau magister terapan.</p> <p>(5) Kelas Reguler untuk program profesi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d, merupakan program yang diperuntukkan bagi lulusan sarjana atau sarjana terapan.</p> <p>(6) Kelas Reguler sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menggunakan kurikulum yang berlaku dan menghasilkan lulusan dengan kompetensi lulusan yang telah ditetapkan dalam bentuk CPL program studi.</p> <p>(7) Penyelenggaraan Kelas Reguler sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menggunakan bahasa pengantar utama Bahasa Indonesia.</p> <p>(8) Kelas Reguler sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat diselenggarakan oleh UPPS, apabila program studi telah memenuhi syarat minimum akreditasi.</p>	<p>(1) <i>Regular Classes as referred to in Article 8 point (1) letter a are the implementation of educational programs for the following programs:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Bachelor's and Applied Bachelor's degrees;</i> b. <i>Professional;</i> c. <i>Master's and Applied Master's; and</i> d. <i>Doctorate and Applied Doctorate.</i> <p>(2) <i>Regular Classes for Bachelor's and Applied Bachelor's degree programs as referred to in point (1) letter a are programs intended for high school graduates or equivalent.</i></p> <p>(3) <i>Regular Classes for master's and applied master's degree programs as referred to in point (1) letter b are programs intended for graduates of bachelor's or applied bachelor's degree programs.</i></p> <p>(4) <i>Regular Classes for doctoral and applied doctoral education programs as referred to in point (1) letter c are programs intended for master's or applied master's graduates.</i></p> <p>(5) <i>Regular Classes for professional programs as referred to in point (1) letter d are programs intended for graduates of bachelor's or applied bachelor's programs.</i></p> <p>(6) <i>Regular Classes as referred to in point (1) use the applicable curriculum and produce graduates with competencies as stipulated in the form of program study CPL.</i></p> <p>(7) <i>The implementation of Regular Classes as referred to in point (1) uses Indonesian as the main language of instruction.</i></p> <p>(8) <i>Regular Classes as referred to in point (1) may be conducted by UPPS, provided that the study program has met the minimum accreditation requirements.</i></p> <p>(9) <i>Regular Classes as referred to in point (1) must meet quality standards according to the academic quality assurance system.</i></p>

<p>(9) Kelas Reguler sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib memenuhi baku mutu menurut sistem penjaminan mutu akademik.</p>	
Pasal 10	Article 10
<p>(1) Kelas IUP sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (1) huruf c diselenggarakan untuk Program Sarjana dan Sarjana Terapan.</p> <p>(2) Kelas IUP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan Program Sarjana atau Sarjana Terapan untuk lulusan sekolah menengah atas atau sederajat.</p> <p>(3) Kelas IUP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menggunakan kurikulum yang sama dengan kurikulum program reguler untuk Program Sarjana atau Sarjana Terapan dalam satu program studi.</p> <p>(4) Kelas IUP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diselenggarakan dengan mewajibkan mahasiswa untuk melakukan kegiatan akademik internasional di luar negeri (international exposure).</p> <p>(5) Kelas IUP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat diselenggarakan oleh Program Studi yang memiliki status terakreditasi Unggul dan terakreditasi internasional.</p> <p>(6) Kelas IUP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diselenggarakan sesuai dengan baku mutu program IUP menurut sistem penjaminan mutu akademik.</p>	<p>(1) <i>IUP Classes as referred to in Article 8 point (1) c are conducted for Bachelor's and Applied Bachelor's Degree Programs.</i></p> <p>(2) <i>Class IUP as referred to in point (1) is a Bachelor's or Applied Bachelor's Program for high school graduates or equivalent.</i></p> <p>(3) <i>The IUP Class as referred to in point (1) uses the same curriculum as the regular program curriculum for Bachelor's or Applied Bachelor's Degree Programs in one study program.</i></p> <p>(4) <i>The IUP Class referred to in point(1) is conducted by requiring students to undertake international academic activities abroad (international exposure).</i></p> <p>(5) <i>The IUP Class as referred to in point (1) may be organized by Study Programs that have Excellent and international accreditation status.</i></p> <p>(6) <i>The IUP Class referred to in point (1) is conducted in accordance with the quality standards of the IUP program under the academic quality assurance system.</i></p>
Pasal 11	Article 11
<p>(1) Kelas IPP sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (1) huruf d, terdiri atas program dalam jenjang:</p> <p>a. Magister atau Magister Terapan; dan</p> <p>b. Doktor atau Doktor Terapan.</p> <p>(2) Kelas IPP sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) huruf a merupakan Program Magister atau Magister Terapan untuk lulusan sarjana atau sarjana terapan.</p> <p>(3) Kelas IPP sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) huruf b, merupakan Program Doktor atau Doktor Terapan untuk lulusan magister atau magister terapan atau untuk lulusan sarjana atau sarjana terapan.</p> <p>(4) Kelas IPP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menggunakan kurikulum yang sama dengan kurikulum program reguler.</p> <p>(5) Kelas IPP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat diselenggarakan oleh program studi yang memiliki status terakreditasi.</p> <p>Kelas IPP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diselenggarakan sesuai dengan baku mutu program pascasarjana untuk program IPP menurut sistem penjaminan mutu akademik</p>	<p>(1) <i>The IPP Class referred to in Article 8 point (1) d, consists of programs at the following levels:</i></p> <p>a. <i>Master's or Applied Master's; and</i></p> <p>b. <i>Doctorate or Applied Doctorate.</i></p> <p>(2) <i>The IPP Class referred to in point (1) letter a is a Master's or Applied Master's Program for graduates of bachelor's or applied bachelor's degrees.</i></p> <p>(3) <i>The IPP Class referred to in point (1) letter b is a Doctorate or Applied Doctorate Program for Master's or Applied Master's graduates or for Bachelor's or Applied Bachelor's graduates.</i></p> <p>(4) <i>The IPP Class referred to in point (1) uses the same curriculum as the regular program curriculum.</i></p> <p>(5) <i>The IPP Class as referred to in point (1) may be organized by study programs that have accredited status.</i></p> <p>(6) <i>The IPP Class as referred to in point (1) is conducted in accordance with the quality standards for postgraduate programs for IPP programs under the academic quality assurance system.</i></p>
Pasal 12	Article 12
<p>(1) Kelas JD/DD sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (1) huruf e, terdiri atas program dalam jenjang:</p> <p>a. Sarjana atau Sarjana Terapan;</p> <p>b. Magister atau Magister Terapan; dan</p> <p>c. Doktor atau Doktor Terapan.</p> <p>(2) Kelas JD/DD sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat diselenggarakan oleh program studi yang memiliki status terakreditasi unggul atau internasional.</p>	<p>(1) <i>JD/DD classes as referred to in Article 8 point (1) letter e, consist of programs at the following levels:</i></p> <p>a. <i>Bachelor's or Applied Bachelor's;</i></p> <p>b. <i>Master's or Applied Master's; and</i></p> <p>c. <i>Doctorate or Applied Doctorate.</i></p> <p>(2) <i>The JD/DD Class referred to in point (1) may be conducted by study programs that have an accredited status of excellence or international accreditation.</i></p>
Pasal 13	Article 13
<p>(1) Kelas PJJ yang dimaksud dalam Pasal 8 ayat (1) huruf f diselenggarakan untuk program pendidikan pascasarjana yang telah memiliki program studi tatap muka sejenis.</p>	<p>(1) <i>The distance learning classes referred to in Article 8 point (1) letter f are organized for postgraduate education programs that already have similar face-to-face study programs.</i></p>

<p>(2) Kelas PJJ sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat diselenggarakan dalam bentuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. mata kuliah; atau b. program studi. <p>(3) Kelas PJJ dalam bentuk mata kuliah sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a, yang selanjutnya disebut PJJ mata kuliah merupakan penyelenggaraan PJJ pada mata kuliah dalam suatu Program Studi.</p> <p>(4) Jumlah mata kuliah dan/atau beban sks yang diizinkan untuk dapat diselenggarakan secara PJJ untuk PJJ mata kuliah adalah tidak lebih besar dari 50% (lima puluh persen) dari jumlah mata kuliah dan/atau beban studi dalam kurikulum Program Studi tatap muka sejenis.</p> <p>(5) Kelas PJJ dalam bentuk program studi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b, yang selanjutnya disebut Program Studi PJJ, merupakan penyelenggaraan program PJJ pada suatu program studi dengan lebih dari 50% (lima puluh persen) dari jumlah mata kuliah dan/atau beban studi dalam kurikulum Program Studi tatap muka sejenis.</p> <p>(6) PJJ mata kuliah sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a dapat diselenggarakan oleh program studi jenjang pascasarjana yang memiliki status terakreditasi.</p> <p>(7) Program Studi PJJ sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b dapat diselenggarakan oleh program studi jenjang pascasarjana yang telah memiliki akreditasi Unggul atau setara.</p> <p>(8) PJJ mata kuliah sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a diselenggarakan oleh program studi jenjang pascasarjana setelah mendapatkan pertimbangan senat akademik dan izin Rektor.</p> <p>(9) CPL, kurikulum, dan beban studi pada program PJJ adalah sama dengan CPL, kurikulum, dan beban studi pada Program Studi terkait yang diselenggarakan dalam bentuk tatap muka.</p> <p>(10) Kelas PJJ mata kuliah untuk satu mata kuliah pada Program Studi dapat dilaksanakan secara:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. tatap muka langsung di kelas (tatap muka); b. jarak jauh dalam jejaring (daring); atau c. kombinasi pembelajaran secara tatap muka dan daring (blended learning). <p>(11) Kelas PJJ sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diselenggarakan sesuai dengan baku mutu program PJJ menurut sistem penjaminan mutu akademik.</p>	<p>(2) <i>The distance learning classes referred to in point (1) may be conducted in the form of:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. <i>courses; or</i> b. <i>study programs.</i> <p>(3) <i>Distance learning classes in the form of courses as referred to in point (2) letter a, hereinafter referred to as distance learning courses, are the implementation of distance learning in courses within a study program.</i></p> <p>(4) <i>The number of courses and/or credit load that are permitted to be conducted through PJJ for PJJ courses shall not exceed 50% (fifty percent) of the number of courses and/or study load in the curriculum of a similar face-to-face Study Program.</i></p> <p>(5) <i>Distance learning classes in the form of study programs as referred to in point (2) letter b, hereinafter referred to as Distance Learning Study Programs, are the implementation of distance learning programs in a study program with more than 50% (fifty percent) of the number of courses and/or study load in the curriculum of a similar face-to-face Study Program.</i></p> <p>(6) <i>Distance learning courses as referred to in point (2) letter a may be conducted by graduate-level study programs that have accredited status.</i></p> <p>(7) <i>The PJJ Study Program as referred to in point (2) letter b may be organized by postgraduate study programs that have Excellent or equivalent accreditation.</i></p> <p>(8) <i>Distance learning courses as referred to in point (2) letter a are conducted by postgraduate study programs after obtaining consideration from the academic senate and permission from the Rector.</i></p> <p>(9) <i>The CPL, curriculum, and study load for distance learning programs are the same as the CPL, curriculum, and study load for the relevant study programs conducted in face-to-face form.</i></p> <p>(10) <i>Distance learning classes for a single course in a study program may be conducted in the following ways:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. <i>face-to-face in the classroom (face-to-face);</i> b. <i>remotely via a network (online); or</i> c. <i>a combination of face-to-face and online learning (blended learning).</i> <p>(11) <i>The distance learning classes referred to in point (1) are conducted in accordance with the quality standards of the distance learning program under the academic quality assurance system.</i></p>
<p>Bagian Keempat Skema Penyelenggaraan Program</p>	<p>Part Four Implementation Scheme for the Program</p>
<p>Pasal 14</p>	<p>Article 14</p>
<p>(1) Kelas Reguler sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (1) huruf a dapat diselenggarakan dengan skema sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Percepatan Pembelajaran; b. Riset; c. Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL); dan d. Paruh Waktu. <p>(2) Skema Percepatan Pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a merupakan penyelenggaraan program pendidikan dengan proses pembelajaran dalam dua jenjang pendidikan secara bersamaan oleh mahasiswa yang memiliki kemampuan luar biasa.</p>	<p>(1) <i>Regular classes as referred to in Article 8 (1) a may be conducted using the following scheme:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Accelerated Learning;</i> b. <i>Research;</i> c. <i>Recognition of Prior Learning (RPL); and</i> d. <i>Part-Time.</i> <p>(2) <i>The Accelerated Learning scheme referred to in point (1) letter a is the implementation of an educational program with a learning process in two levels of education simultaneously by students with exceptional abilities.</i></p>

<p>(3) Skema Riset sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b merupakan penyelenggaraan program pendidikan pascasarjana dengan bentuk pembelajaran riset/penelitian.</p> <p>(4) Skema RPL sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c merupakan skema penyelenggaraan program untuk program reguler yang memberikan pengakuan atas capaian pembelajaran seseorang yang diperoleh dari pendidikan formal, nonformal, informal, dan/atau pengalaman kerja sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan formal.</p> <p>(5) Skema Paruh Waktu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d merupakan penyelenggaraan program reguler dengan beban belajar per semester yang lebih sedikit dari program reguler sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan studi.</p>	<p>(3) <i>The Research Scheme referred to in point (1) letter b is the implementation of a postgraduate education program in the form of research/study.</i></p> <p>(4) <i>The RPL Scheme referred to in point (1) letter c is a scheme for implementing regular programs that recognizes an individual's learning achievements obtained from formal, non-formal, informal education, and/or work experience as a basis for continuing formal education.</i></p> <p>(5) <i>The Part-Time Scheme referred to in point (1) letter d is the implementation of a regular program with a lower study load per semester than the regular program, thus requiring a longer time to complete the studies.</i></p>
Pasal 15	Article 15
<p>(1) Skema Percepatan Pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 14 ayat (1) huruf a merupakan penyelenggaraan program pendidikan dalam dua jenjang pendidikan secara bersamaan, yang terdiri dari:</p> <p>a. program sarjana menuju magister (PSMM); dan</p> <p>b. program magister menuju doktor (PMMD).</p> <p>(2) Skema percepatan yang dimaksud pada ayat (1) dapat diikuti oleh mahasiswa yang memiliki kemampuan akademik luar biasa sesuai ketentuan persyaratan program percepatan pembelajaran.</p> <p>(3) Skema percepatan pembelajaran PSMM pada ayat (1) huruf a, sekurang-kurangnya telah mengikuti program sarjana atau sarjana terapan dalam 6 (enam) semester.</p> <p>(4) Mahasiswa program sarjana dapat mengikuti program percepatan pembelajaran PSMM sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dengan ketentuan minimal sebagaimana dijelaskan pada ayat (2) dan ayat (3).</p> <p>(5) Skema percepatan PMMD terdiri atas:</p> <p>a. program doktor dari sarjana (PDS); dan</p> <p>b. program doktor dari magister (PDM).</p> <p>(6) Skema percepatan pembelajaran PDS sebagaimana dimaksud pada ayat (5) huruf a merupakan penyelenggaraan pendidikan doktor bagi lulusan sarjana.</p> <p>(7) Skema percepatan pembelajaran PDS sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a diselenggarakan mulai awal semester 1 (satu) Program Magister atau Magister Terapan.</p> <p>(8) Skema percepatan pembelajaran PDM sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b, sekurang-kurangnya telah mengikuti program magister atau magister terapan dan telah menempuh 2 (dua) semester.</p> <p>(9) Skema studi asal dan tujuan mahasiswa program percepatan pembelajaran harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:</p> <p>a. memiliki status terakreditasi unggul;</p> <p>b. memiliki status terakreditasi secara internasional; atau</p> <p>c. ditetapkan oleh Menteri berdasarkan kebutuhan mendesak.</p>	<p>(1) <i>The Accelerated Learning Scheme as referred to in Article 14 point (1) letter a is the implementation of an educational program in two levels of education simultaneously, consisting of:</i></p> <p>a. <i>the Bachelor's to Master's Program (PSMM); and</i></p> <p>b. <i>Master's to Doctoral Program (PMMD).</i></p> <p>(2) <i>The accelerated learning scheme referred to in point (1) may be followed by students who possess exceptional academic ability in accordance with the requirements of the accelerated learning program.</i></p> <p>(3) <i>The accelerated learning scheme for PSMM under point (1)(a) requires students to have completed at least six (6) semesters of a bachelor's or applied bachelor's program.</i></p> <p>(4) <i>Undergraduate program students may participate in the PSMM accelerated learning program as referred to in point (1) letter a, subject to the minimum requirements as explained in points (2) and (3).</i></p> <p>(5) <i>The accelerated learning scheme for PMMD consists of:</i></p> <p>a. <i>doctoral program from bachelor's degree (PDS); and</i></p> <p>b. <i>doctoral program from master's degree (PDM).</i></p> <p>(6) <i>The PDS accelerated learning scheme referred to in point (5) letter a is the implementation of doctoral education for bachelor's degree graduates.</i></p> <p>(7) <i>The PDS accelerated learning scheme as referred to in point (1) letter a is implemented starting from the beginning of semester 1 (one) of the Master's or Applied Master's Program.</i></p> <p>(8) <i>The PDM accelerated learning scheme as referred to in point (1) letter b requires that students have at least completed a master's or applied master's program and have completed 2 (two) semesters.</i></p> <p>(9) <i>The origin and destination study scheme for students in the accelerated learning program must meet the following requirements:</i></p> <p>a. <i>have an excellent accreditation status;</i></p> <p>b. <i>have international accreditation status; or</i></p> <p>c. <i>designated by the Minister based on urgent needs.</i></p>

Pasal 16	Article 16
<p>(1) Skema Riset sebagaimana dimaksud dalam Pasal 14 ayat (1) huruf b merupakan penyelenggaraan pendidikan dengan bentuk pembelajaran penelitian yang dapat dilaksanakan pada jenjang pendidikan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Magister atau Magister Terapan; dan b. Doktor atau Doktor Terapan. <p>(2) Skema Riset diselenggarakan untuk calon mahasiswa yang telah memiliki pengetahuan dan kompetensi yang telah mencukupi untuk melakukan penelitian dan memiliki publikasi karya ilmiah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.</p> <p>(3) CPL dan kurikulum Program Pendidikan melalui Riset (Program by Research) adalah sama dengan capaian pembelajaran lulusan dan kurikulum Program Reguler pada Program Studi terkait.</p> <p>(4) Skema Riset sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diselenggarakan sesuai dengan baku mutu menurut sistem penjaminan mutu akademik dan baku mutu untuk luaran dan masukan pendidikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.</p>	<p>(1) <i>The Research Scheme referred to in Article 14 point (1) letter b is the implementation of education in the form of research-based learning that can be carried out at the following levels of education:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <i>a. Master's or Applied Master's; and</i> <i>b. Doctorate or Applied Doctorate.</i> <p>(2) <i>The Research Scheme is organized for prospective students who already have sufficient knowledge and competence to conduct research and have published scientific works in accordance with applicable regulations.</i></p> <p>(3) <i>The CPL and curriculum of the Education through Research Program (Program by Research) are the same as the learning outcomes of graduates and the curriculum of the Regular Program in the relevant Study Program.</i></p> <p>(4) <i>The Research Scheme as referred to in point (1) is conducted in accordance with quality standards under the academic quality assurance system and quality standards for educational outputs and inputs in accordance with applicable regulations.</i></p>
Pasal 17	Article 17
<p>(1) Skema RPL sebagaimana dimaksud dalam Pasal 14 ayat (1) huruf c diselenggarakan untuk program pendidikan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Sarjana atau Sarjana Terapan; b. Profesi; dan c. Magister atau Magister Terapan. <p>(2) Skema RPL untuk program Sarjana atau Sarjana Terapan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a diselenggarakan untuk mahasiswa asing untuk program kerjasama bergelar di ITS.</p> <p>(3) Penyelenggaraan skema RPL dilakukan oleh UPPS dengan menggunakan prinsip aksesibilitas, kesetaraan pengakuan, transparan, penjaminan mutu dan sesuai dengan baku mutu menurut sistem penjaminan mutu akademik.</p> <p>(4) Jumlah maksimal pengakuan capaian pembelajaran atau mata kuliah yang dapat diakui melalui jalur RPL adalah paling banyak 70% (tujuh puluh persen) dari total beban belajar suatu program studi.</p> <p>(5) Ketentuan lebih lanjut mengenai penyelenggaraan skema RPL diatur dalam Peraturan Rektor.</p>	<p>(1) <i>The RPL scheme referred to in Article 14 point (1) c is implemented for the following educational programs:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <i>a. Bachelor's or Applied Bachelor's Degree;</i> <i>b. Professional; and</i> <i>c. Master's or Applied Master's.</i> <p>(2) <i>The RPL scheme for Bachelor's or Applied Bachelor's programs as referred to in point (1) letter a is implemented for international students in degree-granting collaborative programs at ITS.</i></p> <p>(3) <i>The implementation of the RPL scheme is carried out by UPPS using the principles of accessibility, equal recognition, transparency, quality assurance, and in accordance with quality standards according to the academic quality assurance system.</i></p> <p>(4) <i>The maximum number of learning outcomes or courses that can be recognized through the RPL pathway is a maximum of 70% (seventy percent) of the total study load of a study program.</i></p> <p>(5) <i>Further provisions regarding the implementation of the RPL scheme are regulated in the Regulation of Rector.</i></p>
Pasal 18	Article 18
<p>(1) Skema paruh waktu sebagaimana dimaksud dalam Pasal 14 ayat (1) huruf d dapat dilaksanakan untuk program pascasarjana.</p> <p>(2) ITS menetapkan masa studi mahasiswa paruh waktu dengan memperhatikan masa tempuh kurikulum, total beban belajar, efektivitas pembelajaran bagi mahasiswa yang bersangkutan, fleksibilitas dalam proses pembelajaran, ketersediaan dukungan pendanaan, dan efisiensi pemanfaatan sumber daya perguruan tinggi.</p> <p>(3) Masa studi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tidak melebihi 2 (dua) kali masa tempuh kurikulum untuk program penuh waktu.</p> <p>(4) Ketentuan lebih lanjut mengenai penyelenggaraan program pendidikan paruh waktu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan Peraturan Rektor.</p>	<p>(1) <i>The part-time scheme referred to in Article 14 point (1) letter d may be implemented for postgraduate programs.</i></p> <p>(2) <i>ITS determines the study period for part-time students by considering the curriculum duration, total study load, learning effectiveness for the relevant students, flexibility in the learning process, availability of funding support, and efficiency in the utilization of university resources.</i></p> <p>(3) <i>The study period referred to in point (2) shall not exceed twice the duration of the full-time curriculum.</i></p> <p>(4) <i>Further provisions regarding the implementation of part-time education programs as referred to in point (1) are regulated by the Regulation of Rector.</i></p>

<p style="text-align: center;">Bagian Kelima Jalur Penerimaan Program Pendidikan</p>	<p style="text-align: center;">Section Five Admission Pathways for Educational Programs</p>
<p style="text-align: center;">Pasal 19</p>	<p style="text-align: center;">Article 19</p>
<p>(1) Program pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 diselenggarakan dengan jalur penerimaan program pendidikan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Reguler; b. IUP; c. IPP; d. Percepatan Pembelajaran; e. PJJ; f. Riset; g. Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL); dan h. Pindahan. <p>(2) Jalur reguler sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a merupakan jalur penerimaan yang diselenggarakan untuk semua program reguler pada semua program pendidikan di ITS.</p> <p>(3) Jalur IUP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b merupakan jalur penerimaan yang diselenggarakan untuk program IUP.</p> <p>(4) Jalur IPP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c merupakan jalur penerimaan yang diselenggarakan untuk program IPP.</p> <p>(5) Jalur Percepatan Pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d merupakan jalur penerimaan yang diselenggarakan untuk program percepatan pembelajaran.</p> <p>(6) Jalur PJJ sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf e merupakan jalur penerimaan yang diselenggarakan untuk program PJJ.</p> <p>(7) Jalur Riset sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf f merupakan jalur penerimaan yang diselenggarakan untuk program riset pada program pendidikan magister, magister terapan, doktor, dan doktor terapan.</p> <p>(8) Jalur RPL sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf g merupakan jalur penerimaan yang diselenggarakan untuk program reguler untuk program pendidikan sarjana, sarjana terapan, profesi, magister, dan magister terapan, melalui pengakuan atas capaian pembelajaran seseorang pada masa lampau untuk melanjutkan pendidikan formal di ITS.</p> <p>(9) Jalur Pindahan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf h merupakan jalur penerimaan yang diselenggarakan untuk menerima perpindahan mahasiswa dari perguruan tinggi lain baik dalam negeri maupun luar negeri.</p> <p>(10) Jalur Pindahan dapat diselenggarakan untuk semua program pendidikan di ITS sesuai dengan aturan penerimaan mahasiswa melalui jalur pindahan.</p>	<p>(1) <i>The educational programs referred to in Article 3 are conducted through the following educational program admission pathways:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Regular;</i> b. <i>IUP;</i> c. <i>IPP;</i> d. <i>Accelerated Learning;</i> e. <i>Distance Learning;</i> f. <i>Research;</i> g. <i>Recognition of Prior Learning (RPL); and</i> h. <i>Transfer.</i> <p>(2) <i>The regular pathway referred to in point (1) letter a is an admission pathway organized for all regular programs in all educational programs at ITS.</i></p> <p>(3) <i>The IUP pathway referred to in point (1) letter b is an admission pathway organized for the IUP program.</i></p> <p>(4) <i>The IPP pathway referred to in point (1) letter c is an admission pathway organized for IPP programs.</i></p> <p>(5) <i>The Accelerated Learning Pathway referred to in point (1) letter d is an admission pathway organized for accelerated learning programs.</i></p> <p>(6) <i>The PJJ pathway referred to in point (1) letter e is an admission pathway organized for PJJ programs.</i></p> <p>(7) <i>The Research Pathway as referred to in point (1) letter f is an admission pathway organized for research programs in master's, applied master's, doctoral, and applied doctoral education programs.</i></p> <p>(8) <i>The RPL pathway referred to in point (1) letter g is an admission pathway organized for regular programs for bachelor's, applied bachelor's, professional, master's, and applied master's degree programs, through recognition of an individual's past learning achievements to continue formal education at ITS.</i></p> <p>(9) <i>The Transfer Pathway referred to in point (1) letter h is an admission pathway organized to accept student transfers from other higher education institutions, both domestic and international.</i></p> <p>(10) <i>The Transfer Pathway may be organized for all educational programs at ITS in accordance with the rules for student admission through the transfer pathway.</i></p>
<p style="text-align: center;">Bagian Keenam Jenis Gelar Program Pendidikan</p>	<p style="text-align: center;">Section Six Types of Educational Program Degrees</p>
<p style="text-align: center;">Pasal 20</p>	<p style="text-align: center;">Article 20</p>
<p>(1) Gelar program pendidikan untuk jenis pendidikan akademik dan vokasi dapat diperoleh melalui bentuk program bergelar sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Gelar Tunggal; b. Gelar Bersama (Joint Degree); atau c. Gelar Ganda (Dual Degree). <p>(2) Gelar Tunggal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a merupakan gelar yang diperoleh dari hasil proses pendidikan di ITS dengan beban studi dan</p>	<p>(1) <i>Degrees for academic and vocational education programs can be obtained through the following degree programs:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Single Degree;</i> b. <i>Joint Degree; or</i> c. <i>Dual Degree.</i> <p>(2) <i>The Single Degree referred to in point (1) letter a is a degree obtained from the educational process at</i></p>

<p>lama studi yang ditetapkan menurut peraturan akademik ITS.</p> <p>(3) Gelar Bersama sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b yang selanjutnya disebut Joint Degree adalah bentuk program pendidikan kerjasama bergelar yang diselenggarakan oleh ITS dengan ketentuan:</p> <ol style="list-style-type: none"> paling sedikit 1 (satu) perguruan tinggi mitra; memiliki kesamaan mata kuliah paling sedikit 75% (tujuh puluh lima persen) dari total beban studi; diselenggarakan pada program studi yang sama dengan jenjang kualifikasi yang sama; dan menghasilkan 1 (satu) kualifikasi gelar (degree) yang sama, yang merupakan pengakuan atas hasil pendidikan sarjana atau sarjana terapan, magister atau magister terapan, dan doktor atau doktor terapan. <p>(4) Gelar Ganda sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c yang selanjutnya disebut Dual/Double Degree adalah program pendidikan kerjasama bergelar yang diselenggarakan oleh ITS dengan ketentuan:</p> <ol style="list-style-type: none"> paling sedikit 1 (satu) perguruan tinggi mitra; memiliki kesamaan mata kuliah paling sedikit 50% (lima puluh persen) dari total beban studi; pada program studi yang berbeda dengan jenjang kualifikasi yang sama; dan untuk menghasilkan 2 (dua) gelar (degree) pada 1 (satu) jenjang kualifikasi sama untuk 2 (dua) jenis kualifikasi/program studi yang berbeda, yang merupakan pengakuan atas hasil Pendidikan sarjana atau sarjana terapan, magister atau magister terapan, dan doktor atau doktor terapan. <p>(5) Program kerjasama bergelar untuk gelar Joint Degree dan Dual/Double Degree dapat diselenggarakan untuk penyelenggaraan pendidikan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Reguler; IUP; IPP; Percepatan pembelajaran; dan Riset. 	<p><i>ITS with a study load and duration of study determined in accordance with ITS academic regulations.</i></p> <p><i>(3) A Joint Degree, as referred to in point (1) letter b, hereinafter referred to as a Joint Degree, is a form of degree-granting cooperative education program organized by ITS with the following conditions:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <i>at least 1 (one) partner university;</i> <i>have at least 75% (seventy-five percent) of the total study load in common courses;</i> <i>be conducted in the same study program with the same qualification level; and</i> <i>result in 1 (one) identical degree qualification, which is recognition of the results of undergraduate or applied undergraduate, master's or applied master's, and doctoral or applied doctoral education.</i> <p><i>(4) The Dual/Double Degree referred to in point (1) letter c, hereinafter referred to as Dual/Double Degree, is a collaborative degree program conducted by ITS with the following provisions:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <i>at least 1 (one) partner university;</i> <i>having at least 50% (fifty percent) of the total course load in common;</i> <i>in different study programs with the same qualification level; and</i> <i>to produce 2 (two) degrees at 1 (one) level of the same qualification for 2 (two) different types of qualifications/study programs, which is a recognition of the results of undergraduate or applied undergraduate, master's or applied master's, and doctorate or applied doctorate education.</i> <p><i>(5) Joint Degree and Dual/Double Degree programs may be conducted for the following types of education:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <i>Regular;</i> <i>IUP;</i> <i>IPP;</i> <i>Accelerated learning; and</i> <i>Research.</i>
<p>Bagian Ketujuh Program Pendidikan Non-Gelar</p>	<p>Section Seven Non-Degree Education Programs</p>
<p>Pasal 21</p>	<p>Article 21</p>
<p>(1) Program Studi dapat menyelenggarakan program non-gelar yang terdiri atas:</p> <ol style="list-style-type: none"> Program Pertukaran (Exchange); dan Program Kompetensi Mikro. <p>(2) Program Pertukaran (Exchange) sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a merupakan penyelenggaraan pendidikan yang diperuntukkan bagi mahasiswa dari perguruan tinggi lain yang mengikuti kegiatan akademik di ITS untuk sebagian kurikulum Program Studi minimal 1 (satu) semester.</p> <p>(3) Program kompetensi mikro sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dapat diselenggarakan dalam bentuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> kredensial mikro; pembelajaran secara daring dari institusi lain yang bersifat terbuka (masive open online courses); dan/atau bentuk lain. <p>(4) Ketentuan lebih lanjut mengenai penyelenggaraan program exchange sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diatur dengan Surat Keputusan Rektor.</p>	<p><i>(1) Study Programs may organize non-degree programs consisting of:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <i>Exchange Programs; and</i> <i>Micro Competency Programs.</i> <p><i>(2) The Exchange Program referred to in point (1) letter a is an educational program intended for students from other universities who participate in academic activities at ITS for at least one semester of the Study Program curriculum.</i></p> <p><i>(3) Micro competency programs as referred to in point (1) letter b may be conducted in the form of:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <i>micro credentials;</i> <i>online learning from other institutions that are open in nature (massive open online courses); and/or</i> <i>other forms.</i> <p><i>(4) Further provisions regarding the implementation of the exchange program as referred to in point (2) are regulated by a Rector's Decree.</i></p> <p><i>(5) Further provisions regarding the implementation of micro-competency programs as referred to in point (3) are regulated by a Rector's Decree.</i></p>

(5) Ketentuan lebih lanjut mengenai penyelenggaraan program kompetensi mikro sebagaimana dimaksud pada ayat (3) diatur dengan Surat Keputusan Rektor.	
BAB III KOMPETENSI LULUSAN DAN KURIKULUM	CHAPTER III GRADUATE COMPETENCIES AND CURRICULUM
Bagian Kesatu Kompetensi Lulusan	Section One Graduate Competencies
Pasal 22	Article 22
(1) Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal mengenai kesatuan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian mahasiswa dari hasil pembelajarannya pada akhir program pendidikan tinggi. (2) Standar kompetensi lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan untuk menyiapkan mahasiswa menjadi anggota masyarakat yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, mampu dan mandiri untuk menerapkan, mengembangkan, menemukan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat bagi masyarakat, serta secara aktif mengembangkan potensinya. (3) Standar kompetensi lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dirumuskan dalam capaian pembelajaran lulusan.	(1) <i>Graduate competency standards are the minimum criteria for the unity of attitude, skills, and knowledge competencies that demonstrate student achievement from their learning outcomes at the end of a higher education program.</i> (2) <i>The graduate competency standards as referred to in point (1) are used to prepare students to become members of society who are faithful, pious, have noble character, have a character in accordance with the values of Pancasila, are capable and independent in applying, developing, and discovering science and technology that is beneficial to society, and actively develop their potential.</i> (3) <i>The graduate competency standards referred to in point (1) are formulated in graduate learning outcomes.</i>
Pasal 23	Article 23
(1) Capaian pembelajaran lulusan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 22 ayat (3) untuk setiap program studi mencakup kompetensi yang meliputi: a. penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kecakapan/keterampilan spesifik dan aplikasinya untuk 1 (satu) atau sekumpulan bidang keilmuan tertentu; b. kecakapan umum yang dibutuhkan sebagai dasar untuk penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta bidang kerja yang relevan; c. pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk dunia kerja dan/atau melanjutkan studi pada jenjang yang lebih tinggi ataupun untuk mendapatkan sertifikat profesi; dan d. Kemampuan intelektual untuk berpikir secara mandiri dan kritis sebagai pembelajar sepanjang hayat. (2) Capaian pembelajaran lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disusun oleh unit pengelola program studi dengan melibatkan: a. pemangku kepentingan; dan/atau b. dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja. (3) Capaian pembelajaran lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memperhatikan: a. visi dan misi perguruan tinggi; b. kerangka kualifikasi nasional Indonesia; c. perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; d. kebutuhan kompetensi kerja dari dunia kerja; e. ranah keilmuan program studi; f. kompetensi utama lulusan program studi; dan g. kurikulum program studi sejenis.	(1) <i>The graduate learning outcomes as referred to in Article 22 point (3) for each study program include competencies covering:</i> a. <i>mastery of science and technology, specific skills/abilities and their application to one (1) or a group of specific scientific fields;</i> b. <i>general skills required as a foundation for mastering science and technology and relevant fields of work;</i> c. <i>knowledge and skills required for the world of work and/or continuing studies at a higher level or to obtain professional certification; and</i> d. <i>intellectual ability to think independently and critically as lifelong learners.</i> (2) <i>The learning outcomes of graduates as referred to in point (1) are developed by the program management unit in collaboration with:</i> a. <i>stakeholders; and/or</i> b. <i>the business world, the industrial world, and the world of work.</i> (3) <i>The learning outcomes of graduates as referred to in point (1) take into account:</i> a. <i>the vision and mission of the higher education institution;</i> b. <i>the Indonesian national qualification framework;</i> c. <i>advances in science and technology;</i> d. <i>the competency requirements of the world of work;</i> e. <i>the scientific domain of the study program;</i> f. <i>key competencies of program graduates; and</i> g. <i>curriculum of similar study programs.</i>
Pasal 24	Article 24
(1) Kompetensi utama lulusan Program Sarjana, minimal:	(1) <i>The main competencies of Bachelor's program graduates, at a minimum, are:</i>

<p>a. menguasai konsep teoretis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan khusus untuk menyelesaikan masalah secara prosedural sesuai dengan lingkup pekerjaannya; dan</p> <p>b. mampu beradaptasi terhadap situasi perubahan yang dihadapi.</p> <p>(2) Kompetensi utama lulusan Program Sarjana Terapan, minimal:</p> <p>a. mampu menerapkan konsep teoretis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan khusus untuk menyelesaikan masalah secara prosedural sesuai dengan lingkup pekerjaannya; dan</p> <p>b. mampu beradaptasi terhadap situasi perubahan yang dihadapi.</p> <p>(3) Kompetensi utama lulusan Program Profesi, minimal:</p> <p>a. menguasai teori aplikasi bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi pada bidang profesi tertentu; dan</p> <p>b. mampu mengelola sumber daya, menerapkan standar profesi, mengevaluasi, dan mengembangkan strategi organisasi.</p> <p>(4) Kompetensi utama lulusan Program Magister, minimal menguasai teori bidang pengetahuan tertentu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui riset atau penciptaan karya inovatif.</p> <p>(5) Kompetensi utama lulusan Program Magister Terapan, minimal mampu mengembangkan keahlian dengan landasan pemahaman ilmu pengetahuan dan teknologi melalui riset atau penciptaan karya inovatif yang dapat diterapkan di lingkup pekerjaan tertentu.</p> <p>(6) Kompetensi utama lulusan Program Spesialis, minimal mampu menguasai teori bidang ilmu pengetahuan tertentu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi pada bidang keilmuan dan praktik profesionalnya melalui praktik profesional serta didukung dengan riset keilmuan.</p> <p>(7) Kompetensi utama lulusan Program Doktor, minimal:</p> <p>a. menguasai filosofi keilmuan bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu; dan</p> <p>b. mampu melakukan pendalaman dan perluasan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui riset atau penciptaan karya orisinal dan teruji.</p> <p>(8) Kompetensi utama lulusan program Doktor Terapan, minimal:</p> <p>a. mampu mengembangkan dan meningkatkan keahlian spesifik yang mendalam didasari penerapan pemahaman filosofi keilmuan bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu; dan</p> <p>b. mampu melakukan pendalaman dan perluasan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui riset atau penciptaan karya inovatif yang dapat diterapkan di lingkup pekerjaan tertentu.</p>	<p>a. <i>Mastering theoretical concepts in specific fields of knowledge and skills in general and specifically to solve problems procedurally in accordance with the scope of work; and</i></p> <p>b. <i>be able to adapt to changing situations.</i></p> <p>(2) <i>The main competencies of Bachelor's program graduates, at a minimum, are:</i></p> <p>a. <i>Mastering theoretical concepts in specific fields of knowledge and skills in general and specifically to solve problems procedurally in accordance with the scope of work; and</i></p> <p>b. <i>able to adapt to changing situations.</i></p> <p>(3) <i>The main competencies of graduates of the Professional Program, at a minimum:</i></p> <p>a. <i>mastery of the application of specific fields of knowledge and skills by utilizing science and technology in specific professional fields; and</i></p> <p>b. <i>able to manage resources, apply professional standards, evaluate, and develop organizational strategies.</i></p> <p>(4) <i>The main competencies of Master's Program graduates, at a minimum, are mastery of the theory of a specific field of knowledge to develop science and technology through research or the creation of innovative works.</i></p> <p>(5) <i>The main competencies of Applied Master's Program graduates are, at a minimum, able to develop expertise based on an understanding of science and technology through research or the creation of innovative works that can be applied in a specific field of work.</i></p> <p>(6) <i>The main competency of graduates of the Specialist Program is, at a minimum, the ability to master the theory of a particular field of science to develop science and technology in their field of science and professional practice through professional practice and supported by scientific research.</i></p> <p>(7) <i>The primary competencies of Doctoral Program graduates include, at a minimum:</i></p> <p>a. <i>mastery of the scientific philosophy of a particular field of science and specific skills; and</i></p> <p>b. <i>be able to deepen and expand science and technology through research or the creation of original and tested works.</i></p> <p>(8) <i>The main competencies of Doctoral Program graduates, at a minimum:</i></p> <p>a. <i>the ability to develop and improve specific in-depth expertise based on the application of an understanding of the scientific philosophy of a particular field of science and specific skills; and</i></p> <p>b. <i>capable of deepening and expanding scientific knowledge and technology through research or the creation of innovative works that can be applied in specific work environments.</i></p>
<p>Bagian Kedua Kurikulum</p>	<p>Part Two Curriculum</p>
<p>Pasal 25</p>	<p>Article 25</p>
<p>(1) Kurikulum program pendidikan akademik di ITS disusun dengan mengacu pada tujuan pendidikan program studi, kompetensi lulusan program studi, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau seni, ranah keilmuan program studi, kurikulum program</p>	<p>(1) <i>The academic education program curriculum at ITS is developed with reference to the educational objectives of the study program, the competencies of study program graduates, developments in science, technology and/or the arts, the scientific domain of the</i></p>

<p>studi sejenis secara nasional dan internasional, guna menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai dengan tuntutan masyarakat dan dunia kerja dan/atau mengembangkan ilmunya.</p> <p>(2) Kurikulum pendidikan akademik di ITS meliputi:</p> <p>a. Kurikulum Program Sarjana yang dirancang dengan beban belajar paling sedikit 144 (seratus empat puluh empat) sks dengan masa tempuh kurikulum 8 (delapan) semester termasuk tugas akhir yang dapat berbentuk skripsi, prototipe, proyek, atau bentuk tugas lainnya yang sejenis baik secara individu maupun berkelompok;</p> <p>b. Kurikulum Program Magister yang dirancang dengan beban belajar paling sedikit 36 (tiga puluh enam) sks dengan masa tempuh kurikulum paling sedikit 3 (tiga) semester termasuk tugas akhir yang dapat berbentuk tesis, prototipe, proyek, atau bentuk tugas akhir lainnya yang sejenis; dan</p> <p>c. Kurikulum Program Doktor yang dirancang dengan beban belajar paling sedikit 42 (empat puluh dua) sks dengan masa tempuh kurikulum 6 (enam) semester termasuk tugas akhir yang dapat berbentuk disertasi, prototipe, proyek, atau bentuk tugas akhir lainnya yang sejenis.</p> <p>(3) Kurikulum pendidikan vokasi di ITS meliputi:</p> <p>a. Kurikulum Program Sarjana Terapan yang dirancang dengan beban belajar paling sedikit 144 (seratus empat puluh empat) sks dengan masa tempuh kurikulum 8 (delapan) semester termasuk tugas akhir yang dapat berbentuk tugas akhir, prototipe, proyek, atau bentuk tugas lainnya yang sejenis baik secara individu maupun berkelompok;</p> <p>b. Kurikulum Program Magister Terapan yang dirancang dengan beban belajar paling sedikit 36 (tiga puluh enam) sks dengan masa tempuh kurikulum paling sedikit 3 (tiga) semester termasuk tugas akhir yang dapat berbentuk tesis, prototipe, proyek, atau bentuk tugas akhir lainnya yang sejenis; dan</p> <p>c. Kurikulum Program Doktor Terapan yang dirancang dengan beban belajar paling sedikit 42 (empat puluh dua) sks dengan masa tempuh kurikulum 6 (enam) semester termasuk tugas akhir yang dapat berbentuk disertasi, prototipe, proyek, atau bentuk tugas akhir lainnya yang sejenis.</p> <p>d. Kurikulum, beban belajar dan masa tempuh kurikulum pada program profesi, dan spesialis disusun dan ditetapkan oleh program studi bersama organisasi profesi, kementerian lain, dan/atau lembaga pemerintah nonkementerian yang bertanggung jawab atas mutu layanan profesi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.</p>	<p><i>study program, and similar study program curricula nationally and internationally, in order to produce competent graduates in line with the demands of society and the world of work and/or to develop their knowledge.</i></p> <p><i>(2) The academic education curriculum at ITS includes:</i></p> <p><i>a. The Bachelor's Program Curriculum, which is designed with a minimum study load of 144 (one hundred forty-four) credits with a curriculum duration of 8 (eight) semesters, including a final assignment in the form of a thesis, prototype, project, or other similar assignments, either individually or in groups;</i></p> <p><i>b. A Master's Program curriculum designed with a minimum study load of 36 (thirty-six) credits with a minimum curriculum period of 3 (three) semesters, including a final assignment in the form of a thesis, prototype, project, or other similar final assignment; and</i></p> <p><i>c. The Doctoral Program curriculum is designed with a minimum study load of 42 (forty-two) credits with a minimum curriculum duration of 6 (six) semesters, including a final assignment that can take the form of a dissertation, prototype, project, or other similar final assignment.</i></p> <p><i>(3) The vocational education curriculum at ITS includes:</i></p> <p><i>a. The Applied Bachelor's Program curriculum is designed with a minimum study load of 144 (one hundred forty-four) credits with a curriculum duration of 8 (eight) semesters, including a final project that can take the form of a final assignment, prototype, project, or other similar form of assignment, either individually or in groups;</i></p> <p><i>b. The Applied Master's Program curriculum, designed with a minimum study load of 36 (thirty-six) credits and a minimum curriculum duration of 3 (three) semesters, including a final assignment that can take the form of a thesis, prototype, project, or other similar final assignment; and c.</i></p> <p><i>c. The Applied Doctoral Program curriculum is designed with a minimum study load of 42 (forty-two) credits and a curriculum duration of 6 (six) semesters, including a final assignment that can take the form of a dissertation, prototype, project, or other similar final assignment.</i></p> <p><i>d. The curriculum, study load, and duration of the curriculum for professional and specialist programs are developed and determined by the study program in collaboration with professional organizations, other ministries, and/or non-ministerial government agencies responsible for the quality of professional services in accordance with the provisions of laws and regulations.</i></p>
Pasal 26	Article 26
<p>(1) Program studi pada pendidikan Sarjana Terapan dan Magister Terapan dapat menerapkan kurikulum yang diselenggarakan bersama dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja dalam sistem ganda atau sebutan lain.</p> <p>(2) Kurikulum sistem ganda atau sebutan lain sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kurikulum yang menggabungkan pembelajaran di perguruan tinggi dengan magang di dunia usaha, dunia industri, dunia kerja, dan/atau industri yang dikelola oleh perguruan tinggi (teaching industry).</p>	<p><i>(1) Study programs in Applied Bachelor's and Applied Master's education may implement a curriculum organized jointly with the business world, the industrial world, and the world of work in a dual system or other designation.</i></p> <p><i>(2) The dual system curriculum or other designation as referred to in point (1) is a curriculum that combines learning at a university with internships in the business world, industry, the world of work, and/or industry managed by a university (teaching industry).</i></p>

Pasal 27	Article 27
(1) Kurikulum program studi terdiri dari mata kuliah wajib kurikulum (MKWK), mata kuliah penciri ITS (MKPI), mata kuliah penciri fakultas (MKPF), mata kuliah wajib program studi (MKWP), dan mata kuliah pilihan program studi (MKPP). Susunan mata kuliah di dalam kurikulum didasarkan pada perkembangan kemampuan pengetahuan, teknologi dan/atau seni, serta perkembangan keterampilan mahasiswa dalam bidang ilmu terkait, dan masing-masing mata kuliah dilengkapi dengan rencana pembelajaran semester (RPS).	(1) <i>The study program curriculum consists of compulsory curriculum courses (MKWK), ITS characteristic courses (MKPI), faculty characteristic courses (MKPF), compulsory study program courses (MKWP), and elective study program courses (MKPP).</i> (2) <i>The arrangement of courses within the curriculum is based on the development of knowledge, technology, and/or art, as well as the development of students' skills in related fields of study, and each course is accompanied by a semester learning plan (RPS).</i>
BAB IV PROSES PEMBELAJARAN	BAB IV LEARNING PROCESS
Bagian Kesatu Bahasa Pengantar	Section One Language of Instruction
Pasal 28	Article 28
(1) Program Pendidikan di ITS diselenggarakan dengan menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar formal. (2) Program Pendidikan dalam Kelas Internasional diselenggarakan dengan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar.	(1) <i>Educational programs at ITS are conducted using Indonesian as the formal language of instruction.</i> (2) <i>The International Class Education Program is conducted using English as the language of instruction.</i>
Bagian Kedua Sistem Kredit Semester dan Satuan Kredit Semester	Part Two Semester Credit System and Semester Credit Units
Pasal 29	Article 29
(1) Proses pembelajaran di ITS menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS). (2) Satu tahun akademik terdiri atas 2 (dua) Semester Reguler dan 1 (satu) Semester Antara.	(1) <i>The learning process at ITS uses the Semester Credit System (SKS).</i> (2) <i>One academic year consists of 2 (two) Regular Semesters and 1 (one) Intersemester.</i>
Pasal 30	Article 30
(1) Beban belajar pada proses pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 29 ayat (1) dinyatakan dalam satuan kredit semester (sks). (2) Beban belajar 1 (satu) sks sebagaimana dimaksud pada ayat (1) setara dengan 45 (empat puluh lima) jam per semester.	(1) <i>The study load in the learning process as referred to in Article 29 point (1) is stated in semester credit units (sks).</i> (2) <i>One (1) sks as referred to in point (1) is equivalent to 45 (forty-five) hours per semester.</i>
Bagian Ketiga Pemenuhan Pembelajaran	Part Three Fulfillment of Learning
Pasal 31	Article 31
(1) Pemenuhan beban belajar dilakukan dalam bentuk kuliah, responsi, tutorial, seminar, praktikum, praktik, studio, penelitian, perancangan, pengembangan, tugas akhir, pelatihan bela negara, pertukaran pelajar, magang, wirausaha, pengabdian kepada masyarakat, dan/atau bentuk pembelajaran lain. (2) Bentuk pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui kegiatan: a. belajar terbimbing; b. penugasan terstruktur; dan/atau c. mandiri. (3) Perhitungan beban belajar dalam sistem blok, modul, atau bentuk lain ditetapkan sesuai dengan kebutuhan dalam memenuhi capaian pembelajaran. (4) Pemenuhan beban belajar dapat dilakukan di luar program studi dalam bentuk pembelajaran: a. dalam program studi yang berbeda pada perguruan tinggi yang sama; b. dalam program studi yang sama atau program studi yang berbeda pada perguruan tinggi lain; dan c. pada lembaga di luar perguruan tinggi.	(1) <i>The fulfillment of the learning load is carried out in the form of lectures, responses, tutorials, seminars, practicums, practices, studios, research, design, development, final projects, national defense training, student exchanges, internships, entrepreneurship, community service, and/or other forms of learning.</i> (2) <i>The forms of learning referred to in paragraph (1) are carried out through the following activities:</i> a. <i>guided learning;</i> b. <i>structured assignments; and/or</i> c. <i>independent learning.</i> (3) <i>The calculation of the learning load in a block, module, or other form is determined according to the needs in meeting learning outcomes.</i> (4) <i>The fulfillment of the learning load may be carried out outside the study program in the form of learning:</i> a. <i>in a different study program at the same university;</i> b. <i>in the same study program or different study programs at another university; and</i> c. <i>at institutions outside the university.</i>

<p>(5) Pembelajaran pada lembaga di luar perguruan tinggi merupakan kegiatan dalam program yang dapat ditentukan oleh Kementerian dan/atau pemimpin perguruan tinggi.</p> <p>(6) Pembelajaran pada lembaga di luar perguruan tinggi dilaksanakan dengan bimbingan dosen dan/atau pembimbing lain yang ditentukan oleh perguruan tinggi dan/atau lembaga di luar perguruan tinggi yang menjadi mitra pelaksanaan proses pembelajaran.</p> <p>(7) Ketentuan lebih lanjut mengenai penjabaran 1 sks ke masing-masing bentuk pembelajaran diatur dengan Surat Keputusan Rektor.</p>	<p>(5) <i>Learning at institutions outside the university is an activity in a program that can be determined by the Ministry and/or university leaders.</i></p> <p>(6) <i>Learning at institutions outside the university is carried out under the guidance of lecturers and/or other supervisors determined by the university and/or institutions outside the university that are partners in the learning process.</i></p> <p>(7) <i>Further provisions regarding the breakdown of 1 credit hour into each form of learning are regulated by a Rector's Decree.</i></p>
<p>Bagian Keempat Semester Reguler</p>	<p>Section Four Regular Semester</p>
<p>Pasal 32</p>	<p>Article 32</p>
<p>(1) Semester reguler sebagaimana diatur dalam Pasal 29 ayat (2) dilaksanakan 2 (dua) kali dalam satu tahun akademik, yaitu semester gasal dan semester genap.</p> <p>(2) Satu semester reguler merupakan lama waktu 16 (enam belas) minggu aktivitas pembelajaran termasuk kegiatan penilaian, evaluasi dan remedial.</p>	<p>(1) <i>The regular semester, as stipulated in Article 29 paragraph (2), is held twice in one academic year, namely the odd semester and the even semester.</i></p> <p>(2) <i>One regular semester consists of 16 (sixteen) weeks of learning activities, including assessment, evaluation, and remedial activities.</i></p>
<p>Bagian Kelima Semester Antara</p>	<p>Part Five Interim Semester</p>
<p>Pasal 33</p>	<p>Article 33</p>
<p>(1) Semester Antara sebagaimana diatur dalam Pasal 29 ayat (2) dapat dilaksanakan paling banyak 1 (satu) kali dalam satu tahun akademik sesuai dengan kebutuhan.</p> <p>(2) Aktivitas pembelajaran untuk 1 (satu) Semester Antara sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah setara dengan aktivitas pembelajaran dalam 1 (satu) semester reguler.</p> <p>(3) Semester Antara sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diselenggarakan selama paling banyak 8 (delapan) minggu.</p> <p>(4) Beban perkuliahan setiap semester antara maksimum 9 (sembilan) sks.</p> <p>(5) Mahasiswa yang dapat mengambil Semester Antara adalah mahasiswa yang berpotensi terkena evaluasi batas waktu studi.</p> <p>(6) Pelaksanaan Semester sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan Surat Keputusan Rektor tentang Panduan Pelaksanaan Semester Antara.</p>	<p>(1) <i>The Inter-Semester, as regulated in Article 29 paragraph (2), may be conducted at most once per academic year as needed.</i></p> <p>(2) <i>Learning activities for one (1) Interim Semester as referred to in paragraph (1) are equivalent to learning activities in one (1) regular semester.</i></p> <p>(3) <i>The interim semester as referred to in paragraph (1) shall be held for a maximum of 8 (eight) weeks.</i></p> <p>(4) <i>The maximum course load for each interim semester is 9 (nine) credits.</i></p> <p>(5) <i>Students who are eligible to take the Intersession Semester are those who are at risk of exceeding the study time limit.</i></p> <p>(6) <i>The implementation of the Semester referred to in paragraph (1) is regulated by the Rector's Decree on Guidelines for the Implementation of the Intersession Semester.</i></p>
<p>Bagian Keenam Distribusi Beban Belajar</p>	<p>Section Six Distribution of Study Load</p>
<p>Pasal 34</p>	<p>Article 34</p>
<p>(1) Distribusi beban belajar pada Program Sarjana:</p> <p>a. semester satu dan semester dua paling banyak 20 (dua puluh) sks; dan</p> <p>b. semester tiga dan seterusnya paling banyak 24 (dua puluh empat) sks.</p> <p>(2) Distribusi beban belajar selain ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilaksanakan pada semester antara paling banyak 9 (sembilan) sks.</p> <p>(3) Mahasiswa pada program sarjana terapan wajib melaksanakan kegiatan magang di dunia usaha, dunia industri, atau dunia kerja yang relevan.</p>	<p>(1) <i>Distribution of academic load in the Bachelor's Program:</i></p> <p>a. <i>first and second semesters: a maximum of 20 (twenty) credits; and</i></p> <p>b. <i>semester three and onwards: a maximum of 24 (twenty-four) credits.</i></p> <p>(2) <i>The distribution of study load other than the provisions referred to in paragraph (1) may be implemented in the interim semester with a maximum of 9 (nine) credits.</i></p> <p>(3) <i>Students in the applied undergraduate program are required to undertake internships in the business world, industrial sector, or relevant workplace.</i></p>
<p>Pasal 35</p>	<p>Article 35</p>

<p>Beban belajar untuk program profesi insinyur jalur RPL dilaksanakan dalam waktu 1 semester yang terdiri dari:</p> <p>a. Pengakuan sks perolehan kredit paling banyak adalah 60 persen dari beban studi; dan</p> <p>b. Pengakuan sks perolehan kredit paling sedikit adalah 25 persen dari beban studi.</p>	<p><i>The course load for the professional engineering program through the RPL pathway is completed in one semester, consisting of:</i></p> <p>a. <i>The recognition of credit hours obtained is a maximum of 60 percent of the study load; and</i></p> <p>b. <i>The minimum credit recognition for credit acquisition is 25 percent of the study load.</i></p>
<p>Bagian Ketujuh Fleksibilitas Proses Pembelajaran</p>	<p>Section Seven Flexibility in the Learning Process</p>
<p>Pasal 36</p>	<p>Article 36</p>
<p>(1) Pelaksanaan proses pembelajaran dapat diselenggarakan dengan memberikan fleksibilitas dalam proses pendidikan untuk memfasilitasi pendidikan berkelanjutan sepanjang hayat.</p> <p>(2) Fleksibilitas dalam proses pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diberikan dalam bentuk:</p> <p>a. proses pembelajaran yang dapat dilakukan secara tatap muka, jarak jauh termasuk daring, atau kombinasi tatap muka dengan jarak jauh;</p> <p>b. keleluasaan kepada mahasiswa untuk mengikuti pendidikan dari berbagai tahapan kurikulum atau studi sesuai dengan kurikulum program studi; dan</p> <p>c. keleluasaan kepada mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikan melalui rekognisi pembelajaran lampau sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.</p> <p>(3) Proses pembelajaran secara daring sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a dapat diselenggarakan dalam bentuk pembelajaran bauran (blended learning) dan full e-learning.</p> <p>(4) Ketentuan lebih lanjut mengenai penyelenggaraan bentuk pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diatur dengan Surat Keputusan Rektor.</p>	<p>(1) <i>The implementation of the learning process may be conducted by providing flexibility in the educational process to facilitate lifelong learning.</i></p> <p>(2) <i>The flexibility in the educational process referred to in paragraph (1) is provided in the form of:</i></p> <p>a. <i>learning processes that can be conducted face-to-face, remotely, including online, or a combination of face-to-face and remote learning;</i></p> <p>b. <i>the freedom for students to pursue education from various stages of the curriculum or studies in accordance with the study program curriculum; and</i></p> <p>c. <i>the flexibility for students to complete their education through the recognition of prior learning in accordance with the provisions of laws and regulations.</i></p> <p>(3) <i>The online learning process as referred to in paragraph (2) letter a can be carried out in the form of blended learning and full e-learning.</i></p> <p>(4) <i>Further provisions regarding the implementation of the learning methods referred to in paragraph (2) shall be regulated by a Rector's Decree.</i></p>
<p>BAB 5 PENERIMAAN MAHASISWA</p>	<p>BAB V STUDENT ADMISSIONS</p>
<p>Bagian Kesatu Prinsip dan Ruang Lingkup Penerimaan Mahasiswa Baru</p>	<p>Section One Principles and Scope of New Student Admissions</p>
<p>Pasal 37</p>	<p>Article 37</p>
<p>(1) Penerimaan mahasiswa baru diselenggarakan dengan prinsip:</p> <p>a. adil, yaitu memberikan kesempatan terbuka tanpa membedakan suku, agama, ras, dan golongan;</p> <p>b. afirmatif dengan menunjukkan keberpihakan kepada mahasiswa yang kurang mampu secara ekonomi;</p> <p>c. inklusif dengan memperhatikan kebutuhan khusus mahasiswa;</p> <p>d. akuntabel, yaitu sesuai dengan prosedur dan kriteria yang disusun jelas;</p> <p>e. fleksibel, yaitu memberi keleluasaan bagi calon mahasiswa untuk memilih jalur seleksi dan Program Studi;</p> <p>f. efisien, yaitu menggunakan sumber daya secara optimal; dan</p> <p>g. tidak ada konflik kepentingan.</p> <p>(2) Penerimaan mahasiswa baru sebagaimana dimaksud pada ayat (1):</p> <p>a. diumumkan secara terbuka di laman resmi perguruan tinggi dan dapat diakses oleh masyarakat; dan</p>	<p>(1) <i>New student admission is conducted based on the following principles:</i></p> <p>a. <i>fairness, which means providing open opportunities without discrimination based on ethnicity, religion, race, and social class;</i></p> <p>b. <i>affirmative action, showing support for students who are economically disadvantaged;</i></p> <p>c. <i>inclusive, taking into account the special needs of students;</i></p> <p>d. <i>accountability, meaning adherence to clearly defined procedures and criteria;</i></p> <p>e. <i>flexible, providing prospective students with the freedom to choose their selection pathway and academic program;</i></p> <p>f. <i>efficient, meaning the optimal use of resources; and</i></p> <p>g. <i>no conflict of interest.</i></p> <p>(2) <i>The admission of new students as referred to in paragraph (1):</i></p> <p>a. <i>is announced publicly on the official website of the higher education institution and is accessible to the public; and</i></p>

b. dilakukan melalui mekanisme seleksi yang transparan dan akuntabel.	<i>b. carried out through a transparent and accountable selection mechanism.</i>
Pasal 38	Article 38
Ruang lingkup penerimaan Mahasiswa baru di ITS meliputi penerimaan mahasiswa baru untuk: a. Program sarjana dan sarjana terapan; b. Program pascasarjana yang terdiri dari program magister, magister terapan, program doktor, dan doktor terapan; dan c. Program profesi.	<i>The scope of new student admissions at ITS includes the admission of new students for: a. Undergraduate and applied undergraduate programs; b. Graduate programs consisting of master's programs, applied master's programs, doctoral programs, and applied doctoral programs; and c. Professional programs.</i>
Bagian Kedua Penyiapan Mahasiswa Baru	Part Two Preparation of New Students
Pasal 39	Article 39
(1) Penyiapan mahasiswa dilakukan bagi mahasiswa baru yang akan mulai mengikuti pendidikan. (2) Penyiapan mahasiswa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) minimal meliputi: a. penjelasan umum perguruan tinggi; b. cara belajar yang menjunjung prinsip integritas akademik; c. cara mewujudkan kampus yang bebas dari kekerasan seksual, perundungan, dan intoleransi; dan d. cara beradaptasi pada kehidupan di perguruan tinggi yang aman, sehat, dan ramah lingkungan. (3) Seluruh kegiatan dalam penyiapan mahasiswa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus bebas dari kekerasan seksual, perundungan, dan intoleransi.	<i>(1) Preparation of students is carried out for new students who will begin their education. (2) Student preparation as referred to in paragraph (1) shall at least include: a. a general explanation of the university; b. learning methods that uphold the principles of academic integrity; c. ways to create a campus free from sexual violence, bullying, and intolerance; and d. ways to adapt to a safe, healthy, and environmentally friendly university life. (3) All activities in the preparation of students as referred to paragraph (1) must be free from sexual violence, bullying, and intolerance.</i>
Bagian Ketiga Penerimaan Mahasiswa Baru Program Sarjana dan Sarjana Terapan	Part Three Admission of New Students to Bachelor's and Applied Bachelor's Programs
Pasal 40	Article 40
Penerimaan Mahasiswa baru Program Sarjana dan Sarjana Terapan dilakukan melalui: a. seleksi nasional, yaitu seleksi yang dilakukan secara nasional sesuai peraturan Menteri terkait; dan b. seleksi mandiri, yaitu seleksi yang dilakukan secara lokal oleh ITS.	<i>The admission of new students to Bachelor's and Applied Bachelor's Programs is carried out through: a. national selection, which is a selection conducted nationally in accordance with the relevant Ministerial regulations; and b. independent selection, which is conducted locally by ITS.</i>
Bagian Keempat Penerimaan Mahasiswa Baru Program Profesi dan Pascasarjana	Part Four Admission of New Students for Professional and Postgraduate Programs
Pasal 41	Article 41
(1) Proses seleksi penerimaan mahasiswa baru program profesi dikelola oleh unit kerja ITS yang menangani urusan pendidikan Sarjana dan Pascasarjana dengan Fakultas dan/atau Sekolah terkait. (2) Penerimaan mahasiswa baru program profesi didasarkan atas hasil seleksi yang ditentukan oleh ITS. Kriteria seleksi penerimaan mahasiswa baru Program Profesi ditetapkan dengan Peraturan Rektor dan hasilnya ditetapkan dengan Surat Keputusan Rektor	<i>(1) The selection process for new students in professional programs is managed by the ITS work unit that handles undergraduate and postgraduate education matters with the relevant faculties and/or schools. (2) The admission of new students to professional programs is based on the selection results determined by ITS. (3) The selection criteria for new student admissions to Professional Programs are established by the Rector's Regulation and the results are determined by the Rector's Decree.</i>
Pasal 42	Article 42
(1) Penerimaan mahasiswa baru program pascasarjana dilakukan melalui mekanisme berikut: a. seleksi mandiri yaitu seleksi yang dilakukan secara lokal oleh ITS dalam bentuk tes atau penyetaraan melalui RPL; dan b. seleksi kerja sama yaitu seleksi yang diselenggarakan secara lokal oleh ITS yang merupakan bentuk kerjasama antara ITS dengan mitra.	<i>(1) New student admissions for graduate programs are conducted through the following mechanisms: a. independent selection, which is a selection conducted locally by ITS in the form of tests or equivalency through RPL; and b. collaborative selection, which is a selection conducted locally by ITS in the form of a collaboration between ITS and its partners.</i>

<p>(2) Proses seleksi penerimaan mahasiswa baru program pascasarjana dikelola oleh Unit Kerja ITS yang menangani urusan pendidikan bersama dengan Fakultas dan/atau Sekolah terkait.</p> <p>(3) Penerimaan mahasiswa baru program pascasarjana didasarkan atas hasil seleksi yang ditentukan oleh ITS.</p> <p>(4) Mahasiswa baru program pascasarjana wajib memenuhi persyaratan yang ditetapkan, khususnya kesesuaian latar belakang keilmuan dan/atau pengalaman penelitian yang dimiliki.</p> <p>(5) Kriteria seleksi penerimaan mahasiswa baru program pascasarjana ditetapkan dengan Peraturan Rektor dan hasilnya ditetapkan dengan Surat Keputusan Rektor.</p>	<p>(2) <i>The selection process for new graduate program students is managed by the ITS Work Unit that handles educational affairs together with the relevant Faculty and/or School.</i></p> <p>(3) <i>The admission of new graduate students is based on the selection results determined by ITS.</i></p> <p>(4) <i>New graduate students are required to meet the specified requirements, particularly in terms of academic background and/or research experience.</i></p> <p>(5) <i>The selection criteria for new graduate students are established by the Rector's Regulation and the results are determined by the Rector's Decree.</i></p>
<p>Bagian Kelima Persyaratan Penerimaan Mahasiswa Baru</p>	<p>Section Five Requirements for New Student Admission</p>
<p>Pasal 43</p>	<p>Article 43</p>
<p>(1) Persyaratan Penerimaan mahasiswa baru terdiri dari:</p> <p>a. persyaratan administratif, dan</p> <p>b. persyaratan akademik.</p> <p>(2) Persyaratan administratif penerimaan mahasiswa baru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a diatur dengan Surat Keputusan Rektor tentang Panduan Penerimaan Mahasiswa Baru.</p> <p>(3) Persyaratan akademik penerimaan mahasiswa baru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b terdiri dari:</p> <p>a. kemampuan akademik;</p> <p>b. kemampuan Bahasa Inggris; dan</p> <p>c. potensi kemampuan akademik.</p> <p>(4) Persyaratan kemampuan akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf a didasarkan pada hasil laporan belajar pada jenjang pendidikan sebelumnya dan/atau penilaian kemampuan akademik awal calon mahasiswa baru.</p> <p>(5) Persyaratan kemampuan Bahasa Inggris sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf b diperuntukkan bagi calon mahasiswa baru untuk program pendidikan berikut:</p> <p>a. Program IUP dengan skor paling rendah 500 (lima ratus);</p> <p>b. Program Magister dan Magister Terapan dengan skor paling rendah 450 (empat ratus lima puluh); dan</p> <p>c. Program Doktor dan Doktor Terapan dengan skor paling rendah 477 (empat ratus tujuh puluh tujuh).</p> <p>(6) Skor Bahasa Inggris sebagaimana dimaksud pada ayat (5) adalah skor Bahasa Inggris berdasarkan tes TOEFL atau tes yang sejenis.</p> <p>(7) Persyaratan potensi kemampuan akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf c diperuntukkan bagi calon Mahasiswa baru program berikut:</p> <p>a. Program Magister dan Magister Terapan dengan skor paling rendah 475 (empat ratus tujuh puluh lima); dan</p> <p>b. Program Doktor dan Doktor Terapan dengan skor paling rendah 500 (lima ratus).</p> <p>(8) Ketentuan mengenai persyaratan lain bagi calon Mahasiswa baru diatur dengan Keputusan Rektor.</p>	<p>(1) <i>The admission requirements for new students consist of:</i></p> <p>a. <i>administrative requirements, and</i></p> <p>b. <i>academic requirements.</i></p> <p>(2) <i>The administrative requirements for new student admission as referred to in paragraph (1) letter a are regulated by the Rector's Decree on Guidelines for New Student Admission.</i></p> <p>(3) <i>The academic requirements for new student admission as referred to in paragraph (1) letter b consist of:</i></p> <p>a. <i>academic ability;</i></p> <p>b. <i>English language proficiency; and</i></p> <p>c. <i>academic potential.</i></p> <p>(4) <i>The academic ability requirements referred to in paragraph (3) letter a are based on the results of academic reports from the previous level of education and/or an assessment of the initial academic ability of prospective new students.</i></p> <p>(5) <i>The English language proficiency requirements referred to in paragraph (3) letter b are intended for prospective new students for the following education programs:</i></p> <p>a. <i>IUP programs with a minimum score of 500 (five hundred);</i></p> <p>b. <i>Master's and Applied Master's programs with a minimum score of 450 (four hundred fifty); and</i></p> <p>c. <i>Doctoral and Applied Doctoral programs with a minimum score of 477 (four hundred seventy-seven).</i></p> <p>(6) <i>The English proficiency score referred to in paragraph (5) is the English proficiency score based on the TOEFL test or a similar test.</i></p> <p>(7) <i>The academic potential requirement referred to in paragraph (3)(c) applies to prospective new students for the following programs:</i></p> <p>a. <i>Master's and Applied Master's programs with a minimum score of 475 (four hundred seventy-five); and</i></p> <p>b. <i>Doctoral and Applied Doctoral Programs with a minimum score of 500 (five hundred).</i></p> <p>(8) <i>Provisions regarding other requirements for prospective new students are regulated by the Rector's Decree.</i></p>
<p>Bagian Keenam</p>	<p>Section Six</p>

Penerimaan Mahasiswa Khusus Program Sarjana dan Sarjana Terapan	Admission of Special Students for Bachelor's and Applied Bachelor's Programs
Pasal 44	Article 44
<p>(1) Penerimaan mahasiswa khusus Program Sarjana dan Sarjana Terapan adalah proses penerimaan mahasiswa baru yang tidak mengikuti proses sebagaimana diatur dalam Pasal 40.</p> <p>(2) Penerimaan mahasiswa khusus sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah:</p> <p>a. penerimaan mahasiswa melalui seleksi nasional berdasarkan prestasi dalam skema Free Pass atau Golden Tiket; dan</p> <p>b. penerimaan mahasiswa melalui program khusus kementerian dalam skema afirmasi.</p> <p>(3) Penerimaan mahasiswa khusus Program Sarjana dan Sarjana Terapan diatur dengan Surat Keputusan Rektor tentang Penerimaan Mahasiswa Baru.</p>	<p>(1) <i>Special admission for Bachelor's and Applied Bachelor's Programs is the process of admitting new students who do not follow the process as stipulated in Article 4 .</i></p> <p>(2) <i>The special admission referred to in paragraph (1) includes:</i></p> <p>a. <i>the admission of students through national selection based on achievements under the Free Pass or Golden Ticket scheme; and</i></p> <p>b. <i>the admission of students through a special ministry program under the affirmative action scheme.</i></p> <p>(3) <i>Special student admission for Bachelor's and Applied Bachelor's Degree Programs is regulated by the Rector's Decision on New Student Admission.</i></p>
Bagian Ketujuh Penerimaan Mahasiswa Asing	Section Seven Admission of Foreign Students
Pasal 45	Article 45
<p>(1) ITS dapat menerima mahasiswa Warga Negara Asing untuk Program Sarjana, Sarjana Terapan dan Pascasarjana sesuai dengan ketentuan yang berlaku.</p> <p>(2) Seleksi penerimaan mahasiswa Warga Negara Asing wajib melalui prosedur seleksi yang ditetapkan oleh ITS, dengan kewenangan pengelolaan oleh unit kerja ITS yang menangani urusan pendidikan dan dapat dilakukan bersama dengan Fakultas/Unit kerja lain yang terkait.</p> <p>(3) Warga Negara Asing yang diterima sebagai mahasiswa ITS wajib:</p> <p>a. Memiliki izin tinggal untuk studi dan/atau bekerja sesuai ketentuan keimigrasian yang berlaku di Indonesia.</p> <p>b. Memiliki polis asuransi kesehatan yang berlaku selama menempuh studi di ITS.</p>	<p>(1) <i>ITS may accept foreign students for Bachelor's, Applied Bachelor's, and Postgraduate Programs in accordance with applicable regulations.</i></p> <p>(2) <i>The selection of foreign students must go through the selection procedure established by ITS, with management authority vested in the ITS work unit that handles educational affairs and may be carried out in conjunction with other related faculties/work units.</i></p> <p>(3) <i>Foreign nationals accepted as ITS students must:</i></p> <p>a. <i>Hold a residence permit for study and/or work in accordance with the immigration regulations applicable in Indonesia.</i></p> <p>b. <i>Have valid health insurance coverage throughout their studies at ITS.</i></p>
Bagian Kedelapan Pembatalan Penerimaan Mahasiswa	Section Eight Cancellation of Student Admission
Pasal 46	Article 46
<p>(1) Penerimaan mahasiswa baru ITS dapat dibatalkan jika calon mahasiswa terbukti melakukan pelanggaran administratif dan/atau etika akademik.</p> <p>(2) Penerimaan mahasiswa baru dapat dibatalkan apabila calon mahasiswa yang bersangkutan dinyatakan terbukti melakukan kecurangan pada saat mengikuti seleksi penerimaan mahasiswa baru.</p> <p>(3) Penerimaan mahasiswa baru dapat dibatalkan apabila yang bersangkutan pernah terdaftar sebagai mahasiswa di ITS dan telah dinyatakan drop out. ITS dapat membatalkan status kemahasiswaan mahasiswa ITS yang dikemudian hari terbukti memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), atau ayat (3).</p>	<p>(1) <i>The admission of new ITS students may be canceled if the prospective student is found to have committed administrative and/or academic ethical violations.</i></p> <p>(2) <i>New student admissions may be canceled if the prospective student is proven to have committed fraud during the new student admission selection process.</i></p> <p>(3) <i>Admission of new students may be revoked if the applicant has previously been enrolled as a student at ITS and has been declared to have dropped out.</i></p> <p>(4) <i>ITS may revoke the student status of ITS students who are later found to meet the conditions referred to in paragraph (1), paragraph (2), or paragraph (3).</i></p>
Bagian Kesembilan Mahasiswa Pindahan	Section Nine Transfer Students
Pasal 47	Article 47
<p>(1) ITS dapat menerima mahasiswa pindahan program sarjana/sarjana terapan, magister/magister terapan, dan doktor/doktor terapan dari perguruan tinggi lain, baik dalam negeri maupun luar negeri.</p>	<p>(1) <i>ITS may accept transfer students for undergraduate/applied undergraduate, master's/applied master's, and doctoral/applied doctoral programs from other universities, both domestic and foreign.</i></p>

<p>(2) Mahasiswa sebagaimana disebut pada ayat (1) dikategorikan sebagai mahasiswa pindahan (transfer).</p> <p>(3) Perguruan tinggi dan program studi asal mahasiswa pindahan dari perguruan tinggi dalam negeri wajib memiliki status akreditasi sekurang-kurangnya setara dengan ITS dan program studi tujuan.</p> <p>(4) Perguruan tinggi dan program studi asal mahasiswa pindahan dari perguruan tinggi luar negeri wajib memiliki peringkat sekurang-kurangnya setara dengan peringkat ITS.</p> <p>(5) Mahasiswa pindahan tidak berstatus drop out dan/atau berhenti studi karena pelanggaran etika akademik di perguruan tinggi asal.</p> <p>(6) Penerimaan mahasiswa pindahan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) hanya dapat dilaksanakan pada awal semester gasal.</p> <p>(7) Ketentuan lebih lanjut mengenai syarat, ketentuan, mekanisme proses penerimaan mahasiswa pindahan, dan pengakuan atas hasil pembelajaran dari perguruan tinggi asal diatur dengan Surat Keputusan Rektor.</p>	<p>(2) <i>Students as referred to in paragraph (1) are categorized as transfer students.</i></p> <p>(3) <i>The higher education institution and study program of origin of transfer students from domestic higher education institutions must have an accreditation status at least equivalent to that of ITS and the destination study program.</i></p> <p>(4) <i>The university and study program of origin of transfer students from foreign universities must have a ranking at least equivalent to that of ITS.</i></p> <p>(5) <i>Transfer students must not have been dropped out and/or discontinued their studies due to academic misconduct at their original higher education institution.</i></p> <p>(6) <i>The admission of transfer students as referred to in paragraph (1) may only be carried out at the beginning of the odd semester.</i></p> <p>(7) <i>Further provisions regarding the requirements, conditions, and mechanisms for the admission process of transfer students, as well as the recognition of academic achievements from the original institution, are regulated by the Rector's Decision.</i></p>
<p>Bagian Kesepuluh Keabsahan Status Mahasiswa</p>	<p>Section Ten Validity of Student Status</p>
<p>Pasal 48</p>	<p>Article 48</p>
<p>(1) Mahasiswa ITS wajib memenuhi semua persyaratan administratif yang ditentukan sesuai batas waktu yang ditetapkan.</p> <p>(2) Mahasiswa yang tidak memenuhi persyaratan administratif sebagaimana dimaksud pada ayat (1), maka status kemahasiswaannya menjadi tidak sah.</p> <p>(3) Mahasiswa yang terbukti memberikan dan/atau melakukan keterangan dan/atau data palsu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dikenakan sanksi sesuai ketentuan.</p>	<p>(1) <i>ITS students are required to fulfill all administrative requirements within the specified time limits.</i></p> <p>(2) <i>Students who fail to meet the administrative requirements referred to in paragraph (1) shall have their student status revoked.</i></p> <p>(3) <i>Students who are proven to have provided and/or made false statements and/or data as referred to in paragraph (1) may be subject to sanctions in accordance with the provisions.</i></p>
<p>BAB VI PERSIAPAN PEMBELAJARAN</p>	<p>BAB VI LEARNING PREPARATION</p>
<p>Bagian Kesatu Pendaftaran Ulang dan Rencana Studi Semester</p>	<p>Section One Re-registration and Semester Study Plan</p>
<p>Pasal 49</p>	<p>Article 49</p>
<p>(1) Setiap mahasiswa ITS wajib melakukan pendaftaran ulang sebelum mengikuti kegiatan akademik pada semester terkait, sesuai dengan waktu yang ditentukan dalam Kalender Akademik ITS.</p> <p>(2) Pendaftaran ulang terdiri dari kegiatan pembayaran biaya pendidikan dan pengisian formulir rencana studi (FRS).</p> <p>(3) Mahasiswa wajib melakukan perwalian dengan dosen wali yang telah ditentukan untuk perencanaan studi pada semester terkait.</p> <p>(4) Mahasiswa dinyatakan selesai mendaftar ulang apabila FRS telah disetujui oleh dosen wali pada sistem informasi akademik ITS.</p> <p>(5) Mahasiswa yang tidak mendaftar ulang selama dua semester berturut-turut dinyatakan mengundurkan diri sebagai mahasiswa ITS.</p> <p>(6) Mahasiswa Program Sarjana dan Sarjana Terapan wajib merencanakan dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang diukur dalam bentuk SKEM pada setiap semester dan divalidasi oleh dosen wali.</p>	<p>(1) <i>Every ITS student is required to re-register before participating in academic activities in the relevant semester, in accordance with the time specified in the ITS Academic Calendar.</i></p> <p>(2) <i>Re-registration consists of paying tuition fees and filling out the study plan form (FRS).</i></p> <p>(3) <i>Students are required to meet with their assigned academic advisor for study planning for the relevant semester.</i></p> <p>(4) <i>Students are considered to have completed re-registration once their FRS has been approved by their academic advisor in the ITS academic information system.</i></p> <p>(5) <i>Students who fail to re-register for two consecutive semesters are deemed to have withdrawn from ITS.</i></p> <p>(6) <i>Undergraduate and Applied Undergraduate Program students are required to plan and carry out extracurricular activities that are measured in the form of SKEM every semester and validated by their academic advisor.</i></p>
<p>Pasal 50</p>	<p>Article 50</p>

<p>(1) Mahasiswa dapat mengubah rencana studi dalam FRS paling lambat pada akhir minggu ke-3 (ketiga).</p> <p>(2) Mahasiswa dapat membatalkan Mata Kuliah yang telah direncanakan dalam FRS paling lambat pada akhir minggu ke-10 (kesepuluh).</p> <p>(3) Perubahan atau pembatalan Mata Kuliah yang telah tercantum dalam FRS harus dengan persetujuan dosen wali.</p>	<p>(1) <i>Students may modify their study plans in the FRS no later than the end of the third week.</i></p> <p>(2) <i>Students may cancel courses that have been planned in the FRS no later than the end of the 10th (tenth) week.</i></p> <p>(3) <i>Any changes or cancellations to courses listed in the FRS must be approved by the academic advisor.</i></p>										
<p>Bagian Kedua Pengambilan Beban Belajar</p>	<p>Part Two Course Load</p>										
<p>Pasal 51</p>	<p>Article 51</p>										
<p>(1) Pengambilan beban belajar Program Sarjana dan Sarjana Terapan untuk semester I dan II paling banyak 20 sks</p> <p>(2) Pengambilan beban belajar Program Sarjana dan Sarjana Terapan untuk semester III dan seterusnya ditentukan dengan mempertimbangkan capaian Indeks Prestasi Semester (IPS) mahasiswa pada semester sebelumnya dan mendapat persetujuan dosen wali, dengan acuan sebagai berikut:</p>	<p>(1) <i>Course load for the Bachelor's and Applied Bachelor's programs for semesters I and II is a maximum of 20 credits.</i></p> <p>(2) <i>Course load for the Bachelor's and Applied Bachelor's programs for the third semester and beyond is determined by considering the student's Semester Grade Point Average (GPA) from the previous semester and requires approval from the academic advisor, as follows:</i></p>										
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 50%;">Nilai IPS <i>IPS Score</i></th> <th style="width: 50%;">Beban studi paling banyak <i>The highest study load</i></th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>IPS < 2,50</td> <td>18 sks <i>(credits)</i></td> </tr> <tr> <td>2,50 ≤ IPS < 3,00</td> <td>20 sks <i>(credits)</i></td> </tr> <tr> <td>3,00 ≤ IPS < 3,50</td> <td>22 sks <i>(credits)</i></td> </tr> <tr> <td>IPS ≥ 3,50</td> <td>24 sks <i>(credits)</i></td> </tr> </tbody> </table>		Nilai IPS <i>IPS Score</i>	Beban studi paling banyak <i>The highest study load</i>	IPS < 2,50	18 sks <i>(credits)</i>	2,50 ≤ IPS < 3,00	20 sks <i>(credits)</i>	3,00 ≤ IPS < 3,50	22 sks <i>(credits)</i>	IPS ≥ 3,50	24 sks <i>(credits)</i>
Nilai IPS <i>IPS Score</i>	Beban studi paling banyak <i>The highest study load</i>										
IPS < 2,50	18 sks <i>(credits)</i>										
2,50 ≤ IPS < 3,00	20 sks <i>(credits)</i>										
3,00 ≤ IPS < 3,50	22 sks <i>(credits)</i>										
IPS ≥ 3,50	24 sks <i>(credits)</i>										
<p>Pasal 52</p>	<p>Article 52</p>										
<p>Ketentuan mengenai pengambilan beban belajar belajar untuk program profesi dan spesialis diatur dengan Peraturan Rektor.</p>	<p><i>Regulations regarding course load for professional and specialist programs are governed by the Rector's Regulations.</i></p>										
<p>Pasal 53</p>	<p>Article 53</p>										
<p>(1) Beban belajar pada semester I untuk program Magister dan Magister Terapan ditetapkan sebagai berikut:</p>	<p>(1) <i>The course load for the first semester of Master's and Applied Master's programs is set as follows:</i></p>										
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 50%;">Jumlah sks Kurikulum <i>Number of credits of Curriculum</i></th> <th style="width: 50%;">Beban studi paling banyak pada semester <i>The highest study load in a semester</i></th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>36 – 40 sks</td> <td>14 sks <i>(credits)</i></td> </tr> <tr> <td>41 – 45 sks</td> <td>16 sks <i>(credits)</i></td> </tr> <tr> <td>46 – 50 sks</td> <td>18 sks <i>(credits)</i></td> </tr> <tr> <td>51 – 56 sks</td> <td>20 sks <i>(credits)</i></td> </tr> </tbody> </table>		Jumlah sks Kurikulum <i>Number of credits of Curriculum</i>	Beban studi paling banyak pada semester <i>The highest study load in a semester</i>	36 – 40 sks	14 sks <i>(credits)</i>	41 – 45 sks	16 sks <i>(credits)</i>	46 – 50 sks	18 sks <i>(credits)</i>	51 – 56 sks	20 sks <i>(credits)</i>
Jumlah sks Kurikulum <i>Number of credits of Curriculum</i>	Beban studi paling banyak pada semester <i>The highest study load in a semester</i>										
36 – 40 sks	14 sks <i>(credits)</i>										
41 – 45 sks	16 sks <i>(credits)</i>										
46 – 50 sks	18 sks <i>(credits)</i>										
51 – 56 sks	20 sks <i>(credits)</i>										
<p>(2) Beban belajar pada semester I untuk program doktor dari sarjana (PDS) paling banyak ditetapkan sebagai berikut:</p>	<p>(2) <i>The maximum credit load for the first semester of the Doctoral Program for Bachelor's Degree Holders (PDS) is set as follows:</i></p>										
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 50%;">Jumlah sks Kurikulum <i>Number of credits of Curriculum</i></th> <th style="width: 50%;">Beban studi paling banyak pada semester <i>The highest study load in a semester</i></th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>36 – 40 sks</td> <td>16 sks <i>(credits)</i></td> </tr> <tr> <td>41 – 45 sks</td> <td>18 sks <i>(credits)</i></td> </tr> <tr> <td>46 – 50 sks</td> <td>20 sks <i>(credits)</i></td> </tr> <tr> <td>51 – 56 sks</td> <td>22 sks <i>(credits)</i></td> </tr> </tbody> </table>		Jumlah sks Kurikulum <i>Number of credits of Curriculum</i>	Beban studi paling banyak pada semester <i>The highest study load in a semester</i>	36 – 40 sks	16 sks <i>(credits)</i>	41 – 45 sks	18 sks <i>(credits)</i>	46 – 50 sks	20 sks <i>(credits)</i>	51 – 56 sks	22 sks <i>(credits)</i>
Jumlah sks Kurikulum <i>Number of credits of Curriculum</i>	Beban studi paling banyak pada semester <i>The highest study load in a semester</i>										
36 – 40 sks	16 sks <i>(credits)</i>										
41 – 45 sks	18 sks <i>(credits)</i>										
46 – 50 sks	20 sks <i>(credits)</i>										
51 – 56 sks	22 sks <i>(credits)</i>										

(3) Beban belajar untuk program Magister dan Magister Terapan paling banyak untuk semester II dan berikutnya ditentukan sebagai berikut:	(3) <i>The course load for Master's and Applied Master's programs is highest for the second semester and subsequent semesters, as follows:</i>																							
<table border="1" data-bbox="451 281 1208 558"> <thead> <tr> <th>Jumlah sks Kurikulum <i>Number of credits of Curriculum</i></th> <th>Beban studi paling banyak pada semester <i>The highest study load in a semester</i></th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>36 – 40 sks (credits)</td> <td>16 sks (credits)</td> </tr> <tr> <td>41 – 45 sks (credits)</td> <td>18 sks (credits)</td> </tr> <tr> <td>46 – 50 sks (credits)</td> <td>20 sks (credits)</td> </tr> <tr> <td>51 – 56 sks (credits)</td> <td>24 sks (credits)</td> </tr> </tbody> </table>		Jumlah sks Kurikulum <i>Number of credits of Curriculum</i>	Beban studi paling banyak pada semester <i>The highest study load in a semester</i>	36 – 40 sks (credits)	16 sks (credits)	41 – 45 sks (credits)	18 sks (credits)	46 – 50 sks (credits)	20 sks (credits)	51 – 56 sks (credits)	24 sks (credits)													
Jumlah sks Kurikulum <i>Number of credits of Curriculum</i>	Beban studi paling banyak pada semester <i>The highest study load in a semester</i>																							
36 – 40 sks (credits)	16 sks (credits)																							
41 – 45 sks (credits)	18 sks (credits)																							
46 – 50 sks (credits)	20 sks (credits)																							
51 – 56 sks (credits)	24 sks (credits)																							
(4) Mahasiswa berhak mengambil beban belajar hingga batas maksimum yang ditentukan sebagaimana ditetapkan pada ayat (3), setelah mendapat persetujuan dari dosen wali dengan mempertimbangkan capaian Indeks Prestasi Semester (IPS) mahasiswa pada semester sebelumnya, dengan acuan sebagai berikut:	(4) <i>Students are entitled to take a course load up to the maximum limit specified in paragraph (3), after obtaining approval from their academic advisor, taking into account the student's Semester Grade Point Average (GPA) from the previous semester, as follows:</i>																							
<table border="1" data-bbox="441 862 1218 1328"> <thead> <tr> <th>Jumlah sks Kurikulum <i>Number of credits of Curriculum</i></th> <th>Nilai IPS <i>IPS Score</i></th> <th>Beban studi paling banyak <i>The highest study load in a semester</i></th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td rowspan="2">36 – 40 sks (credits)</td> <td>IPS < 3,00</td> <td>12 sks (credits)</td> </tr> <tr> <td>IPS ≥ 3,00</td> <td>16 sks (credits)</td> </tr> <tr> <td rowspan="2">41 – 45 sks (credits)</td> <td>IPS < 3,00</td> <td>14 sks (credits)</td> </tr> <tr> <td>IPS ≥ 3,00</td> <td>18 sks (credits)</td> </tr> <tr> <td rowspan="2">46 – 50 sks (credits)</td> <td>IPS < 3,00</td> <td>16 sks (credits)</td> </tr> <tr> <td>IPS ≥ 3,00</td> <td>20 sks (credits)</td> </tr> <tr> <td rowspan="2">51 – 56 sks (credits)</td> <td>IPS < 3,00</td> <td>19 sks (credits)</td> </tr> <tr> <td>IPS ≥ 3,00</td> <td>24 sks (credits)</td> </tr> </tbody> </table>		Jumlah sks Kurikulum <i>Number of credits of Curriculum</i>	Nilai IPS <i>IPS Score</i>	Beban studi paling banyak <i>The highest study load in a semester</i>	36 – 40 sks (credits)	IPS < 3,00	12 sks (credits)	IPS ≥ 3,00	16 sks (credits)	41 – 45 sks (credits)	IPS < 3,00	14 sks (credits)	IPS ≥ 3,00	18 sks (credits)	46 – 50 sks (credits)	IPS < 3,00	16 sks (credits)	IPS ≥ 3,00	20 sks (credits)	51 – 56 sks (credits)	IPS < 3,00	19 sks (credits)	IPS ≥ 3,00	24 sks (credits)
Jumlah sks Kurikulum <i>Number of credits of Curriculum</i>	Nilai IPS <i>IPS Score</i>	Beban studi paling banyak <i>The highest study load in a semester</i>																						
36 – 40 sks (credits)	IPS < 3,00	12 sks (credits)																						
	IPS ≥ 3,00	16 sks (credits)																						
41 – 45 sks (credits)	IPS < 3,00	14 sks (credits)																						
	IPS ≥ 3,00	18 sks (credits)																						
46 – 50 sks (credits)	IPS < 3,00	16 sks (credits)																						
	IPS ≥ 3,00	20 sks (credits)																						
51 – 56 sks (credits)	IPS < 3,00	19 sks (credits)																						
	IPS ≥ 3,00	24 sks (credits)																						
Pasal 54	Article 54																							
(1) Beban belajar pada semester I untuk program Doktor dan Doktor Terapan ditetapkan sebagai berikut:	(1) <i>The course load for the first semester of the Doctoral and Applied Doctoral programs is set as follows:</i>																							
<table border="1" data-bbox="451 1497 1208 1854"> <thead> <tr> <th>Jumlah sks Kurikulum <i>Number of credits of Curriculum</i></th> <th>Beban studi paling banyak pada semester <i>The highest study load in a semester</i></th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>42 – 48 sks (credits)</td> <td>10 sks (credits)</td> </tr> <tr> <td>49 – 54 sks (credits)</td> <td>12 sks (credits)</td> </tr> <tr> <td>55 – 61 sks (credits)</td> <td>14 sks (credits)</td> </tr> <tr> <td>62 – 68 sks (credits)</td> <td>16 sks (credits)</td> </tr> <tr> <td>69 – 75 sks (credits)</td> <td>18 sks (credits)</td> </tr> <tr> <td>76 – 84 sks (credits)</td> <td>20 sks (credits)</td> </tr> </tbody> </table>		Jumlah sks Kurikulum <i>Number of credits of Curriculum</i>	Beban studi paling banyak pada semester <i>The highest study load in a semester</i>	42 – 48 sks (credits)	10 sks (credits)	49 – 54 sks (credits)	12 sks (credits)	55 – 61 sks (credits)	14 sks (credits)	62 – 68 sks (credits)	16 sks (credits)	69 – 75 sks (credits)	18 sks (credits)	76 – 84 sks (credits)	20 sks (credits)									
Jumlah sks Kurikulum <i>Number of credits of Curriculum</i>	Beban studi paling banyak pada semester <i>The highest study load in a semester</i>																							
42 – 48 sks (credits)	10 sks (credits)																							
49 – 54 sks (credits)	12 sks (credits)																							
55 – 61 sks (credits)	14 sks (credits)																							
62 – 68 sks (credits)	16 sks (credits)																							
69 – 75 sks (credits)	18 sks (credits)																							
76 – 84 sks (credits)	20 sks (credits)																							
(2) Beban belajar untuk program Doktor dan Doktor Terapan paling banyak untuk semester II dan berikutnya ditentukan sebagai berikut:	(2) <i>The course load for Doctoral and Applied Doctoral programs is highest for the second semester and subsequent semesters, as follows:</i>																							
<table border="1" data-bbox="451 2058 1208 2247"> <thead> <tr> <th>Jumlah sks Kurikulum <i>Number of credits of Curriculum</i></th> <th>Beban studi paling banyak pada semester <i>The highest study load in a semester</i></th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>42 – 48 sks</td> <td>12 sks</td> </tr> <tr> <td>49 – 54 sks</td> <td>14 sks</td> </tr> </tbody> </table>		Jumlah sks Kurikulum <i>Number of credits of Curriculum</i>	Beban studi paling banyak pada semester <i>The highest study load in a semester</i>	42 – 48 sks	12 sks	49 – 54 sks	14 sks																	
Jumlah sks Kurikulum <i>Number of credits of Curriculum</i>	Beban studi paling banyak pada semester <i>The highest study load in a semester</i>																							
42 – 48 sks	12 sks																							
49 – 54 sks	14 sks																							

	55 – 61 sks <i>(credits)</i>	16 sks <i>(credits)</i>																																		
	62 – 68 sks <i>(credits)</i>	18 sks <i>(credits)</i>																																		
	69 – 75 sks <i>(credits)</i>	20 sks <i>(credits)</i>																																		
	76 – 84 sks <i>(credits)</i>	24 sks <i>(credits)</i>																																		
(3) Mahasiswa berhak mengambil beban belajar hingga batas maksimum yang ditentukan sebagaimana ditetapkan pada ayat (1) dan ayat (2), setelah mendapat persetujuan dari dosen wali dengan mempertimbangkan capaian Indeks Prestasi Semester (IPS) mahasiswa pada semester sebelumnya, dengan acuan sebagai berikut:	(3) <i>Students are entitled to take a course load up to the maximum limit specified in paragraphs (1) and (2), after obtaining approval from their academic advisor, taking into account the student's Semester Grade Point Average (SGPA) from the previous semester, based on the following guidelines:</i>																																			
	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Jumlah sks Kurikulum <i>Number of credits of Curriculum</i></th> <th>Nilai IPS <i>IPS score</i></th> <th>Beban studi paling banyak pada semester <i>The highest study load in a semester</i></th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td rowspan="2">42 – 48 sks <i>(credits)</i></td> <td>IPS < 3,00</td> <td>10 sks <i>(credits)</i></td> </tr> <tr> <td>IPS ≥ 3,00</td> <td>12 sks <i>(credits)</i></td> </tr> <tr> <td rowspan="2">49 – 54 sks <i>(credits)</i></td> <td>IPS < 3,00</td> <td>12 sks <i>(credits)</i></td> </tr> <tr> <td>IPS ≥ 3,00</td> <td>14 sks <i>(credits)</i></td> </tr> <tr> <td rowspan="2">55 – 61 sks <i>(credits)</i></td> <td>IPS < 3,00</td> <td>14 sks <i>(credits)</i></td> </tr> <tr> <td>IPS ≥ 3,00</td> <td>16 sks <i>(credits)</i></td> </tr> <tr> <td rowspan="2">62 – 68 sks <i>(credits)</i></td> <td>IPS < 3,00</td> <td>16 sks <i>(credits)</i></td> </tr> <tr> <td>IPS ≥ 3,00</td> <td>18 sks <i>(credits)</i></td> </tr> <tr> <td rowspan="2">69 – 75 sks <i>(credits)</i></td> <td>IPS < 3,00</td> <td>18 sks <i>(credits)</i></td> </tr> <tr> <td>IPS ≥ 3,00</td> <td>20 sks <i>(credits)</i></td> </tr> <tr> <td rowspan="2">76 – 84 sks <i>(credits)</i></td> <td>IPS < 3,00</td> <td>20 sks <i>(credits)</i></td> </tr> <tr> <td>IPS ≥ 3,00</td> <td>25 sks <i>(credits)</i></td> </tr> </tbody> </table>	Jumlah sks Kurikulum <i>Number of credits of Curriculum</i>	Nilai IPS <i>IPS score</i>	Beban studi paling banyak pada semester <i>The highest study load in a semester</i>	42 – 48 sks <i>(credits)</i>	IPS < 3,00	10 sks <i>(credits)</i>	IPS ≥ 3,00	12 sks <i>(credits)</i>	49 – 54 sks <i>(credits)</i>	IPS < 3,00	12 sks <i>(credits)</i>	IPS ≥ 3,00	14 sks <i>(credits)</i>	55 – 61 sks <i>(credits)</i>	IPS < 3,00	14 sks <i>(credits)</i>	IPS ≥ 3,00	16 sks <i>(credits)</i>	62 – 68 sks <i>(credits)</i>	IPS < 3,00	16 sks <i>(credits)</i>	IPS ≥ 3,00	18 sks <i>(credits)</i>	69 – 75 sks <i>(credits)</i>	IPS < 3,00	18 sks <i>(credits)</i>	IPS ≥ 3,00	20 sks <i>(credits)</i>	76 – 84 sks <i>(credits)</i>	IPS < 3,00	20 sks <i>(credits)</i>	IPS ≥ 3,00	25 sks <i>(credits)</i>		
Jumlah sks Kurikulum <i>Number of credits of Curriculum</i>	Nilai IPS <i>IPS score</i>	Beban studi paling banyak pada semester <i>The highest study load in a semester</i>																																		
42 – 48 sks <i>(credits)</i>	IPS < 3,00	10 sks <i>(credits)</i>																																		
	IPS ≥ 3,00	12 sks <i>(credits)</i>																																		
49 – 54 sks <i>(credits)</i>	IPS < 3,00	12 sks <i>(credits)</i>																																		
	IPS ≥ 3,00	14 sks <i>(credits)</i>																																		
55 – 61 sks <i>(credits)</i>	IPS < 3,00	14 sks <i>(credits)</i>																																		
	IPS ≥ 3,00	16 sks <i>(credits)</i>																																		
62 – 68 sks <i>(credits)</i>	IPS < 3,00	16 sks <i>(credits)</i>																																		
	IPS ≥ 3,00	18 sks <i>(credits)</i>																																		
69 – 75 sks <i>(credits)</i>	IPS < 3,00	18 sks <i>(credits)</i>																																		
	IPS ≥ 3,00	20 sks <i>(credits)</i>																																		
76 – 84 sks <i>(credits)</i>	IPS < 3,00	20 sks <i>(credits)</i>																																		
	IPS ≥ 3,00	25 sks <i>(credits)</i>																																		
Bagian Ketiga Prakulia dan Matrikulasi	Part Three Pre-college and Matriculation																																			
Pasal 55	Article 55																																			
(1) Mahasiswa yang telah diterima pada program Sarjana atau Sarjana Terapan dapat diberikan kegiatan prakulia untuk memenuhi kemampuan awal. (2) Kegiatan prakulia sebagaimana disebutkan pada ayat (1) adalah kegiatan untuk mendukung perkuliahan yang diadakan sebelum jadwal perkuliahan yang telah ditetapkan. (3) Kegiatan prakulia sebagaimana disebutkan pada ayat (1) diselenggarakan oleh unit terkait.	(1) <i>Students who have been accepted into the Bachelor's or Applied Bachelor's program may be given pre-lecture activities to fulfill initial requirements.</i> (2) <i>The pre-college activities referred to in paragraph (1) are activities to support lectures held before the scheduled lecture schedule.</i> (3) <i>The pre-college activities referred to in paragraph (1) are organized by the relevant unit.</i>																																			
Pasal 56	Article 56																																			
(1) Mahasiswa yang diterima dengan kualifikasi lintas bidang atau lintas jenis dapat diberikan matrikulasi. (2) Matrikulasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah kegiatan akademik tambahan yang diselenggarakan sebelum atau selama perkuliahan reguler bagi mahasiswa program magister, magister terapan, doktor, dan doktor terapan yang berasal dari program studi berbeda pada jenjang sebelumnya. (3) Beban matrikulasi yang dimaksud pada ayat (1) adalah sebagai berikut: a. jumlah sks matrikulasi untuk Program Magister paling banyak 12 (dua belas) sks; b. jumlah sks matrikulasi untuk Program Doktor paling banyak 12 (dua belas) sks.	(1) <i>Students admitted with interdisciplinary or inter-program qualifications may be required to complete matriculation.</i> (2) <i>The matriculation referred to in paragraph (1) is an additional academic activity held before or during regular lectures for students in master's, applied master's, doctoral, and applied doctoral programs who come from different study programs at the previous level.</i> (3) <i>The matriculation load referred to in paragraph (1) is as follows:</i> a. <i>the maximum number of matriculation credits for Master's programs is 12 (twelve) credits;</i> b. <i>the number of matriculation credits for Doctoral Programs is a maximum of 12 (twelve) credits.</i>																																			

(4) Penetapan beban matrikulasi dilakukan oleh dekan atas usulan dari kepala program studi.	(4) <i>The determination of the matriculation load is made by the dean upon the recommendation of the program head.</i>
Bagian Keempat Biaya Pendidikan	Section Four Tuition Fees
Pasal 57	Article 57
Ketentuan mengenai biaya pendidikan di ITS diatur dengan Peraturan Rektor.	<i>Provisions regarding education costs at ITS are regulated by the Rector's Regulation.</i>
BAB VII STATUS MAHASISWA	CHAPTER VII STUDENT STATUS
Bagian Kesatu Status Mahasiswa	Section One Student Status
Pasal 58	Article 58
(1) Status akademik mahasiswa pada suatu semester dinyatakan sebagai berikut: a. Aktif; b. Tidak Aktif; c. Cuti; d. Mengundurkan Diri; e. Pindah Studi; f. Putus Studi (Drop Out); g. Lulus; dan h. Wafat. (2) Mahasiswa dinyatakan sebagai mahasiswa aktif pada suatu semester sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a jika: a. telah melakukan pembayaran biaya pendidikan pada jadwal yang telah ditentukan; dan/atau b. telah melakukan pengisian rencana studi dalam bentuk Formulir Rencana Studi (FRS) yang telah disetujui dosen wali pada semester tersebut. (3) Mahasiswa dinyatakan sebagai mahasiswa tidak aktif pada suatu semester sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b jika: a. belum melakukan pembayaran biaya pendidikan pada jadwal yang telah ditentukan; dan b. belum melakukan pengisian rencana studi dalam bentuk Formulir Rencana Studi (FRS) yang telah disetujui dosen wali pada semester tersebut. (4) Ketentuan lebih lanjut mengenai status tidak aktif diperhitungkan dalam masa studi dan diatur dengan Peraturan Rektor. (5) Mahasiswa dinyatakan cuti pada suatu semester sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c jika mahasiswa tidak melakukan aktifitas pembelajaran dan telah melakukan pengajuan permohonan cuti yang telah disetujui Wakil Rektor yang membidangi akademik. (6) Mahasiswa dinyatakan mengundurkan diri pada suatu semester sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d jika mahasiswa telah melakukan permohonan pengunduran diri sebagai mahasiswa ITS dan telah disetujui Wakil Rektor yang membidangi Akademik. (7) Mahasiswa dinyatakan pindah studi pada suatu semester sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf e jika mahasiswa telah melakukan permohonan pindah studi atau mengundurkan diri karena pindah studi sebagai mahasiswa ITS dan telah disetujui Wakil Rektor yang membidangi Akademik. (8) Mahasiswa dinyatakan putus studi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf f jika tidak mampu memenuhi persyaratan minimal untuk melanjutkan studi di ITS baik karena alasan akademik dan/atau non-akademik.	(1) <i>The academic status of students in a semester is declared as follows:</i> a. <i>Active;</i> b. <i>Inactive;</i> c. <i>Leave of Absence;</i> d. <i>Withdrawn;</i> e. <i>Transfer;</i> f. <i>Withdrawal (Drop Out);</i> g. <i>Graduation; and</i> h. <i>Death.</i> (2) <i>A student is considered an active student in a semester as referred to in paragraph (1) letter a if:</i> a. <i>they have paid their tuition fees according to the specified schedule; and/or</i> b. <i>they have completed their study plan in the form of a Study Plan Form (FRS) that has been approved by their academic advisor for that semester.</i> (3) <i>A student is deemed an inactive student for a semester as referred to in paragraph (1) letter b if:</i> a. <i>they have not paid tuition fees according to the specified schedule; and</i> b. <i>has not completed the study plan in the form of a Study Plan Form (FRS) that has been approved by the academic advisor for that semester.</i> (4) <i>Further provisions regarding inactive status are taken into account in the study period and are regulated by the Rector's Regulation.</i> (5) <i>Students are declared to be on leave for a semester as referred to in paragraph (1) letter c if they do not engage in learning activities and have submitted a leave request that has been approved by the Vice Rector in charge of academic affairs.</i> (6) <i>Students are declared to have withdrawn from a semester as referred to in paragraph (1) letter d if they have submitted a request for withdrawal as an ITS student and it has been approved by the Vice Rector in charge of academic affairs.</i> (7) <i>Students are declared to have transferred in a semester as referred to in paragraph (1) letter e if they have submitted a transfer request or resigned due to transferring as ITS students and have been approved by the Vice Rector in charge of Academic Affairs.</i> (8) <i>A student is declared to have discontinued their studies as referred to in paragraph (1) letter f if they are unable to meet the minimum requirements to continue their studies at ITS, either for academic and/or non-academic reasons.</i> (9) <i>Students are declared to have graduated as referred to in paragraph (1) letter g if they have met the requirements for graduation from ITS, both academic</i>

<p>(9) Mahasiswa dinyatakan lulus sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf g jika telah memenuhi syarat kelulusan studi di ITS baik syarat akademik dan non-akademik yang diatur dengan Peraturan Rektor. Mahasiswa dinyatakan wafat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf h jika tidak melanjutkan studi karena mahasiswa meninggal dunia berdasarkan surat keterangan kematian dari instansi yang berwenang atau surat pemberitahuan dari Dekan.</p>	<p><i>and non-academic requirements, as regulated by the Rector's Regulation.</i> <i>(10) A student is deemed deceased as referred to in paragraph (1) letter h if they do not continue their studies due to the student's death, based on a death certificate from the authorized agency or a notification letter from the Dean.</i></p>
<p align="center">Bagian Kedua Mahasiswa Berkegiatan di Luar Program Studi dan di Luar Kampus</p>	<p align="center">Students Engaged in Activities Outside the Study Program and Outside the Campus</p>
<p align="center">Pasal 59</p>	<p align="center">Article 59</p>
<p>(1) Mahasiswa dapat melakukan kegiatan akademik dan non akademik pada: a. program studi yang berbeda di ITS; b. program studi yang sama atau program studi yang berbeda pada perguruan tinggi lain; atau c. lembaga di luar ITS. (2) Mahasiswa yang berkegiatan sebagaimana yang dimaksud di ayat (1) harus dengan persetujuan Kepala Departemen atau Dekan Fakultas/Sekolah. (3) Rencana kegiatan akademik di luar program studi dan di luar kampus wajib tercatat dalam Formulir Rencana Studi (FRS) pada semester berjalan dan telah disetujui oleh dosen wali. (4) Ketentuan mengenai Biaya Penyelenggaraan Pendidikan bagi Mahasiswa berkegiatan di luar program studi dan di luar kampus diatur dengan Peraturan Rektor.</p>	<p><i>(1) Students may engage in academic and non-academic activities at:</i> <i>a. a different study program at ITS;</i> <i>b. the same study program or different study programs at other universities; or</i> <i>c. institutions outside ITS.</i> <i>(2) Students who participate in activities as referred to in paragraph (1) must obtain approval from the Head of Department or Dean of the Faculty/School.</i> <i>(3) Plans for academic activities outside the study program and outside the campus must be recorded in the Study Plan Form (FRS) for the current semester and approved by the academic advisor.</i> <i>(4) Provisions regarding Education Implementation Costs for students participating in activities outside their study program and outside the campus are regulated by the Rector's Regulation.</i></p>
<p align="center">Bagian Ketiga Mahasiswa Terkena Sanksi</p>	<p align="center">Section Three Students Subject to Sanctions</p>
<p align="center">Pasal 60</p>	<p align="center">Article 60</p>
<p>(1) Mahasiswa dapat dikenai sanksi akademik dan atau non-akademik bila terbukti melakukan pelanggaran kode etik sesuai dengan peraturan yang berlaku. (2) Status mahasiswa terkena sanksi diperhitungkan dalam masa studi mahasiswa. (3) Biaya Penyelenggaraan Pendidikan dari Mahasiswa dengan status terkena sanksi mengikuti ketentuan biaya pendidikan yang berlaku.</p>	<p><i>(1) Students may be subject to academic and/or non-academic sanctions if found to have violated the code of ethics in accordance with applicable regulations.</i> <i>(2) The status of students subject to sanctions is taken into account in the student's study period.</i> <i>(3) Educational Costs for Students with sanctioned status follow the applicable educational cost regulations.</i></p>
<p align="center">Bagian Keempat Perpindahan Mahasiswa</p>	<p align="center">Part Four Student Transfer</p>
<p align="center">Pasal 61</p>	<p align="center">Article 61</p>
<p>(1) Mahasiswa ITS tidak diperbolehkan pindah program studi. (2) Mahasiswa dalam program studi yang sama dapat melakukan pindah dari: a. program sarjana kelas reguler ke kelas IUP atau kelas JD/DD ; dan b. program pascasarjana kelas reguler ke kelas IPP atau kelas PJJ. (3) Ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a dan huruf b tidak berlaku sebaliknya. (4) Ketentuan lebih lanjut mengenai perpindahan mahasiswa sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diatur dengan Surat Keputusan Rektor.</p>	<p><i>(1) ITS students are not permitted to transfer programs of study.</i> <i>(2) Students in the same study program may transfer from:</i> <i>a. the regular undergraduate program to the IUP or JD/DD class; and</i> <i>b. the regular graduate program to the IPP or PJJ class.</i> <i>(3) The provisions referred to in paragraph (2) letters a and b do not apply vice versa.</i> <i>(4) Further provisions regarding student transfers as referred to in paragraph (2) are regulated by the Rector's Decree.</i></p>
<p align="center">BAB VIII PENILAIAN, EVALUASI, DAN PRESTASI AKADEMIK</p>	<p align="center">CHAPTER VIII ASSESSMENT, EVALUATION, AND ACADEMIC ACHIEVEMENT</p>
<p align="center">Pasal 62</p>	<p align="center">Article 62</p>
<p>Penilaian pembelajaran terdiri atas penilaian proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar.</p>	<p><i>Assessment of learning consists of assessment of the learning process and assessment of learning outcomes</i></p>

<p style="text-align: center;">Bagian Kesatu Penilaian Proses Pembelajaran</p>	<p style="text-align: center;">Section One Assessment of the Learning Process</p>
<p style="text-align: center;">Pasal 63</p>	<p style="text-align: center;">Article 63</p>
<p>(1) Penilaian proses pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 62, adalah kegiatan assesmen terhadap perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran.</p> <p>(2) Penilaian proses pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dalam koordinasi unit pengelola program studi oleh:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. dosen pengampu; b. tim dosen pengampu; c. dosen pengampu atau tim dosen pengampu bersama mahasiswa; atau d. pemangku kepentingan yang relevan. <p>(3) Keseluruhan proses pembelajaran diperbaiki dan ditingkatkan secara berkelanjutan oleh program studi berdasarkan hasil evaluasi minimal terhadap 2 (dua) dari aspek:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. aktivitas pembelajaran pada setiap angkatan; b. jumlah mahasiswa aktif pada setiap angkatan; c. masa tempuh kurikulum; d. masa penyelesaian studi mahasiswa; dan e. tingkat serapan lulusan mahasiswa di dunia kerja. 	<p>(1) <i>The assessment of the learning process as referred to in Article 62 is an assessment activity of the planning and implementation of the learning process that aims to improve the learning process.</i></p> <p>(2) <i>The assessment of the learning process as referred to in paragraph (1) is carried out in coordination with the program study management unit by:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. <i>the lecturer in charge;</i> b. <i>a team of lecturers in charge;</i> c. <i>the course instructor or team of course instructors together with students; or</i> d. <i>relevant stakeholders.</i> <p>(3) <i>The entire learning process is continuously improved and enhanced by the study program based on the results of evaluations of at least two of the following aspects:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. <i>learning activities in each cohort;</i> b. <i>number of active students in each cohort;</i> c. <i>curriculum duration;</i> d. <i>student completion time; and</i> e. <i>the employment rate of graduates in the workforce.</i>
<p style="text-align: center;">Bagian Kedua Penilaian Hasil Belajar</p>	<p style="text-align: center;">Part Two Assessment of Learning Outcomes</p>
<p style="text-align: center;">Pasal 64</p>	<p style="text-align: center;">Article 64</p>
<p>(1) Penilaian hasil belajar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 62, adalah penilaian untuk mengukur pemenuhan capaian pembelajaran sesuai standar kompetensi lulusan.</p> <p>(2) Penilaian hasil belajar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan kepada setiap mahasiswa.</p> <p>(3) Penilaian hasil belajar sebagaimana dimaksud pada ayat (1), harus menggunakan prinsip valid, realibel, transparan, akuntabel, berkeadilan, objektif, dan edukatif.</p> <p>(4) Penilaian hasil belajar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilakukan oleh:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Dosen; b. Tim Dosen; c. Dosen atau Tim Dosen bersama mahasiswa; dan d. Dosen atau tim dosen bersama penilai independen dari luar Prodi/ITS. <p>(5) Bentuk penilaian hasil belajar mahasiswa terdiri atas penilaian formatif dan penilaian sumatif.</p> <p>(6) Penilaian formatif yang dimaksud pada ayat (5) bertujuan untuk memantau perkembangan belajar mahasiswa, memberikan umpan balik, dan memperbaiki proses pembelajaran.</p> <p>(7) Penilaian sumatif sebagaimana dimaksud pada ayat (5) bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar mahasiswa sebagai dasar penentuan kelulusan mata kuliah dan kelulusan program studi dengan mengacu pada pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.</p> <p>(8) Penilaian sumatif sebagaimana dimaksud pada ayat (5) dapat dilakukan dalam bentuk ujian tertulis, ujian lisan, tugas, proyek/desain, uji kompetensi, dan/atau bentuk penilaian lain yang sejenis.</p>	<p>(1) <i>The assessment of learning outcomes referred to in Article 62 of the Higher Education Law () is an assessment to measure the fulfillment of learning outcomes in accordance with graduate competency standards.</i></p> <p>(2) <i>The assessment of learning outcomes as referred to in paragraph (1) is conducted for every student.</i></p> <p>(3) <i>The assessment of learning outcomes as referred to in paragraph (1) must use the principles of validity, reliability, transparency, accountability, fairness, objectivity, and education.</i></p> <p>(4) <i>The learning outcome assessment referred to in paragraph (1) may be conducted by:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Faculty members;</i> b. <i>A team of lecturers;</i> c. <i>Faculty members or a faculty team together with students; and</i> d. <i>Faculty members or a faculty team together with independent assessors from outside the Study Program/ITS.</i> <p>(5) <i>The forms of student learning assessment consist of formative assessment and summative assessment.</i></p> <p>(6) <i>The formative assessment referred to in paragraph (5) aims to monitor student learning progress, provide feedback, and improve the learning process.</i></p> <p>(7) <i>Summative assessment as referred to in paragraph (5) aims to assess students' learning outcomes as a a basis for determining course and program graduation by referring to the fulfillment of graduate learning outcomes.</i></p> <p>(8) <i>Summative assessment as referred to in paragraph (5) can be conducted in the form of written</i></p>

<p>(9) Penilaian hasil belajar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan paling sedikit 4 (empat) kali dalam satu semester.</p> <p>(10) Penilaian hasil belajar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dengan bobot penilaian yang telah ditentukan di dalam RPS.</p> <p>(11) Mekanisme penilaian hasil belajar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib disosialisasikan kepada mahasiswa di awal semester.</p> <p>(12) Dosen dapat melakukan perbaikan hasil belajar yang dilaksanakan pada periode semester yang sama.</p> <p>(13) Ketentuan mengenai penyelenggaraan perbaikan hasil belajar diatur dengan Peraturan Rektor.</p> <p>(14) Nilai yang diakui untuk Mata Kuliah yang diambil ulang adalah nilai terakhir yang diperoleh.</p> <p>(15) Dalam hal Mahasiswa mendapatkan nilai Mata Kuliah Pengayaan kurang dari C, maka Mahasiswa dapat menggantinya dengan Mata Kuliah Pengayaan yang berbeda.</p> <p>(16) Dalam hal Mahasiswa mendapatkan nilai Mata Kuliah Pilihan kurang dari C, maka Mahasiswa dapat menggantinya dengan Mata Kuliah Pilihan yang berbeda dalam satu bidang minat yang sama.</p>	<p><i>exams, oral exams, assignments, projects/designs, competency tests, and/or other similar forms of assessment.</i></p> <p><i>(9) Learning outcome assessment as referred to in paragraph (1) is conducted at least 4 (four) times in one semester.</i></p> <p><i>(10) The learning outcome assessment referred to in paragraph (1) shall be conducted with the assessment weighting specified in the RPS.</i></p> <p><i>(11) The assessment mechanism for learning outcomes as referred to in paragraph (1) must be communicated to students at the beginning of the semester.</i></p> <p><i>(12) Instructors may conduct remedial learning assessments during the same semester period.</i></p> <p><i>(13) The provisions regarding the implementation of learning outcome improvements are regulated by the Rector's Regulation.</i></p> <p><i>(14) The grade recognized for a course taken again is the last grade obtained.</i></p> <p><i>(15) If a student receives a grade lower than C in an enrichment course, the student may replace it with a different enrichment course.</i></p> <p><i>(16) If a student receives a grade below C in an Elective Course, the student may replace it with a different Elective Course within the same field of interest.</i></p>
Pasal 65	Article 65
<p>(1) Setiap Mata Kuliah wajib diselenggarakan sesuai dengan RPS mata kuliah terkait.</p> <p>(2) Perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan dan pengendalian perkuliahan wajib dilakukan oleh UPPS.</p> <p>(3) Mahasiswa dapat menyampaikan aduan terkait proses dan hasil pembelajaran kepada Kepala Program Studi dengan tata cara yang diatur lebih lanjut dengan Keputusan Rektor tentang Prosedur Operasional Baku (POB).</p>	<p><i>(1) Each course must be conducted in accordance with the course syllabus.</i></p> <p><i>(2) Planning, implementation, as well as supervision and control of lectures must be carried out by the UPPS.</i></p> <p><i>(3) Students may submit complaints regarding the learning process and outcomes to the Program Director in accordance with the procedures outlined in the Rector's Decision on Standard Operating Procedures (SOP).</i></p>
Pasal 66	Article 66
<p>(1) Penilaian CPL dilakukan untuk menentukan tingkat kompetensi mahasiswa sesuai dengan kriteria di dalam CPL.</p> <p>(2) Mekanisme Penilaian CPL dilakukan melalui evaluasi atas penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa, dan penilaian portofolio, proyek atau karya akhir dalam bentuk tugas akhir, prototipe, atau tugas akhir bentuk lainnya yang setara.</p> <p>(3) Kriteria kelulusan berdasarkan pencapaian minimal untuk setiap CPL program studi.</p> <p>(4) Ketercapaian CPL dievaluasi secara periodik untuk perbaikan dan/atau pengembangan kurikulum.</p> <p>(5) Mahasiswa yang tidak mencapai ambang batas nilai CPL, dapat mengikuti mekanisme remedial untuk mencapai nilai ambang batas, atau pengulangan mata kuliah.</p> <p>(6) Ambang batas nilai CPL ditetapkan sebesar minimum IPK 2,0 untuk Program Sarjana dan Sarjana Terapan dan IPK 3,0 untuk Program Profesi dan Pascasarjana.</p>	<p><i>(1) CPL assessment is conducted to determine the level of student competency in accordance with the criteria outlined in the CPL.</i></p> <p><i>(2) The CPL assessment mechanism is conducted through an evaluation of the assessment of the learning process and outcomes of students, and the assessment of portfolios, projects, or final works in the form of final assignments, prototypes, or other equivalent final assignments.</i></p> <p><i>(3) Graduation criteria are based on the minimum achievement for each program study CPL.</i></p> <p><i>(4) CPL achievement is evaluated periodically for curriculum improvement and/or development.</i></p> <p><i>(5) Students who do not achieve the CPL threshold score may participate in a remedial mechanism to achieve the threshold score, or repeat the course.</i></p> <p><i>(6) The CPL threshold is set at a minimum GPA of 2.0 for Bachelor's and Applied Bachelor's programs and a GPA of 3.0 for Professional and Postgraduate programs.</i></p>
Bagian Ketiga Penilaian Tugas Akhir	Section Three Final Project Assessment
Pasal 67	Article 67
<p>(1) Penilaian tugas akhir program sarjana, atau sarjana terapan, profesi, atau magister, atau magister</p>	<p><i>(1) The final project assessment for undergraduate, applied undergraduate, professional,</i></p>

<p>terapan dilakukan oleh tim penguji yang ditetapkan oleh ITS.</p> <p>(2) Penguji tugas akhir pada program doktor atau doktor terapan harus melibatkan penguji berasal dari:</p> <p>a. luar perguruan tinggi yang independen dari pelaksanaan tugas; dan</p> <p>b. bebas dari potensi konflik kepentingan dengan mahasiswa atau tim promotor.</p>	<p><i>master's, or applied master's programs is conducted by an examination team appointed by ITS.</i></p> <p><i>(2) Examiners for final projects in doctoral or applied doctoral programs must include examiners from:</i></p> <p><i>a. outside the university and independent of the assignment; and</i></p> <p><i>b. free from potential conflicts of interest with students or the supervisory team.</i></p>																																
<p>Bagian Keempat Penilaian Prestasi Akademik Mahasiswa</p>	<p>Part Four Assessment of Student Academic Achievement</p>																																
<p>Pasal 68</p>	<p>Article 68</p>																																
<p>(1) Nilai akhir mata kuliah diperhitungkan dari keseluruhan hasil evaluasi proses dan hasil pembelajaran mahasiswa yang mencerminkan ketercapaian Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK).</p> <p>(2) Penilaian hasil belajar mahasiswa dalam suatu mata kuliah dinyatakan dalam indeks prestasi.</p> <p>(3) Skala pengukuran evaluasi proses dan hasil pembelajaran mahasiswa satu mata kuliah dinyatakan dalam indeks prestasi sebagai berikut:</p>	<p><i>(1) The final grade for a course is calculated from the overall results of the evaluation of the student's learning process and outcomes, which reflect the achievement of the Course Learning Outcomes (CPMK).</i></p> <p><i>(2) The assessment of student learning outcomes in a course is expressed in a performance index.</i></p> <p><i>(3) The measurement scale for evaluating the process and learning outcomes of students in a course is expressed in a grade point average as follows:</i></p>																																
<table border="1"> <thead> <tr> <th>Nilai Angka <i>Numerical Grade</i></th> <th>Nilai Huruf <i>Letter Grade</i></th> <th>Nilai Numerik <i>Numerical Grade</i></th> <th>Sebutan <i>Description</i></th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>86 – 100</td> <td>A</td> <td>4,0</td> <td>Istimewa - <i>Excellence</i></td> </tr> <tr> <td>76 – 85</td> <td>AB</td> <td>3,5</td> <td>Sangat Baik – <i>Very Good</i></td> </tr> <tr> <td>66 – 75</td> <td>B</td> <td>3,0</td> <td>Baik - <i>Good</i></td> </tr> <tr> <td>61 – 65</td> <td>BC</td> <td>2,5</td> <td>Cukup Baik – <i>Good enough</i></td> </tr> <tr> <td>56 – 60</td> <td>C</td> <td>2,0</td> <td>Cukup - <i>Enough</i></td> </tr> <tr> <td>41 – 55</td> <td>D</td> <td>1,0</td> <td>Kurang - <i>Less</i></td> </tr> <tr> <td>0 – 40</td> <td>E</td> <td>0,0</td> <td>Sangat Kurang – <i>Very Poor</i></td> </tr> </tbody> </table>		Nilai Angka <i>Numerical Grade</i>	Nilai Huruf <i>Letter Grade</i>	Nilai Numerik <i>Numerical Grade</i>	Sebutan <i>Description</i>	86 – 100	A	4,0	Istimewa - <i>Excellence</i>	76 – 85	AB	3,5	Sangat Baik – <i>Very Good</i>	66 – 75	B	3,0	Baik - <i>Good</i>	61 – 65	BC	2,5	Cukup Baik – <i>Good enough</i>	56 – 60	C	2,0	Cukup - <i>Enough</i>	41 – 55	D	1,0	Kurang - <i>Less</i>	0 – 40	E	0,0	Sangat Kurang – <i>Very Poor</i>
Nilai Angka <i>Numerical Grade</i>	Nilai Huruf <i>Letter Grade</i>	Nilai Numerik <i>Numerical Grade</i>	Sebutan <i>Description</i>																														
86 – 100	A	4,0	Istimewa - <i>Excellence</i>																														
76 – 85	AB	3,5	Sangat Baik – <i>Very Good</i>																														
66 – 75	B	3,0	Baik - <i>Good</i>																														
61 – 65	BC	2,5	Cukup Baik – <i>Good enough</i>																														
56 – 60	C	2,0	Cukup - <i>Enough</i>																														
41 – 55	D	1,0	Kurang - <i>Less</i>																														
0 – 40	E	0,0	Sangat Kurang – <i>Very Poor</i>																														
<p>(4) Indeks Prestasi (IP) yang dihitung sebagai berikut:</p>	<p><i>(4) The Grade Point Average (GPA) is calculated as follows:</i></p>																																
$IP = \frac{\sum_{i=1}^n (K_i \times N_i)}{\sum_{i=1}^n K_i}$																																	
<p>dimana</p> <p>N_i : nilai numerik hasil evaluasi mata kuliah ke-i</p> <p>K_i : besar sks mata kuliah ke-i</p> <p>n : jumlah mata kuliah yang telah diambil</p>	<p><i>where</i></p> <p><i>N_i : numerical value of the evaluation results for the i-th course</i></p> <p><i>K_i : credit hours for course i</i></p> <p><i>n : number of courses taken</i></p>																																
<p>(5) Hasil penilaian capaian pembelajaran yang merupakan ukuran keberhasilan proses dan hasil belajar setiap semester dinyatakan dengan Indeks Prestasi Semester (IPS), yaitu IP yang dihitung dari semua mata kuliah yang lulus pada semester yang bersangkutan.</p> <p>(6) Ukuran keberhasilan kegiatan proses dan hasil belajar selama studi di suatu program dinyatakan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), yaitu IP yang dihitung dari semua Mata Kuliah yang lulus dan nilai terakhir yang diperoleh.</p>	<p><i>(5) The assessment of learning outcomes, which is a measure of the success of the learning process and results each semester, is expressed by the Semester Grade Point Average (SGPA), which is the GPA calculated from all courses passed in the semester in question.</i></p> <p><i>(6) The measure of the success of the learning process and outcomes during study in a program is expressed by the Cumulative Grade Point Average (CGPA), which is the GPA calculated from all passed courses and the final grades obtained.</i></p>																																
<p>Bagian Kelima Pemantauan dan Evaluasi Hasil Pembelajaran</p>	<p>Part Five Monitoring and Evaluation of Learning Outcomes</p>																																
<p>Pasal 69</p>	<p>Article 69</p>																																
<p>(1) Pemantauan dan evaluasi keberhasilan mahasiswa Program Sarjana dan Sarjana Terapan terdiri dari dua tahap yaitu:</p> <p>a. Tahap Persiapan</p>	<p><i>(1) Monitoring and evaluation of the success of undergraduate and applied undergraduate program students consists of two stages, namely:</i></p> <p><i>a. Preparation Stage</i></p>																																

<p>1. Evaluasi pertama dilakukan pada akhir semester II, dengan ketentuan mahasiswa dapat melanjutkan studinya apabila mendapatkan IPK $\geq 2,00$ (dua koma nol) tanpa nilai E untuk 18 (delapan belas) sks dari 36 (tiga puluh enam) sks mata kuliah yang ditempuh pada tahap persiapan, dan apabila tidak terpenuhi maka dikenai status percobaan.</p> <p>2. Evaluasi kedua dilakukan pada akhir semester IV, dengan ketentuan mahasiswa dapat melanjutkan studinya bila telah menyelesaikan seluruh beban studi tahap persiapan sebanyak 36 (tiga puluh enam) sks mata kuliah dengan nilai serendah-rendahnya C.</p> <p>b. Tahap Sarjana</p> <p>1. Evaluasi pertama dilakukan pada akhir semester X, dengan ketentuan mahasiswa dapat melanjutkan studinya bila telah menyelesaikan paling sedikit 100 (seratus) sks dengan nilai serendah-rendahnya C.</p> <p>2. Evaluasi kedua dilakukan pada akhir semester XIV atau saat mahasiswa telah menyelesaikan seluruh mata kuliah yang diwajibkan dalam kurikulum paling sedikit 144 (seratus empat puluh empat) sks, dengan ketentuan mahasiswa dinyatakan lulus program bila semua nilai serendah-rendahnya C dan memenuhi persyaratan bahasa asing dan SKEM.</p> <p>c. Masa studi mahasiswa Program Sarjana dan Sarjana Terapan tidak melebihi 14 (empat belas) semester dan jika tidak memenuhi akan dinyatakan gagal atau tidak lulus program dan tidak diperkenankan melanjutkan studinya.</p> <p>(2) Pemantauan evaluasi keberhasilan mahasiswa Program Profesi dilakukan pada akhir semester I untuk jalur RPL dan pada semester akhir untuk jalur reguler, saat mahasiswa telah menyelesaikan seluruh program dan dinyatakan lulus dengan ketentuan sebagai berikut:</p> <p>a. Telah menempuh seluruh beban studi sesuai dengan yang ditetapkan oleh program studi bersama organisasi profesi, kementerian lain, dan/atau lembaga pemerintah non-kementerian yang bertanggung jawab atas mutu layanan profesi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.</p> <p>b. Masa studi mahasiswa program profesi tidak melebihi dua kali masa tempuh kurikulum program profesi terkait dan bila tidak memenuhi akan dinyatakan gagal atau tidak lulus program dan tidak diperkenankan melanjutkan studinya.</p> <p>(3) Pemantauan evaluasi keberhasilan mahasiswa Program Magister dan Magister Terapan terdiri dari:</p> <p>a. Evaluasi pertama dilakukan pada akhir semester II, dengan ketentuan:</p> <p>1. mahasiswa dapat melanjutkan studinya apabila mendapatkan IPK $\geq 3,00$ (tiga koma nol nol) untuk 50% (lima puluh persen) dari total beban belajar kurikulum dengan nilai paling rendah C, dan apabila tidak terpenuhi maka dikenai status percobaan; dan</p> <p>2. mahasiswa dalam status percobaan diperkenankan melanjutkan studi apabila pada akhir semester III berhasil mendapatkan IPK $\geq 3,00$ (tiga koma nol) untuk mata kuliah semester I, II, dan III.</p> <p>b. Evaluasi kedua dilakukan pada akhir semester VIII atau saat mahasiswa telah menyelesaikan seluruh program dan dinyatakan lulus dengan ketentuan sebagai berikut:</p>	<p>1. <i>The first evaluation is conducted at the end of semester II, with the provision that students can continue their studies if they obtain a GPA of ≥ 2.00 (two point zero) without an E grade for 18 (eighteen) credits out of 36 (thirty-six) credits of courses taken in the preparation stage, and if this is not met, they will be placed on probation.</i></p> <p>2. <i>The second evaluation is conducted at the end of the fourth semester, with the provision that students can continue their studies if they have completed all 36 (thirty-six) credits of courses in the preparatory stage with a minimum grade of C.</i></p> <p>b. <i>Bachelor's Degree Stage</i></p> <p>1. <i>The first evaluation is conducted at the end of semester X, with the provision that students can continue their studies if they have completed at least 100 (one hundred) credits with a minimum grade of C.</i></p> <p>2. <i>The second evaluation is conducted at the end of semester XIV or when students have completed all required courses in the curriculum totaling at least 144 (one hundred forty-four) credits, with the provision that students are declared to have passed the program if all grades are at least a C and they meet the foreign language and SKEM requirements ().</i></p> <p>c. <i>The study period for Bachelor's and Applied Bachelor's Degree programs shall not exceed 14 (fourteen) semesters. If this requirement is not met, the student will be declared to have failed or not passed the program and will not be permitted to continue their studies.</i></p> <p>(2) <i>Monitoring and evaluation of student success in the Professional Program is conducted at the end of semester I for the RPL pathway and at the end of the final semester for the regular pathway, when students have completed the entire program and graduated with the following conditions:</i></p> <p>a. <i>They have completed all coursework as stipulated by the study program in collaboration with professional organizations, other ministries, and/or non-ministerial government agencies responsible for the quality of professional services in accordance with the provisions of laws and regulations.</i></p> <p>b. <i>The study period for students in the professional program does not exceed twice the duration of the relevant professional program curriculum. If this requirement is not met, the student will be declared to have failed or not passed the program and will not be allowed to continue their studies.</i></p> <p>(3) <i>Monitoring and evaluation of the success of Master's and Applied Master's Program students consists of:</i></p> <p>a. <i>The first evaluation is conducted at the end of the second semester, with the following conditions:</i></p> <p>1. <i>students may continue their studies if they obtain a GPA of ≥ 3.00 (three point zero zero) for 50% (fifty percent) of the total curriculum load with a minimum grade of C, and if this is not met, they will be placed on probation; and</i></p> <p>2. <i>students on probation are allowed to continue their studies if at the end of semester III they successfully obtain a GPA of ≥ 3.00 (three point zero) for courses in semesters I, II, and III.</i></p>
--	--

<p>1. telah menempuh paling sedikit 100% (seratus persen) dari total beban belajar yang diwajibkan dalam kurikulum;</p> <p>2. IPK \geq 3,00 (tiga koma nol) dengan diperkenankan memiliki nilai C paling tinggi 20% (dua puluh persen) dari jumlah sks yang disyaratkan; dan</p> <p>3. memenuhi syarat diseminasi yang diatur dengan pedoman tersendiri.</p> <p>c. Masa studi mahasiswa program magister dan magister terapan tidak melebihi 2 (dua) kali masa tempuh kurikulum dan bila tidak memenuhi akan dinyatakan gagal atau tidak lulus program dan tidak diperkenankan melanjutkan studinya.</p> <p>(3) Pemantauan Evaluasi keberhasilan mahasiswa Program Doktor dan Doktor Terapan terdiri:</p> <p>a. Evaluasi pertama pada tahap kualifikasi yang dinyatakan lulus bila paling lambat empat semester telah menempuh seluruh mata kuliah yang mendukung penelitian dengan nilai minimal B dan telah lulus ujian kualifikasi disertasi.</p> <p>b. Evaluasi kedua pada tahap kandidat doktor yang dilakukan pada akhir semester XII atau saat mahasiswa telah menyelesaikan seluruh program dan dinyatakan lulus dengan ketentuan telah menempuh paling sedikit 100% (seratus persen) dari total beban belajar yang diwajibkan dalam kurikulum;</p> <p>c. Masa studi mahasiswa program doktor dan doktor terapan tidak melebihi 12 (dua belas) semester dan bila tidak memenuhi akan dinyatakan gagal atau tidak lulus program dan tidak diperkenankan melanjutkan studinya.</p>	<p>b. <i>The second evaluation is conducted at the end of semester VIII or when the student has completed the entire program and is declared to have passed with the following conditions:</i></p> <p>1. <i>they have completed at least 100% (one hundred percent) of the total required study load in the curriculum;</i></p> <p>2. <i>has a GPA of \geq 3.00 (three point zero) with a maximum of 20% (twenty percent) of the required credits being graded C; and</i></p> <p>3. <i>has met the dissemination requirements as stipulated in separate guidelines.</i></p> <p>c. <i>The study period for master's and applied master's programs shall not exceed twice the duration of the curriculum. Failure to meet this requirement will result in failure or non-graduation from the program and the student will not be permitted to continue their studies.</i></p> <p>(3) <i>Monitoring and evaluation of the success of Doctoral and Applied Doctoral Program students consists of:</i></p> <p>a. <i>The first evaluation is at the qualification stage, which is declared passed if, at the latest, four semesters have been completed with all courses supporting the research with a minimum grade of B and the student has passed the dissertation qualification exam.</i></p> <p>b. <i>The second evaluation at the doctoral candidate stage is conducted at the end of the twelfth semester or when the student has completed the entire program and is declared to have passed, provided that they have completed at least 100% (one hundred percent) of the total study load required in the curriculum.</i></p> <p>c. <i>The study period for doctoral and applied doctoral programs shall not exceed 12 (twelve) semesters. Failure to meet this requirement will result in failure or non-completion of the program and the student will not be permitted to continue their studies.</i></p>
Pasal 70	Article 70
<p>(1) Setiap Mata Kuliah yang memiliki prasyarat dapat diambil jika nilai Mata Kuliah prasyaratnya paling rendah D.</p> <p>(2) Mahasiswa yang telah lulus tahap persiapan tidak diperkenankan mengulang Mata Kuliah pada tahap persiapan.</p> <p>(3) Dalam hal Mahasiswa memiliki IP tahap persiapan $>$ 3,25 (tiga koma dua puluh lima), maka Mahasiswa sebagaimana dimaksud pada ayat (6) diperkenankan memperbaiki nilai Mata Kuliah pada tahap persiapan selama Mahasiswa masih berada pada semester 4 (empat).</p>	<p>(1) <i>Each course that has prerequisites can be taken if the prerequisite course grade is at least a D.</i></p> <p>(2) <i>Students who have passed the preparatory stage are not permitted to repeat courses from the preparatory stage.</i></p> <p><i>If a student has a GPA in the preparatory stage of $>$ 3.25 (three point two five), then the student referred to in paragraph (6) is permitted to improve their grade in a course in the preparatory stage as</i></p>
Bagian Keenam Kemampuan Bahasa Asing dan Satuan Kredit Ekstrakurikuler Mahasiswa (SKEM)	Section Six Foreign Language Proficiency and Student Extracurricular Credit Units (SKEM)
Pasal 71	Article 71
<p>(1) Kemampuan salah satu bahasa asing dan nilai SKEM digunakan sebagai persyaratan mendaftar ujian Tugas/Proyek Akhir, Skripsi, Tesis, dan Disertasi dengan skor paling sedikit sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:</p>	<p><i>Proficiency in one foreign language and SKEM scores are used as requirements for registering for final assignments/projects, theses, dissertations, and doctoral dissertations, with a minimum score as listed in the following table:</i></p>

	Sarjana/ Sarjana Terapan <i>Bachelor's degree/ Applied Bachelor's degree</i>	Sarjana Kelas Internasional <i>International Class Bachelor</i>	Magister/ Magister Terapan <i>Masters/Applied Masters</i>	Doktor/Doktor Terapan <i>Doctor/Applied Doctor</i>
Bahasa Inggris *) <i>English</i>	477	500	477	500
Bahasa Jepang <i>Japanese Language</i>	280	-	-	-
Bahasa Jerman <i>Germany Language</i>	66	-	-	-
Bahasa Perancis <i>France Language</i>	66	-	-	-
Bahasa Mandarin <i>Mandarin Language</i>	66	-	-	-
Bahasa Arab <i>Arabic language</i>	66	-	-	-
SKEM **)	2,1	2,1	-	-

*) Skor berdasarkan tes TOEFL atau tes yang sejenis

***) Kegiatan olahraga (paling sedikit 1 semester) merupakan SKEM wajib

(2) Ketentuan mengenai skor bahasa asing dan SKEM sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan Peraturan Rektor.	(2) <i>Provisions regarding foreign language scores and SKEM as referred to in paragraph (1) are regulated by the Rector's Regulation.</i>
BAB IX BATAS WAKTU STUDI	CHAPTER IX STUDY TIME LIMIT
Bagian Kesatu Batas Waktu Studi	Section One Study Period
Pasal 72	Article 72
(1) Batas waktu studi paling lama untuk mahasiswa: a. Program Sarjana dan Sarjana Terapan adalah 14 (empat belas) semester; b. Program Profesi adalah 4 (empat) semester; c. Program Magister dan Magister Terapan adalah 8 (delapan) semester; dan d. Program Doktor dan Doktor Terapan adalah 12 (dua belas) semester. (2) Perhitungan waktu studi dimulai sejak mahasiswa terdaftar sebagai mahasiswa aktif pada semester pertama. (3) Waktu studi dihitung berdasarkan jumlah semester yang telah dijalani tidak termasuk periode cuti akademik yang telah disetujui.	(1) <i>The maximum study period for students:</i> a. <i>Bachelor's and Applied Bachelor's programs is 14 (fourteen) semesters;</i> b. <i>Professional Programs is 4 (four) semesters;</i> c. <i>Master's and Applied Master's Programs are 8 (eight) semesters; and</i> d. <i>Doctoral and Applied Doctoral Programs are 12 (twelve) semesters.</i> (2) <i>The calculation of the study period begins when the student is registered as an active student in the first semester.</i> (3) <i>The study period is calculated based on the number of semesters completed, excluding approved academic leave periods.</i>
Bagian Kedua Peringatan Batas Waktu Studi	Part Two Study Duration Warning
Pasal 73	Article 73
(1) ITS wajib menyampaikan peringatan kepada mahasiswa terkait batas waktu studi. (2) Peringatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus disampaikan 2 (dua) kali selama masa studi dan untuk peringatan kedua dilakukan selambat-	(1) <i>ITS is required to issue a warning to students regarding the study time limit.</i> (3) <i>The warning referred to in paragraph (1) must be issued twice during the study period, with the second warning issued no later than two semesters before the study time limit as stipulated in Article 72 .</i>

lambatnya 2 (dua) semester sebelum batas waktu studi sebagaimana diatur dalam Pasal 72.	
Bagian Ketiga Cuti Studi	Section Three Study Leave
Pasal 74	Article 74
<p>(1) Mahasiswa diperbolehkan mengajukan cuti studi dengan ketentuan sebagai berikut:</p> <p>a. Mahasiswa telah mengikuti kuliah paling sedikit 2 (dua) semester pertama, kecuali bagi Mahasiswa hamil atau yang menjalani pengobatan yang tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan akademik; dan</p> <p>b. Masa cuti diberikan dalam kurun waktu masa studi maksimum untuk masing-masing jenjang pendidikan.</p> <p>(2) Cuti sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diberikan paling lama selama masa studi di ITS dengan ketentuan:</p> <p>a. 4 (empat) semester bagi mahasiswa Program Sarjana dan Sarjana Terapan;</p> <p>b. 1 (satu) semester bagi mahasiswa Program Profesi;</p> <p>c. 2 (dua) semester bagi mahasiswa Program Magister dan Magister Terapan; dan</p> <p>d. 3 (tiga) semester bagi mahasiswa Program Doktor dan Doktor Terapan.</p> <p>(3) Permohonan cuti diajukan kepada dekan paling lambat 4 (empat) minggu setelah semester dimulai, kecuali dengan alasan yang diatur pada ayat (1) huruf a dengan disertai dokumen penunjang dan diketahui oleh dosen wali dan ketua program studi/kepala departemen.</p> <p>(4) Permohonan cuti karena alasan khusus sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a tidak mengurangi hak cuti yang diatur sebagaimana dimaksud pada ayat (2), berlaku selama dua kali masa tempuh kurikulum.</p> <p>(5) Permohonan cuti disetujui oleh Wakil Rektor yang membidangi Akademik dan Kemahasiswaan.</p> <p>(6) Setiap cuti dapat diberikan paling lama 2 (dua) semester berturut-turut.</p> <p>(7) Biaya Penyelenggaraan Pendidikan bagi Mahasiswa cuti mengikuti ketentuan.</p> <p>(8) Ketentuan mengenai tata cara pengajuan cuti dan pengaktifan kembali ditetapkan dengan Keputusan Rektor tentang cuti akademik.</p> <p>(9) Masa cuti tidak diperhitungkan dalam masa studi.</p>	<p>(1) <i>Students are permitted to apply for a study leave under the following conditions:</i></p> <p>a. <i>The student has completed at least the first 2 (two) semesters of study, except for pregnant students or those undergoing medical treatment that prevents them from participating in academic activities; and</i></p> <p>b. <i>The leave period is granted within the maximum study period for each level of education.</i></p> <p>(2) <i>The leave referred to in paragraph (1) is granted for a maximum period equal to the duration of study at ITS, subject to the following conditions:</i></p> <p>a. <i>4 (four) semesters for undergraduate and applied undergraduate programs;</i></p> <p>b. <i>1 (one) semester for Professional Program students;</i></p> <p>c. <i>2 (two) semesters for Master's and Applied Master's Program students; and</i></p> <p>d. <i>3 (three) semesters for Doctoral and Applied Doctoral Program students.</i></p> <p>(3) <i>Leave requests must be submitted to the dean no later than 4 (four) weeks after the semester begins, except for reasons specified in paragraph (1) letter a, accompanied by supporting documents and acknowledged by the academic advisor and the head of the study program/department.</i></p> <p>(4) <i>Leave requests for special reasons as referred to in paragraph (1) letter a do not reduce the leave entitlement as referred to in paragraph (2), and are valid for twice the duration of the curriculum.</i></p> <p>(5) <i>Leave requests are approved by the Vice Chancellor for Academic and Student Affairs.</i></p> <p>(6) <i>Each leave of absence may be granted for a maximum of two consecutive semesters.</i></p> <p>(7) <i>Tuition fees for students on leave of absence are subject to the applicable regulations.</i></p> <p>(8) <i>The procedures for applying for leave and reactivation are established by Rector's Decision on academic leave.</i></p> <p>(9) <i>The leave period is not counted toward the study period.</i></p>
Bagian Keempat Berhenti Studi	Section Four Withdrawal from Studies
Pasal 75	Article 75
<p>(1) Setiap Mahasiswa dapat dinyatakan berhenti studi atau diberhentikan apabila:</p> <p>a. mengundurkan diri atas permintaan sendiri;</p> <p>b. dinyatakan mengundurkan diri sebagaimana diatur dalam Pasal 58 ayat (6);</p> <p>c. tidak memenuhi evaluasi Tahap Persiapan sebagaimana diatur dalam Pasal 69 ayat (1) huruf a;</p> <p>d. tidak memenuhi evaluasi Tahap Sarjana sebagaimana diatur dalam Pasal 69 ayat (1) huruf b; atau</p> <p>e. melanggar peraturan yang berlaku di ITS.</p> <p>(2) Berhenti studi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan Keputusan Rektor.</p>	<p>(1) <i>A student may be declared to have withdrawn from studies or be expelled if:</i></p> <p>a. <i>they voluntarily withdraw;</i></p> <p>b. <i>is deemed to have withdrawn as stipulated in Article 58 paragraph (6);</i></p> <p>c. <i>fails to meet the requirements of the Preparatory Stage evaluation as stipulated in Article 69 of the () paragraph (1) letter a;</i></p> <p>d. <i>fails to meet the requirements of the Bachelor's Degree Evaluation as stipulated in Article 69 of the Higher Education Law No. 19 of 2003 () and Article 69(1)(b) of the Higher Education Regulation No. 3 of 2012 (); or</i></p>

<p>(3) Mahasiswa yang dinyatakan berhenti studi, kecuali yang melanggar peraturan yang berlaku di ITS, diberikan hak untuk mendapatkan surat keterangan dan daftar prestasi studi.</p>	<p>e. <i>violating the applicable regulations at ITS.</i> (2) <i>The termination of studies as referred to in paragraph (1) is determined by a Rector's Decision.</i> (3) <i>Students who are declared to have discontinued their studies, except those who violate the applicable regulations at ITS, are entitled to receive a certificate and a list of academic achievements.</i></p>
<p>BAB X KELULUSAN</p>	<p>CHAPTER X GRADUATION</p>
<p>Bagian Kesatu Kelulusan Program Pendidikan</p>	<p>Section One Graduation from the Education Program</p>
<p>Pasal 76</p>	<p>Article 76</p>
<p>(1) Mahasiswa Program Sarjana dan Sarjana Terapan dinyatakan lulus jika:</p> <p>a. telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki dapaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh program studi dengan Indeks Prestasi Kumulatif lebih besar atau sama dengan 2,00 (dua koma nol nol);</p> <p>b. telah memenuhi semua persyaratan tahap evaluasi program sarjana atau sarjana terapan yang ditetapkan sebagaimana diatur dalam Pasal 69 ayat (1); dan</p> <p>c. telah ditetapkan kelulusan melalui Rapat Yudisium ITS.</p> <p>(2) Mahasiswa Program Profesi dinyatakan lulus jika:</p> <p>a. telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh program studi dengan Indeks Prestasi Kumulatif lebih besar atau sama dengan 3,00 (tiga koma nol nol);</p> <p>b. telah memenuhi semua persyaratan tahap evaluasi program profesi yang ditetapkan sebagaimana diatur dalam Pasal 69 ayat (2); dan</p> <p>c. telah ditetapkan kelulusan melalui Rapat Yudisium ITS.</p> <p>(3) Mahasiswa program magister dan magister terapan dinyatakan lulus jika:</p> <p>a. telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki dapaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh program studi dengan IPK lebih besar atau sama dengan 3,00 (tiga koma nol nol);</p> <p>b. telah memenuhi semua persyaratan tahap evaluasi program magister atau magister terapan yang ditetapkan sebagaimana diatur dalam Pasal 69 ayat (3); dan</p> <p>c. telah ditetapkan kelulusan melalui Rapat Yudisium ITS.</p> <p>(4) Mahasiswa program doktor dan doktor terapan dinyatakan lulus jika:</p> <p>a. Telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki dapaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh program studi dengan IPK lebih besar atau sama dengan 3,00 (tiga koma nol nol)</p> <p>b. telah memenuhi semua persyaratan tahap evaluasi program doktor atau doktor terapan yang ditetapkan sebagaimana diatur dalam Pasal 69 ayat (4); dan</p> <p>c. Telah ditetapkan kelulusan melalui Rapat Yudisium ITS.</p> <p>(4) Mahasiswa program doktor dan doktor terapan dinyatakan lulus jika:</p>	<p>(1) <i>Students in the Bachelor's and Applied Bachelor's Programs are declared graduated if:</i></p> <p>a. <i>they have completed all the required coursework and achieved the learning outcomes targeted by the study program with a Cumulative Grade Point Average of 2.00 (two point zero zero) or higher;</i></p> <p>b. <i>they have met all the requirements for the evaluation stage of the bachelor's or applied bachelor's program as stipulated in the Higher Education (paragraph (1); and</i></p> <p>c. <i>has been declared graduated through the ITS Graduation Meeting.</i></p> <p>(2) <i>Students in the Professional Program are declared graduated if:</i></p> <p>a. <i>they have completed all the required coursework and achieved the learning outcomes targeted by the program with a Cumulative Grade Point Average greater than or equal to 3.00 (three point zero zero);</i></p> <p>b. <i>has fulfilled all the requirements for the professional program evaluation stage as stipulated in Article 69 paragraph (2); and</i></p> <p>c. <i>has been declared to have passed through the ITS Graduation Meeting.</i></p> <p>(3) <i>Master's and applied master's program students are declared to have passed if:</i></p> <p>a. <i>they have completed the entire course load as specified and achieved the learning outcomes targeted by the study program with a GPA greater than or equal to 3.00 (three point zero zero);</i></p> <p>b. <i>has fulfilled all the requirements for the professional program evaluation stage as stipulated in Article 69 paragraph (2); and</i></p> <p>c. <i>has been declared to have passed through the ITS Graduation Meeting.</i></p> <p>(3) <i>Master's and applied master's program students are declared to have passed if:</i></p> <p>a. <i>they have completed the entire course load as specified and achieved the learning outcomes targeted by the study program with a GPA greater than or equal to 3.00 (three point zero zero);</i></p> <p>b. <i>they have met all the requirements for the evaluation stage of the master's or applied master's program as stipulated in Article 69, paragraph (3) of the Higher Education Law () ; and</i></p> <p>c. <i>has been declared graduated through the ITS Graduation Meeting.</i></p> <p>(4) <i>Doctoral and applied doctoral program students are declared graduated if:</i></p> <p>a. <i>They have completed the entire course load as specified and achieved the learning outcomes targeted</i></p>

<p>a. Telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki dapaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh program studi dengan IPK lebih besar atau sama dengan 3,00 (tiga koma nol nol)</p> <p>b. telah memenuhi semua persyaratan tahap evaluasi program doktor atau doktor terapan yang ditetapkan sebagaimana diatur dalam Pasal 69 ayat (4); dan</p> <p>c. Telah ditetapkan kelulusan melalui Rapat Yudisium ITS.</p>	<p><i>by the program with a GPA of 3.00 (three point zero zero) or higher;</i></p> <p><i>b. have met all the requirements of the doctoral or applied doctoral program evaluation stage as stipulated in Article 69 paragraph (4); and</i></p> <p><i>c. Have been declared graduated through the ITS Graduation Committee Meeting.</i></p>																															
<p>Bagian Kedua Predikat Kelulusan dan Yudisium</p>	<p>Section Two Graduation Predicates and Graduation Ceremony</p>																															
<p>Pasal 77</p>	<p>Article 77</p>																															
<p>(1) Predikat kelulusan yang diberikan kepada lulusan terdiri dari: Summa Cum Laude, Magna Cum Laude, Cum Laude, Sangat Memuaskan, dan Memuaskan.</p> <p>(2) Indeks Prestasi Kumulatif Predikat (IPKP) dihitung berdasar pada semua sks Mata Kuliah yang pernah diambil dan dirumuskan sebagai berikut :</p>	<p>(1) <i>The graduation honors awarded to graduates consist of: Summa Cum Laude, Magna Cum Laude, Cum Laude, Very Satisfactory, and Satisfactory.</i></p> <p>(2) <i>The Cumulative Grade Point Average (CGPA) is calculated based on all credits of courses taken and is formulated as follows:</i></p>																															
$IPKP = \frac{\sum_{i=1}^n (K_i \times N_i)}{\sum_{i=1}^n K_i}$ <p>dengan: <i>with</i></p> <p>N_i : nilai numerik hasil evaluasi Mata Kuliah ke-i , <i>numerical value of the evaluation results for Course i</i></p> <p>K_i : besar sks Mata Kuliah ke-i (Mata Kuliah yang pernah diambil, baik yang lulus maupun yang tidak lulus, untuk pengambilan pertama maupun pengulangannya, kecuali untuk Mata Kuliah Tugas/Proyek Akhir, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Publikasi). <i>number of credits for Course i (Courses that have been taken, whether passed or not, for the first time or for repeating, except for Final Project/Assignment Courses, Thesis, Dissertations, and Publications).</i></p> <p>n: jumlah Mata Kuliah yang telah diambil. <i>number of courses taken.</i></p>																																
<p>(3) Kriteria predikat kelulusan</p> <p>a. Penetapan predikat kelulusan program sarjana dan sarjana terapan ditentukan berdasarkan IPK, masa studi, dan IPKP sebagai berikut:</p>	<p>(3) <i>Graduation criteria</i></p> <p>a. <i>The determination of graduation grades for undergraduate and applied undergraduate programs is based on GPA, study period, and IPKP as follows:</i></p>																															
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 20%;">Predikat <i>Predicate</i></th> <th style="width: 15%;">IPK</th> <th style="width: 15%;">Masa Studi <i>Length of Study</i></th> <th style="width: 15%;">IPKP</th> <th style="width: 35%;">Keterangan <i>Remark</i></th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Summa Cum Laude <i>Summa Cum Laude</i></td> <td rowspan="3" style="text-align: center;">> 3,50</td> <td rowspan="3" style="text-align: center;">≤ 4 tahun</td> <td style="text-align: center;">> 3,90</td> <td rowspan="3" style="text-align: center;">Nilai semua matakuliah paling rendah B</td> </tr> <tr> <td>Magna Cum Laude <i>Magna Cum Laude</i></td> <td style="text-align: center;">3,75 < IPKP < 4,00</td> </tr> <tr> <td>Cum Laude <i>Cum Laude</i></td> <td style="text-align: center;">IPKP ≤ 3,75</td> </tr> <tr> <td rowspan="2">Sangat Memuaskan <i>Very Satisfactory</i></td> <td style="text-align: center;">> 3,50</td> <td style="text-align: center;">> 4 tahun</td> <td style="text-align: center;">-</td> <td style="text-align: center;">-</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">3,01 – 3,50</td> <td style="text-align: center;">-</td> <td style="text-align: center;">-</td> <td style="text-align: center;">-</td> </tr> <tr> <td>Memuaskan</td> <td style="text-align: center;">2,76 – 3,00</td> <td style="text-align: center;">-</td> <td style="text-align: center;">-</td> <td style="text-align: center;">-</td> </tr> </tbody> </table>					Predikat <i>Predicate</i>	IPK	Masa Studi <i>Length of Study</i>	IPKP	Keterangan <i>Remark</i>	Summa Cum Laude <i>Summa Cum Laude</i>	> 3,50	≤ 4 tahun	> 3,90	Nilai semua matakuliah paling rendah B	Magna Cum Laude <i>Magna Cum Laude</i>	3,75 < IPKP < 4,00	Cum Laude <i>Cum Laude</i>	IPKP ≤ 3,75	Sangat Memuaskan <i>Very Satisfactory</i>	> 3,50	> 4 tahun	-	-	3,01 – 3,50	-	-	-	Memuaskan	2,76 – 3,00	-	-	-
Predikat <i>Predicate</i>	IPK	Masa Studi <i>Length of Study</i>	IPKP	Keterangan <i>Remark</i>																												
Summa Cum Laude <i>Summa Cum Laude</i>	> 3,50	≤ 4 tahun	> 3,90	Nilai semua matakuliah paling rendah B																												
Magna Cum Laude <i>Magna Cum Laude</i>			3,75 < IPKP < 4,00																													
Cum Laude <i>Cum Laude</i>			IPKP ≤ 3,75																													
Sangat Memuaskan <i>Very Satisfactory</i>	> 3,50	> 4 tahun	-	-																												
	3,01 – 3,50	-	-	-																												
Memuaskan	2,76 – 3,00	-	-	-																												
<p>b. Penetapan predikat kelulusan program magister atau magister terapan ditentukan berdasarkan IPK, masa studi, dan IPKP sebagai berikut:</p>	<p><i>b. The determination of graduation status for master's or applied master's programs is based on GPA, study period, and IPKP as follows:</i></p>																															
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 20%;">Predikat</th> <th style="width: 15%;">IPK</th> <th style="width: 15%;">Masa Studi</th> <th style="width: 15%;">IPKP</th> <th style="width: 35%;">Keterangan</th> </tr> </thead> </table>					Predikat	IPK	Masa Studi	IPKP	Keterangan																							
Predikat	IPK	Masa Studi	IPKP	Keterangan																												

<i>Predicate</i>		<i>Length of Study</i>		<i>Remark</i>
Summa Cum Laude <i>Summa Cum Laude</i>	>3,75	≤ 2 tahun (year)	> 3,90	Nilai semua matakuliah paling rendah AB <i>The lowest grade for all subjects is AB.</i>
Magna Cum Laude <i>Magna Cum Laude</i>			3,85 < IPKP ≤ 3,90	
Cum Laude <i>Cum Laude</i>			IPKP ≤ 3,85	
Sangat Memuaskan <i>Very Satisfactory</i>	>3,75	> 2 tahun (year)	-	-
	3,51 – 3,75	-	-	-
Memuaskan <i>Satisfactory</i>	3,00 – 3,50	-	-	-

c. Penetapan predikat kelulusan program doktor atau doktor terapan ditentukan berdasarkan IPK dan masa studi seperti berikut:	c. <i>The determination of the graduation grade for doctoral or applied doctoral programs is based on the GPA and study period as follows:</i>
---	--

<i>Predikat</i> <i>Predicate</i>	IPK	<i>Masa Studi</i> <i>Length of Study</i>	<i>Keterangan</i> <i>Remark</i>
Summa Cum Laude <i>Summa Cum Laude</i>	> 3,90	≤ 3 tahun (year)	Nilai semua mata kuliah paling rendah AB dengan publikasi jurnal Q1 dan percentile ≥ 90% <i>The lowest grade for all courses is AB with journal publication Q1 and percentile ≥ 90%</i>
Magna Cum Laude <i>Magna Cum Laude</i>	3,85 < IPK ≤ 4,00		Nilai semua mata kuliah paling rendah AB dengan publikasi jurnal Q1 <i>The minimum grade for all courses is AB with journal publication Q1</i>
Cum Laude <i>Cum Laude</i>	3,75 < IPK ≤ 4,00		Nilai semua mata kuliah paling rendah AB dengan publikasi jurnal Q2 <i>The minimum grade for all courses is AB with journal publication Q2</i>
		≤ 4 tahun (year)	Nilai semua mata kuliah paling rendah AB dengan publikasi jurnal Q1 <i>The minimum grade for all courses is AB with journal publication Q1</i>
Sangat Memuaskan <i>Very Satisfactory</i>	> 3,75	> 3 tahun (year)	-
	3,51 – 3,75	-	-
Memuaskan <i>Satisfactory</i>	3,00 – 3,50	-	-

(4) Predikat kelulusan Summa Cum Laude, Magna Cum Laude, dan Cum Laude hanya diberikan kepada lulusan yang memenuhi persyaratan seperti dinyatakan pada ayat (2) dan tidak pernah mendapatkan sanksi dari ITS.	(4) <i>The Summa Cum Laude, Magna Cum Laude, and Cum Laude graduation titles are only awarded to graduates who meet the requirements as stated in paragraph (2) and have never received sanctions from ITS.</i>
(5) Ketentuan lebih lanjut mengenai proses pembelajaran dan evaluasi keberhasilan mahasiswa diatur dalam Keputusan Rektor.	(5) <i>Further provisions regarding the learning process and evaluation of student success are regulated in the Rector's Decree.</i>
Pasal 78	Article 78
(1) Kelulusan Mahasiswa dari suatu program pendidikan ditetapkan oleh Rektor berdasarkan hasil sidang yudisium institut.	(1) <i>Student graduation from an educational program is determined by the Rector based on the results of the institute's graduation committee meeting.</i>
(2) Sidang Yudisium diketuai oleh Wakil Rektor yang menangani bidang akademik dan dihadiri oleh	(2) <i>The Graduation Council is chaired by the Vice Rector in charge of academic affairs and attended by the Deans of Faculties/Schools and the directorate in charge</i>

Dekan Fakultas/Sekolah dan direktorat yang menangani pendidikan program sarjana dan pascasarjana.	<i>of undergraduate and postgraduate education programs.</i>
Bagian Ketiga Transkrip Akademik, Ijazah, dan Surat Keterangan Pendamping Ijazah	Part Three Academic Transcripts, Diplomas, and Diploma Supplement Letters
Pasal 79	Article 79
<p>(1) Transkrip Nilai diberikan kepada lulusan pendidikan akademik, pendidikan vokasi, dan pendidikan profesi yang telah:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. menyelesaikan proses pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan b. memenuhi syarat kelulusan yang ditetapkan ITS. <p>(2) Transkrip Nilai sebagaimana yang dimaksud ayat (1) paling sedikit memuat:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. nomor Transkrip Nilai; b. lambang dan nama ITS; c. nomor pokok ITS; d. program pendidikan; e. nama program studi; f. nomor pokok program studi; g. nama lengkap pemilik Transkrip Nilai; h. tempat dan tanggal lahir pemilik Transkrip Nilai; i. nomor induk mahasiswa; j. daftar nama mata kuliah; k. nilai mata kuliah; l. nilai indeks prestasi kumulatif; m. tempat, tanggal, bulan, dan tahun penerbitan Transkrip Nilai; dan n. nama, jabatan, dan tanda tangan pimpinan ITS yang berwenang menandatangani Ijazah. <p>(3) Transkrip Nilai sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib dituliskan dalam Bahasa Indonesia dan dalam bahasa asing.</p>	<p>(1) <i>Academic transcripts are issued to graduates of academic education, vocational education, and professional education who have:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. <i>completed the learning process in accordance with the provisions of laws and regulations; and</i> b. <i>met the graduation requirements set by ITS.</i> <p>(2) <i>The Academic Transcript referred to in paragraph (1) must at least include:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Transcript number;</i> b. <i>the ITS logo and name;</i> c. <i>ITS registration number;</i> d. <i>the educational program;</i> e. <i>the name of the study program;</i> f. <i>Program ID number;</i> g. <i>full name of the Transcript owner;</i> h. <i>place and date of birth of the owner of the Transcript;</i> i. <i>student ID number;</i> j. <i>list of course names;</i> k. <i>course grades;</i> l. <i>Cumulative Grade Point Average;</i> m. <i>place, date, month, and year of issuance of the Transcript; and</i> n. <i>name, position, and signature of the ITS official authorized to sign the diploma.</i> <p>(3) <i>The Transcript of Grades referred to in paragraph (1) must be written in Indonesian and in a foreign language.</i></p>
Pasal 80	Article 80
<p>(1) Ijazah diberikan kepada lulusan pendidikan akademik dan pendidikan vokasi yang telah:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. menyelesaikan proses pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan b. memenuhi syarat kelulusan yang ditetapkan ITS. <p>(2) Ijazah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diterbitkan oleh ITS dan program studi yang terakreditasi.</p> <p>(3) Ijazah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling sedikit memuat:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. nomor Ijazah nasional; b. lambang dan nama ITS; c. nomor pokok ITS; d. program pendidikan tinggi; e. nama program studi; f. nomor pokok program studi; g. nama lengkap pemilik Ijazah; h. tempat dan tanggal lahir pemilik Ijazah; i. nomor induk mahasiswa; j. Gelar akademik atau Gelar vokasi yang diberikan beserta singkatannya; k. tanggal, bulan, dan tahun kelulusan; l. tempat, tanggal, bulan, dan tahun penerbitan Ijazah; dan 	<p>(1) <i>A diploma is awarded to graduates of academic and vocational education who have:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. <i>completed the learning process in accordance with the provisions of laws and regulations; and</i> b. <i>met the graduation requirements set by ITS.</i> <p>(2) <i>The diploma referred to in paragraph (1) is issued by ITS and accredited study programs.</i></p> <p>(3) <i>The diploma referred to in paragraph (1) must at least contain:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. <i>the national diploma number;</i> b. <i>the ITS logo and name;</i> c. <i>ITS identification number;</i> d. <i>higher education program;</i> e. <i>the name of the study program;</i> f. <i>program identification number;</i> g. <i>full name of the certificate holder;</i> h. <i>place and date of birth of the certificate holder;</i> i. <i>student ID number;</i> j. <i>Academic degree or vocational degree awarded along with its abbreviation;</i> k. <i>Date, month, and year of graduation;</i> l. <i>Place, date, month, and year of issuance of the diploma; and</i> m. <i>Name, position, and signature of the ITS official authorized to sign the diploma.</i>

<p>m. nama, jabatan, dan tanda tangan pimpinan ITS yang berwenang menandatangani Ijazah.</p> <p>(4) Ijazah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib dituliskan dalam Bahasa Indonesia.</p> <p>(5) Ijazah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat diterjemahkan dalam bahasa asing.</p> <p>(6) Ketentuan lebih lanjut mengenai penerbitan ijazah sebagaimana dimaksud pada ayat (3) diatur dengan Peraturan Rektor.</p>	<p>(4) <i>The diploma referred to in paragraph (1) must be written in Indonesian.</i></p> <p>(5) <i>The diploma referred to in paragraph (1) may be translated into a foreign language.</i></p> <p>(6) <i>Further provisions regarding the issuance of diplomas as referred to in paragraph (3) are regulated by the Rector's Regulation.</i></p>
Pasal 81	Article 81
<p>(1) Surat Keterangan Pendamping Ijazah yang selanjutnya disingkat SKPI, diberikan kepada lulusan pendidikan akademik dan pendidikan vokasi, yang telah:</p> <p>a. menyelesaikan proses pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan</p> <p>b. memenuhi syarat kelulusan yang ditetapkan ITS.</p> <p>(2) SKPI sebagaimana yang dimaksud ayat (1) paling sedikit memuat:</p> <p>a. Identitas Pemegang SKPI;</p> <p>b. Identitas Penyelenggara Program Studi;</p> <p>c. Kualifikasi dan Hasil yang Dicapai;</p> <p>d. Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia dan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;</p> <p>e. tanggal, bulan dan tahun Pengesahan SKPI; dan</p> <p>f. Catatan Resmi, yang berisi penjelasan tentang SKPI yang diterbitkan dan tujuannya untuk membantu pengguna lulusan tentang kemampuan pemegang SKPI.</p> <p>(3) SKPI sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib dituliskan dalam Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.</p> <p>(4) SKPI sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat diterjemahkan dalam bahasa asing selain bahasa Inggris.</p> <p>(5) Ketentuan lebih lanjut mengenai penerbitan SKPI sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diatur di dengan Surat Keputusan Rektor.</p>	<p>(1) <i>The Certificate of Academic Achievement, hereinafter referred to as SKPI, is issued to graduates of academic and vocational education who have:</i></p> <p>a. <i>completed the learning process in accordance with the provisions of laws and regulations; and</i></p> <p>b. <i>met the graduation requirements set by ITS.</i></p> <p>(2) <i>The SKPI referred to in paragraph (1) must at least contain:</i></p> <p>a. <i>The identity of the SKPI holder;</i></p> <p>b. <i>Identity of the Study Program Organizer;</i></p> <p>c. <i>Qualifications and Achievements;</i></p> <p>d. <i>The Indonesian Higher Education System and the Indonesian National Qualifications Framework;</i></p> <p>e. <i>Date, month, and year of SKPI approval; and</i></p> <p>f. <i>Official Notes, which contain explanations about the SKPI issued and its purpose to assist users of graduate qualifications regarding the capabilities of SKPI holders.</i></p> <p>(3) <i>The SKPI referred to in paragraph (1) must be written in Indonesian and English.</i></p> <p>(4) <i>The SKPI referred to in paragraph (1) may be translated into foreign languages other than English.</i></p> <p>(5) <i>Further provisions regarding the issuance of the SKPI as referred to in paragraph (2) are regulated by a Rector's Decree.</i></p>
BAB XI PROGRAM KERJA SAMA AKADEMIK	CHAPTER XI ACADEMIC COOPERATION PROGRAM
Pasal 82	Article 82
<p>(1) ITS dapat melakukan kerja sama bidang akademik dengan pihak-pihak berikut:</p> <p>a. Perguruan tinggi lain baik dalam negeri maupun luar negeri;</p> <p>b. Dunia usaha/industri baik dalam negeri maupun luar negeri; atau</p> <p>c. Pihak lain, baik dalam negeri maupun luar negeri.</p> <p>(2) Kerja sama bidang akademik sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan melalui modus penawaran dan/atau permintaan dengan pola:</p> <p>a. pembimbing-dibimbing; dan/atau</p> <p>b. kolaborasi</p> <p>(3) Kerja sama bidang akademik sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) meliputi:</p> <p>a. pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat;</p> <p>b. pengalihan dan/atau pemerolehan kredit;</p>	<p>(1) <i>ITS may engage in academic cooperation with the following parties:</i></p> <p>a. <i>Other higher education institutions, both domestic and foreign;</i></p> <p>b. <i>Domestic and foreign businesses/industries; or</i></p> <p>c. <i>Other parties, both domestic and foreign.</i></p> <p>(2) <i>The academic cooperation referred to in paragraph (1) is carried out through a mode of offer and/or request with the following patterns:</i></p> <p>a. <i>mentor-mentee; and/or</i></p> <p>b. <i>collaboration</i></p> <p>(3) <i>Academic cooperation as referred to in paragraph (1) includes:</i></p> <p>a. <i>education, research, and community service;</i></p> <p>b. <i>transfer and/or acquisition of credits;</i></p> <p>c. <i>assignment of senior lecturers as mentors at universities that need mentoring;</i></p> <p>d. <i>exchange of lecturers and/or students;</i></p> <p>e. <i>joint utilization of various resources;</i></p>

<p>c. penugasan dosen senior sebagai pembina pada perguruan tinggi yang membutuhkan pembinaan;</p> <p>d. pertukaran dosen dan/atau mahasiswa;</p> <p>e. pemanfaatan bersama berbagai sumber daya;</p> <p>f. pemagangan;</p> <p>g. penerbitan berkala ilmiah;</p> <p>h. penyelenggaraan seminar bersama; dan/atau</p> <p>i. bentuk lain yang dianggap perlu.</p> <p>(4) Ketentuan mengenai kerjasama dalam bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat diatur dengan Peraturan Rektor.</p>	<p>f. <i>internships;</i></p> <p>g. <i>publication of scientific journals;</i></p> <p>h. <i>joint seminars; and/or</i></p> <p>i. <i>other forms deemed necessary.</i></p> <p>(4) <i>Provisions regarding cooperation in the field of research and community service are regulated by the Rector's Regulation.</i></p>
<p>Bagian Kesatu Kerja Sama Bidang Akademik Antar Perguruan Tinggi</p>	<p>Section One Academic Cooperation Between Universities</p>
<p>Pasal 83</p>	<p>Article 83</p>
<p>(1) Kerja sama bidang akademik antara ITS dan perguruan tinggi lain baik dalam maupun luar negeri dapat berupa:</p> <p>a. pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat;</p> <p>b. penjaminan mutu internal;</p> <p>c. gelar bersama (joint degree);</p> <p>d. gelar ganda (dual/double degree);</p> <p>e. pengalihan dan/atau pemerolehan angka kredit dan/atau satuan lain yang sejenis;</p> <p>f. penugasan dosen senior sebagai pembina pada perguruan tinggi yang membutuhkan pembinaan;</p> <p>g. pertukaran dosen dan/atau mahasiswa;</p> <p>h. pemanfaatan bersama berbagai sumber daya;</p> <p>i. penerbitan berkala ilmiah;</p> <p>j. pemagangan;</p> <p>k. penyelenggaraan seminar bersama; dan/atau</p> <p>l. bentuk lain yang dianggap perlu.</p> <p>(2) Ketentuan mengenai mekanisme kerja sama akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan Peraturan Rektor.</p>	<p>(1) <i>Academic cooperation between ITS and other higher education institutions, both domestic and foreign, may take the form of:</i></p> <p>a. <i>education, research, and community service;</i></p> <p>b. <i>internal quality assurance;</i></p> <p>c. <i>joint degrees;</i></p> <p>d. <i>dual/double degrees;</i></p> <p>e. <i>transfer and/or acquisition of credit points and/or other similar units;</i></p> <p>f. <i>assignment of senior lecturers as mentors at universities that need mentoring;</i></p> <p>g. <i>faculty and/or student exchange;</i></p> <p>h. <i>joint utilization of various resources;</i></p> <p>i. <i>scientific periodicals;</i></p> <p>j. <i>internships;</i></p> <p>k. <i>joint seminars; and/or</i></p> <p>l. <i>other forms deemed necessary.</i></p> <p>(2) <i>Provisions regarding the mechanism of academic cooperation as referred to in paragraph (1) are regulated by the Rector's Regulation.</i></p>
<p>Bagian Kedua Kerja Sama Bidang Akademik dengan Dunia Usaha dan/atau Pihak Lain</p>	<p>Part Two Academic Cooperation with the Business World and/or Other Parties</p>
<p>Pasal 84</p>	<p>Article 84</p>
<p>(1) Kerja sama bidang akademik antara ITS dengan dunia usaha dan/atau pihak lain dapat berupa:</p> <p>a. pengembangan sumber daya manusia;</p> <p>b. penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat;</p> <p>c. pemerolehan angka kredit dan/atau satuan lain yang sejenis;</p> <p>d. pemanfaatan bersama berbagai sumber daya;</p> <p>e. penerbitan terbitan/jurnal berkala ilmiah;</p> <p>f. penyelenggaraan seminar bersama;</p> <p>g. layanan keahlian praktis oleh dosen tamu yang berasal dari dunia usaha;</p> <p>h. pemberian beasiswa atau bantuan biaya pendidikan; dan/atau</p> <p>i. bentuk lain yang dianggap perlu.</p> <p>(2) Ketentuan lebih lanjut mengenai mekanisme kerja sama akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan Peraturan Rektor.</p>	<p>(1) <i>Academic cooperation between ITS and the business world and/or other parties may take the form of:</i></p> <p>a. <i>human resource development;</i></p> <p>b. <i>research and/or community service;</i></p> <p>c. <i>acquisition of credit points and/or other similar units;</i></p> <p>d. <i>joint utilization of various resources;</i></p> <p>e. <i>publication of scientific periodicals/journals;</i></p> <p>f. <i>joint seminars;</i></p> <p>g. <i>practical expertise services by visiting lecturers from the business world;</i></p> <p>h. <i>the provision of scholarships or educational assistance; and/or</i></p> <p>i. <i>other forms deemed necessary.</i></p> <p>(2) <i>Further provisions regarding the mechanism of academic cooperation as referred to in paragraph (1) are regulated by the Rector's Regulation.</i></p>
<p>BAB XII ETIKA AKADEMIK</p>	<p>CHAPTER XII ACADEMIC ETHICS</p>
<p>Pasal 85</p>	<p>Article 85</p>
<p>(1) Sivitas akademika harus melaksanakan etika dalam penyelenggaraan kegiatan akademik di</p>	<p>(1) <i>Academic staff must adhere to ethical standards in the conduct of academic activities within or</i></p>

<p>lingkungan ITS atau di luar ITS sesuai peraturan terkait yang berlaku di ITS.</p> <p>(2) Ketentuan lebih lanjut mengenai etika diatur dengan Peraturan Rektor tentang Kode Etik.</p>	<p><i>outside ITS in accordance with the relevant regulations in force at ITS.</i></p> <p><i>(2) Further provisions regarding ethics are regulated by the Rector's Regulation on the Code of Ethics.</i></p>
<p>BAB XIII PROGRAM STUDI DI LUAR KAMPUS UTAMA</p>	<p>CHAPTER XIII PROGRAMS OF STUDY OUTSIDE THE MAIN CAMPUS</p>
<p>Pasal 86</p>	<p>Article 86</p>
<p>(1) Program studi dapat dibuka di luar kampus utama, dan selanjutnya program studi tersebut disebut dengan program studi di luar kampus utama atau disingkat sebagai PSDKU.</p> <p>(2) Pembukaan PSDKU sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan penambahan jumlah Program Studi di ITS.</p> <p>(3) Pembukaan PSDKU sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan penambahan jumlah Program Studi dalam bidang/disiplin ilmu dan teknologi yang sama dengan Program Studi yang telah ada di Kampus Utama.</p> <p>(4) Perubahan PSDKU merupakan penggantian nama di dalam rumpun atau bidang/disiplin ilmu dan teknologi tertentu, dan/atau perubahan kompetensi lulusan PSDKU yang mengakibatkan penggantian kurikulum PSDKU pada Perguruan Tinggi.</p> <p>(5) Penutupan PSDKU merupakan pengurangan jumlah Program Studi dalam bidang/disiplin ilmu dan teknologi yang sama dengan Program Studi yang telah ada di Kampus Utama.</p> <p>(6) PSDKU dapat dibuka pada jenis pendidikan akademik dan vokasi, untuk program sarjana, magister, doktor, dan diploma.</p> <p>(7) PSDKU pada jenis pendidikan dan program pendidikan selain sebagaimana dimaksud pada ayat (6) dapat dibuka untuk memenuhi kebutuhan khusus setelah mendapat persetujuan Menteri.</p> <p>(8) PSDKU dapat dibuka di provinsi yang sama dengan provinsi letak Kampus Utama berada, atau provinsi yang berbeda dengan provinsi dimana Kampus Utama berada. PSDKU sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus memperoleh izin pembukaan PSDKU.</p> <p>(9) Dalam hal pembukaan PSDKU dilakukan lintas provinsi, pembukaannya harus bekerja sama dengan PTN atau PTS di provinsi letak PSDKU akan dibuka.</p> <p>(10) Kerja sama dengan PTN atau PTS di provinsi letak PSDKU akan dibuka sebagaimana dimaksud pada ayat (10) merupakan kerja sama dalam bidang akademik dan/atau bidang non akademik.</p>	<p><i>(1) Study programs may be opened outside the main campus, and such study programs shall be referred to as study programs outside the main campus or abbreviated as PSDKU.</i></p> <p><i>(2) The establishment of PSDKU as referred to in paragraph (1) constitutes an increase in the number of academic programs at ITS.</i></p> <p><i>(3) The opening of PSDKU as referred to in paragraph (1) constitutes an addition to the number of study programs in the same field/discipline of science and technology as the study programs already existing on the Main Campus.</i></p> <p><i>(4) Changes to PSDKU involve a name change within a specific field or discipline of science and technology, and/or changes to the competencies of PSDKU graduates that result in a change to the PSDKU curriculum at the university.</i></p> <p><i>(5) The closure of a PSDKU constitutes a reduction in the number of study programs in the same field/discipline of science and technology as the study programs already existing at the Main Campus.</i></p> <p><i>(6) PSDKU may be established for academic and vocational education, for bachelor's, master's, doctoral, and diploma programs.</i></p> <p><i>(7) PSDKU in types of education and educational programs other than those referred to in paragraph (6) may be opened to meet specific needs after obtaining approval from the Minister.</i></p> <p><i>(8) PSDKU may be established in the same province as the main campus or in a different province from where the main campus is located. PSDKU as referred to in paragraph (1) must obtain permission to establish PSDKU.</i></p> <p><i>(9) In the case of opening a PSDKU across provinces, the opening must be done in collaboration with a public or private university in the province where the PSDKU will be opened.</i></p> <p><i>(10) The collaboration with PTN or PTS in the province where the PSDKU will be opened as referred to in paragraph (9) is a collaboration in the academic and/or non-academic fields.</i></p>
<p>Pasal 87</p>	<p>Article 87</p>
<p>(1) Izin pembukaan PSDKU sebagaimana dimaksud dalam Pasal 86 ayat (8) diterbitkan setelah memenuhi syarat minimum akreditasi sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi.</p> <p>(2) Pembukaan PSDKU selain harus memenuhi persyaratan sesuai perundangan yang berlaku, juga harus memenuhi syarat sebagai berikut:</p> <p>a. PSDKU telah menyelenggarakan Program Studi yang sama di Kampus Utama dengan peringkat terakreditasi Unggul;</p>	<p><i>(1) The PSDKU opening permit referred to in Article 86 paragraph (8) is issued after meeting the minimum accreditation requirements in accordance with the National Higher Education Standards.</i></p> <p><i>(2) The opening of a PSDKU must not only meet the requirements in accordance with applicable laws and regulations, but also meet the following requirements:</i></p> <p><i>a. The PSDKU has implemented the same Study Program at the Main Campus with an Excellent accreditation rating;</i></p> <p><i>b. For PSDKUs across provinces, they must collaborate with state universities or private universities</i></p>

<p>b. PSDKU untuk lintas provinsi, bekerja sama dengan PTN atau PTS yang berstatus terakreditasi di daerah provinsi letak PSDKU akan dibuka;</p> <p>c. kurikulum PSDKU sama dengan kurikulum Program Studi yang sama di Kampus Utama yang disusun berdasarkan kompetensi lulusan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan</p> <p>d. ITS mempunyai hak pakai atas lahan di tempat penyelenggaraan PSDKU sesuai ketentuan perundangan yang berlaku.</p>	<p><i>that are accredited in the province where the PSDKU will be opened;</i></p> <p><i>c. The PSDKU curriculum is the same as the curriculum of the same Study Program at the Main Campus, which is developed based on graduate competencies in accordance with the National Higher Education Standards and applicable laws and regulations; and</i></p> <p><i>d. ITS has the right to use the land at the PSDKU location in accordance with applicable laws and regulations.</i></p>
<p>BAB XIV KETENTUAN PERALIHAN DAN PENUTUP</p>	<p>CHAPTER XIV TRANSITIONAL AND FINAL PROVISIONS</p>
<p>Bagian Kesatu Ketentuan Peralihan</p>	<p>Section One Transitional Provisions</p>
<p>Pasal 88</p>	<p>Article 88</p>
<p>(1) Dengan berlakunya peraturan ini, maka:</p> <p>a. Peraturan Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Nomor 18 Tahun 2023 tentang Peraturan Akademik Program Pendidikan Akademik, Akademik, dan Profesi Institut Teknologi Sepuluh Nopember Tahun 2023; dan</p> <p>b. Peraturan Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Nomor 10 Tahun 2024 tentang Perubahan Peraturan Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Nomor 18 Tahun 2023 tentang Peraturan Akademik Program Pendidikan Akademik, Akademik, dan Profesi Institut Teknologi Sepuluh Nopember Tahun 2023. dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.</p> <p>(2) Peraturan peralihan/masa transisi diatur dalam Peraturan lebih lanjut.</p>	<p><i>(1) Upon the implementation of this regulation, the following shall apply:</i></p> <p><i>a. The Rector's Regulation of the Sepuluh Nopember Institute of Technology Number 18 of 2023 concerning Academic Regulations for Academic, Academic, and Professional Education Programs at the Sepuluh Nopember Institute of Technology in 2023; and</i></p> <p><i>b. Rector Regulation of the Institute of Technology Sepuluh Nopember Number 10 of 2024 concerning Amendments to Rector Regulation of the Institute of Technology Sepuluh Nopember Number 18 of 2023 concerning Academic Regulations for Academic, Academic, and Professional Education Programs at the Institute of Technology Sepuluh Nopember in 2023. are revoked and declared invalid.</i></p> <p><i>(2) Transitional provisions are regulated in further regulations.</i></p>
<p>Pasal 89</p>	<p>Article 89</p>
<p>Pada saat berlakunya Peraturan Rektor ini, maka masa transisi terhadap tata Kelola pengelolaan akademik pada ITS yang telah dilakukan dengan menggunakan Peraturan Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Nomor 18 Tahun 2023 tentang Peraturan Akademik Program Pendidikan Akademik, Akademik, dan Profesi Institut Teknologi Sepuluh Nopember sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Nomor 10 Tahun 2024 tentang Perubahan Peraturan Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Nomor 18 Tahun 2023 tentang Peraturan Akademik Program Pendidikan Akademik, Akademik, dan Profesi Institut Teknologi Sepuluh Nopember paling lama 6 (enam) Bulan sejak Peraturan rektor ini ditetapkan.</p>	<p><i>Upon the enactment of this Rector's Regulation, the transition period for academic management at ITS, which has been carried out using the Rector's Regulation of the Sepuluh Nopember Institute of Technology Number 18 of 2023 concerning Academic Regulations for Academic Education Programs, Academic Programs, and Professional Programs at the Institute of Technology Sepuluh Nopember, as amended by the Rector's Regulation of the Institute of Technology Sepuluh Nopember No. 10 of 2024 regarding Amendments to the Rector's Regulation of the Institute of Technology Sepuluh Nopember No. 18 of 2023 regarding Academic Regulations for Academic, Academic, and Professional Education Programs at the Institute of Technology Sepuluh Nopember, no later than 6 (six) months from the date this Rector's Regulation is enacted.</i></p>
<p>Bagian Kedua Ketentuan Penutup</p>	<p>Part Second Closing Provisions</p>
<p>Pasal 90</p>	<p>Article 90</p>
<p>Pada saat Peraturan ini mulai berlaku, Peraturan Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Nomor 18 Tahun 2023 tentang Peraturan Akademik Program Pendidikan Akademik, Akademik, dan Profesi Institut Teknologi Sepuluh Nopember sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Nomor 10 Tahun 2024 tentang Perubahan Peraturan Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Nomor 18 Tahun 2023 tentang Peraturan Akademik Program Pendidikan Akademik, Akademik, dan Profesi Institut</p>	<p><i>At the time this Regulation comes into effect, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Rector's Regulation Number 18 of 2023 concerning the Academic Regulations for Academic, Vocational, and Professional Education Programs of Institut Teknologi Sepuluh Nopember, as amended by Institut Teknologi Sepuluh Nopember Rector's Regulation Number 10 of 2024 concerning Amendments to Institut Teknologi Sepuluh Nopember Rector's Regulation Number 18 of 2023 on the Academic Regulations for Academic, Vocational,</i></p>

Teknologi Sepuluh Nopember dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.	<i>and Professional Education Programs of Institut Teknologi Sepuluh Nopember, is revoked and declared no longer in effect.</i>
Pasal 91	Article 91
Peraturan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.	<i>This Regulation shall come into force on the date of its enactment.</i>

Ditetapkan di Surabaya
Established in Surabaya
pada tanggal 24 November 2025
on November 24, 2025



REKTOR
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER,

BAMBANG PRAMUJATI
NIP. 196912031994031001